LIMA TAHUN MISTERI BOM NATAL

www.majalahsaksi.com

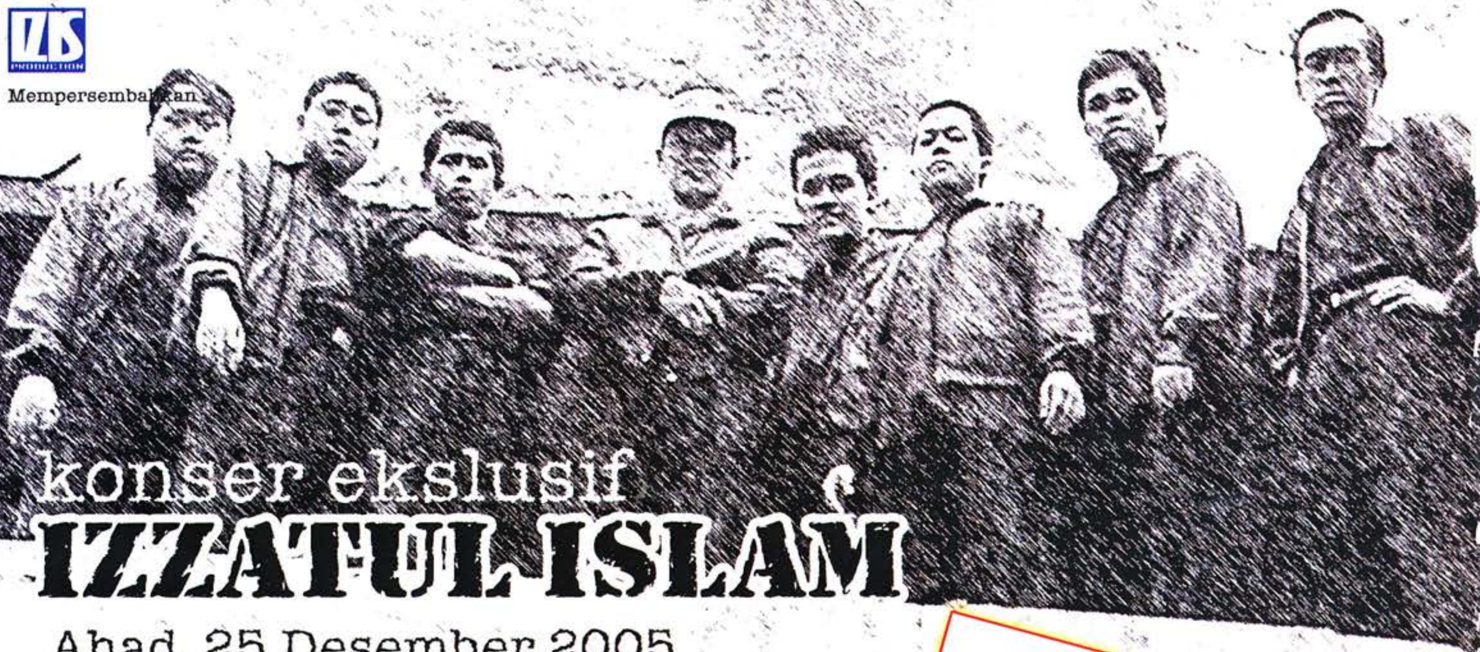
SAKSI

Pembela Aspirasi Rakyat

No.8 Tahun VIII, 28 Desember 2005, Harga Rp 9.700, Luar Jawa Tambah Ongkos Kirim

LANGKAH KUDA BERAROMA ORBA





konser ekslusif

IZZATUL ISLAM

Ahad, 25 Desember 2005
Hotel Bumi Wiyata
Jl.Margonda Raya - Depok

sesi 1 : 09-00 - 12.00 wib
sesi 2 : 13.00 - 16.00 wib



Acara :

* Launching Album "Al-Aqsha Memanggil"
* Launching VCD "IZIS Marching Out 2"
* Peringatan 1 tahun Bencana tsunami di Aceh.
* Pemutaran film Aceh "Lebaran Pertamaku Tanpa Ayah".

Bintang tamu :

* Ar-Ruhul Jadid
* Shoutul Harokah
* Rafly (seniman Aceh)

Tiket :
Rp 15.000,-*
(anggota IZISKU disc 20%)

Disponsori oleh :



Contact Person

Bazaar : Astri (0812-809 6761)
Ticket : Vian (0815-1323 7654)
Kantor (021-7782 5175)

Dapatkan tiketnya di :

DEPOK: Sekretariat (7782-5175); Mafaza Depok (7783-2577); Bursa NF (786-9787) **JAKSEL**: RASFM (831-9219); Ubaidillah (0815-8403 8828); El-Fanny (725-3286 / 0813-8074 0172); **JAKTIM**: I'tishom (470-2683-84 / 924-0631); **JAKPUS**: Bursa ARH-UI (230-5846); Muslim Watashiwa (421-2171); **JAKBAR**: Masuri (7000-5132); FMI (533-2108 / 0812-948 2785); **JAKUT**: RANSTRA (4393-6894); **BEKASI**: Fatahillah Bekasi (921-9995); Senyumuslim (8497-3168); DaktaFM (880-7426/27); **TANGERANG**: Fatahillah Pusat (731-0550); **BOGOR**: DKM Al-Ghifari IPB (0251-323 879); Al-Amin Darmaga (0251-421 416); Al-Amin Padjadjaran (0251-379 442) **CIBINONG**: Mafaza (8794-3027) **CIBUBUR**: At-Taufik (871-8293)



Pagar

JIKA melintasi Jalan Pahlawan Kalibata atau Jalan Raya Pasar Minggu, Anda akan bertemu dengan Kompleks Taman Makam Pahlawan.


BANK IMAGE

Perhatikan. Pagarnya baru! Pagar sebelumnya sebenarnya masih kokoh karena terbuat dari tembok batu. Hanya memang di beberapa bagian terkotori oleh coret-coretan tangan jahil. Namun, membersihkan coretan *kan* tidak harus memugar pagar.

Apalagi jika Anda susuri pagar itu yang bersisian dengan Jalan Raya Pasar Minggu terasa ada yang janggal. Pagar itu terputus persis di tengah-tengah oleh sebuah rumah yang di depannya digunakan untuk kios pedagang mobil-mobilan kayu. Tentu saja itu membuat pagar Taman Makam Pahlawan kehilangan keindahannya secara keseluruhan.

Di Jakarta sebenarnya bukan hanya Taman Makam Pahlawan yang sedang bersolek. Banyak gedung yang sedang mempercantik diri dengan tampilan pagar pembatasnya. Jika sekarang Anda melintasi Jalan Gatot Subroto menuju Slipi, setelah Semanggi di sisi kiri Anda pun akan menyaksikan Gedung DPR sedang salin pagar.

Pagar baru Gedung DPR yang direncanakan selesai pekan ini, punya pilar gerbang setinggi sekitar tujuh meter. Panjangnya 531 meter dan menelan biaya Rp 2,1 miliar. Boleh saja Gedung DPR mengganti pagar, asal bukan untuk memagari diri dari rakyat yang seharusnya diwakili. Sebab, *kan* ironi jika melihat rakyat mati kelaparan dari balik pagar mewah.

Alangkah senangnya jika pagar Gedung DPR didesain menyatu ramah dengan lingkungan luar dan membuat antara orang-orang yang ada di dalamnya dengan masyarakat luas tidak berjarak. Tentu saja dengan memperhatikan aspek keamanan. Itulah fungsi pagar yang sebenarnya. Pagar tidak boleh membuat komunikasi dengan dunia luar terputus karena siapa pun orang yang ada di balik pagar adalah bagian dari mereka yang di luar pagar. Sehingga, dari desain pagar, orang bisa tahu seperti apa karakter siapa yang berada di balik pagar tersebut.

Sayangnya, tidak sedikit gedung-gedung atau tempat yang seharusnya untuk dan mengurusi rakyat memakai pagar yang didesain sebagai pembatas yang membentengi diri dari serangan musuh. Tentu itu menggambarkan penghuninya yang terasing, kesepian dan tidak komunikatif dengan dunia luar.

DPR adalah lembaga milik rakyat. Sebagai lembaga perwakilan rakyat, DPR harus dekat dengan rakyat. Kedekatan itu haruslah tercermin dalam bentuk kemudahan rakyat mengakses lembaga perwakilannya. Dengan demikian wajah Gedung DPR wajib ditampilkan dengan filosofi siap menerima siapa pun untuk masuk ke dalam. Rakyat harus bisa melihat apa yang ada di dalam Gedung DPR secara transparan, baik secara fisik maupun daam proses pengambilan keputusan yang menyangkut nasib mereka.

Adalah amat disayangkan jika pagar yang sedang dibangun itu benar-benar cermin keinginan DPR menjauh dari lingkungan luar dan memutuskan komunikasi dengan rakyat. Menjadi menara gading di tengah rakyat yang sekarat dicekik kesulitan hidup.

Mochamad Bugi

dari **Redaksi**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Aktualitas, kedalaman isi dan keluasan sudut pandang menjadi aspek penting bagi media dua mingguan. Itulah hal yang akan mendorong Anda, pembaca setia SAKSI tetap menunggu sajian kami. Bila tidak, tentu akan terlibas oleh media lain yang lebih cepat masa terbitnya, semisal koran harian media online, atau televisi. Untuk itu kami selalu mengintensifkan diskusi, baik di internal redaksi, maupun dengan sejumlah tokoh yang menjadi nara sumber.

Pembaca, Laporan Utama SAKSI edisi ini menyoroti konsolidasi yang dilakukan Partai Golkar di bawah kendali Ketua Umum Jusuf Kalla. Sang Wapres tampaknya berhasil membawa Golkar pada performance terbaik setelah selama tujuh tahun babak belur dihantam badai reformasi 1998. Optimisme Beringin tampak dari manuver sang ketua Umum yang memberikan penghargaan bagi mantan Presiden Soeharto dan usulan menarik PNS ke kancah politik.

Kami pun menyajikan pada Anda perkembangan kasus tudingan korupsi yang dialamatkan pada Khairiansyah Salman, mantan auditor BPK yang berhasil membongkar praktik korupsi di KPU dan memenjarakan Mulyana W. Kusumah. Keterangan langsung dari yang bersangkutan kami hadirkan untuk Anda. Mudah-mudahan Anda dapat secara jernih menilai.

Pada rubrik Investigasi kami mendalami konflik Poso yang masih membara. Deklarasi damai yang beberapa waktu lalu diteken dirusak oleh sejumlah peristiwa yang menyulut emosi. Anehnya, tudingan pemicu konflik dialamatkan pada kelompok Islam yang dulu terlibat menandatangani perdamaian. Sementara milisi Kristen tak tersentuh sama sekali. Padahal keselamatan masyarakat muslim pun terancam.

Kritik dan saran dari Anda, pembaca setia SAKSI, sangat kami nantikan. Hasbunallah wa ni'mal wakiil.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh



SAKSI

Alamat: Gedung KINDO LT. 3 Ruang D.305 Jl. Duren Tiga No. 101 Jakarta 12670 Telepon (021) 7996104, 7996103 Faksimili (021)7996121 Redaksi ext. 103,112Pemasaran ext. 107 **Email** redaksi@majalahsaksi.com www.majalah-saksi.com **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Mochamad Bugi **Dewan Redaksi:** Abu Ridha, Mashadi, Mochamad Bugi, **Redaktur Eksekutif:** Sapto Waluyo, **Redaktur Pelaksana:** Suhud Alynudin **Staf Redaksi:** Muhammad Nuh, Misroji, Saad Saefullah, Subhan, Muhammad Nur Habibi **Kontributor:** Buchori Yusuf, MA,. Tate Qomaruddin, Lc., Musyaffa', Lc., Mahfudz Shiddiq Ahmad Dumyathi Bashori **Desain:** T. Djoko Sasongko **Informasi Teknologi (IT)** Hasanudin HS **Pemasaran dan Distribusi :** Heru Waskito **Keuangan:** Asep Marfu,Mardianto, Nur Saifuddin Zaidi, Ahmad Syamsudin **Iklan:** Muhammad Irfan **Percetakan:** PT Temprina Surabaya. Redaksi menerima tulisan dari pembaca. Setiap tulisan masuk tidak dikembalikan. Lampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

SAKSI
Pembela Aspirasi Rakyat

daftar isi



SAKSI NO.8Tahun VIII, 28 Desember 2005

Foto: Internet
Cover: Mas Syahid


DOK.LIPUTAN6.COM

PARTAI Golkar terus menggalang konsolidasi. Ternyata, tak perlu waktu lama bagi partai pendukung rezim Soeharto itu untuk kembali ke performance semula. Di bawah kendali Jusuf Kalla patai Beringin itu bersiap mengembalikan kejayaan yang hilang ditelan badai reformasi. Akan berjalan muluskah?

ISU bom natal kembali menyeruak. Dokumen yang ditemukan di kediaman Noordin M Top di Semarang menyebutkan akan ada serangan di 15 kota. Aktivis organisasi Islam kembali dicurigai. Mereka yang pernah menjadi anggota laskar militer organisasi Islam mulai diawasi. Sementara aktivis Kristen yang pernah terlibat dalam berbagai kerusuhan di Ambon dan Poso seolah tak dilirik. Ada apa?


INET/SAKSI

WAWANCARA


FOTO: HABIBI/SAKSI

Khairiansyah Salman
Mantan Auditor BPK:

NAMANYA mulai berkibar saat membongkar praktik korupsi di Komisi Pemilihan Umum dan menjebloskan Mulyana W. Kusumah ke penjara. Tapi, kini serangan balik menerpanya. Ia menjadi tersangka korupsi Dana Abadi Umat. Benarkan? Bagaimana upayanya keluar dari jerat konspirasi dan mengambil kembali penghargaan tokoh anti korupsi yang dikembalikannya?

Sekali Layar Terkembang Pantang Putar haluan



Syekh Muhammad Mahdi 'Akif
Mursyid 'Am ke-7 Ikhwanul Muslimin

PROPAGANDA TERORISME

Bismillahirrahmanirrahiim

SEGALA puji bagi Allah swt. dan shalawat serta salam kepada Rasulullah saw.

Perhatikanlah, bagaimana liciknya Amerika memanfaatkan peristiwa 11 September 2001 dan beberapa peristiwa lanjutannya berupa ketakutan, kesedihan yang melanda masyarakat AS dan juga warga dunia. Sejak itu Amerika memanfaatkan kejadian tersebut sebagai titik tolak pelaksanaan rencana mereka untuk menguasai dunia. Menjadikan mereka sebagai polisi dunia, di mana tak ada lagi satu pihak pun yang berani menentangnya.

Dalam tempo yang sangat singkat, Amerika dengan lantangnya mengumandangkan dimulainya perang Salib baru melawan kekuatan yang mereka sebut dengan kekuatan terorisme internasional. Amerika menjadi tidak peduli lagi dengan siapakah sebenarnya pelaku peristiwa 11 September itu. Mereka Cuma menginginkan dimulainya perang tanpa ampun terhadap pihak yang mereka sebut sebagai teroris. Semangat ini terus menjadi-jadi sampai-sampai mereka juga akan memberikan hukuman yang sangat berat bagi siapa saja yang membantu atau melindungi para "teroris".

Lalu, di pilihlah isu Afganistan sebagai langkah awal usaha mereka memerangi "terorisme". Maka Afganistan diserbu, diluluhlantakkan bahkan dikuasai. Selanjutnya, dibentuknya sebuah pemerintahan baru yang loyal pada Amerika. Tak cukup sampai di situ saja, maka dibangunkan pangkalan-pangkalan militer Amerika di wilayah sekitar Afganistan, di daerah-daerah yang berbatasan dengan Iran, China, India dan negara-negara Caucasus (ini adalah daerah-daerah yang memiliki cadangan minyak besar di dunia).

Setelah Afganistan, maka Irak menjadi sasaran selanjutnya (Irak memiliki cadangan minyak terbesar di dunia). Irak juga diserang, dikuasai. Selanjutnya, dibangunlah pangkalan militer Amerika di wilayah ini, maka Amerika mampu menguasai dunia Arab bagian Timur serta daerah-daerah Islam. Hal ini semakin menguatkan cengkeraman Amerika di kawasan Teluk, dengan strategi ini mereka melindungi negara Israel dari berhadapan langsung dengan Iran dan Syria, termasuk juga Mesir. Hal ini dilakukan tanpa sedikit pun mempedulikan pertimbangan-pertimbangan dari negara-negara yang lain. Amerika telah menjadikan hukum rimba kembali berkuasa di dunia ini. Siapa yang kuat, maka dialah yang menjadi penguasa. Hanya pihak yang kuat yang mampu memaksakan kehendak dan peraturannya.

Di tengah peristiwa dan kejadian yang menyesakkan dada ini, ternyata sikap dari pemerintah negara-negara Arab sangat aneh bin ajaib. Sebuah sikap pengecut, penakut dan sikap-sikap bodoh lainnya. Amerika mengancam bahwa kalau mereka berani berbuat macam-macam, maka mereka akan di jadikan seperti negara Irak. Ternyata ancaman ini amat efektif dan membuat mereka sangat takut dan gentar. Sikap para pemimpin Islam menjadi aneh karena mereka bukannya melakukan kerjasama dengan rakyatnya dalam melawan Amerika tapi malah memalingkan wajah dan tak peduli dengan rakyat. Mereka malah melakukan berbagai cara agar mendapatkan restu Amerika. Atau para pemimpin itu lebih memilih menutup mata atas segala kejahatan yang dilakukan Amerika. Ini mereka lakukan agar selamat dari ancaman jahat Amerika.

Pada saat yang bersamaan PM Israel, Ariel Sharon bersama pasukan militernya dan dengan dukungan penuh dari Amerika Serikat melakukan penyerbuan dan pembantaian keji atas rakyat Palestina. Ini dilakukannya untuk memberantas habis gerakan-gerakan perlawanan rakyat Palestina.

Perlawanan Semakin Kuat

Di luar perhitungan ternyata di Afganistan dan Irak, pasukan Amerika mendapatkan perlawanan yang cukup merepotkan. Amerika mulai khawatir dan mulai berpikir panjang, terutama saat jumlah korban tentara yang meninggal dari pihak mereka semakin bertambah setiap hari. Meskipun segala upaya telah dilakukan, ternyata Amerika belum mampu menghentikan perlawanan yang ada. Bagi Presiden Bush kondisi semakin menyulitkan dirinya apalagi Amerika akan memasuki masa pemilihan umum. Bagi Bush ini adalah saat yang amat genting, apalagi saingannya dari Partai Demokrat mulai mengangkat kembali kenangan pahit perang Vietnam dan bagaimana susahnya Amerika pada saat itu.

Pada sisi yang lain perlawanan yang terus dilakukan oleh para pejuang Palestina mampu membuat gentar Israel apalagi korban jiwa dari pihak Israel terus bertambah setiap harinya. Perekonomian Israel pun menjadi amat terpengaruh, mengalami kemunduran. Mereka mulai menata kembali sistem keamanan me-

reka dan satu-satu mereka yang masuk ke Israel mulai "hijrah" kembali keluar dari Israel.

Aksi-aksi militer yang dilakukan para pejuang di Afganistan, Irak juga di Palestina membuat Amerika membuat strategi baru dalam menjalin hubungan dengan negara-negara lain; baik negara Arab maupun negara muslim lainnya. Intervensi Amerika terlihat dalam sistem pendidikan di banyak negara muslim, mereka menutup sekolah-sekolah agama, merubah kurikulum pendidikan agar sesuai dengan keinginan Amerika. Hal yang amat menyakitkan ternyata para pemimpin negara Arab dan Islam malah menuruti apa yang diinginkan oleh pihak Amerika, dengan mengorbankan kehormatan dan harga diri mereka.

Namun para rakyat di negara-negara Arab dan Muslim itu memiliki pendapat yang berbeda dengan pemerintahan mereka. Di mana-mana rakyat melakukan aksi-aksi demo sebagai ungkapan penolakan atas rencana-rencana Amerika dan Zionis Israel. Tekanan-tekanan yang dilakukan oleh pihak Amerika dan Zionis atas mereka malah membuat kebencian atas ulah Amerika ini makin menjadi-jadi dan dukungan semakin meluas atas perlawanan yang dilakukan oleh para pejuang (baik di Afganistan, Irak dan Palestina).

Dalam usahanya untuk kembali menancapkan cengkeramannya, maka pihak Amerika membuat strategi akan membentuk proyek Timur Tengah Raya, termasuk di dalamnya negara Israel sebagai pemain inti. Ada beberapa isu dan permasalahan yang senantiasa dilontarkan pihak Amerika yang dijadikan pembenaran atas proyeknya ini. Isu-isu antar lain; diktatorisme, pelanggaran HAM di negara-negara Arab dan Islam, tak adanya kebebasan, merebaknya kerusakan, keterbelakangan peradaban, masalah kemiskinan, minimnya prestasi-prestasi yang diraih baik dalam sektor ekonomi, sosial. Juga masalah-masalah pendidikan, kependudukan, pengangguran dan lain-lain.

Amerika sepertinya lupa atau pura-pura lupa bahwa kediktatoran yang ada di banyak negara selama ini terus langgeng karena dukungan Amerika sendiri. Sebenarnya Amerika yang memasang strategi agar negara-negara Arab dan Islam terus saja terbelakang; baik dari segi ilmu pengetahuan dan kemajuan-kemajuan yang lain. Amerika memanfaatkan sisi lemahnya ekonomi sebagai alat agar negara-negara Arab dan Muslim terus saja menjadi konsumen atas produk-produk mereka.

Sikap Kita Terhadap Proyek Tersebut

Sesungguhnya masalah reformasi (ishlah) pada bidang-bidang politik, ekonomi, sosial, haruslah datang dari dalam diri masyarakat sendiri. Hal ini menjadi penting karena: Agar sesuai dengan kepribadian dan identitas umat itu sendiri. Agar terjaga kelanggengannya. Dan, agar kita mampu mencegah adanya intervensi-intervensi dan agar kita mampu menghadapi ancaman yang mengganggu keamanan dan hidup kita.

Sangatlah jelas bahwa Amerika terus saja berjalan atas rencananya, kita juga mesti memiliki sikap yang jelas dan bulat atas hal ini. Semua kelompok dalam masyarakat juga harus mengambil sikap, ini adalah masalah yang serius. Jika kita tidak segera mengambil langkah-langkah konkret dalam reformasi dan mengishlah, maka kita akan hilang terbawa arus yang sangat kuat.

Reformasi Politik

Oleh karenanya kita berkata bahwa tak ada jalan lain selain melakukan reformasi politik kita secara menyeluruh, melaksanakan demokrasi yang sebenarnya (dengan pemahaman yang Islami atas hal ini) yang lahir dari diri masyarakat sendiri. Hal ini diiringi niat baik dari para pemimpin bahwa sudah saatnya rakyat mendapatkan perlakuan yang layak. Sudah saatnya kita memiliki posisi yang layak di antara negara-negara lain. Agar tercipta apa yang difirmankan oleh Allah bahwa umat ini adalah umat yang terbaik:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali Imran; 110)

Cukuplah umat ini mengalami keterbelakangan di berbagai bidang kehidupannya.

Ikhwan Muslimin berusaha menegakkan sebuah sistem politik yang menjamin terangkatnya derajat manusia, menjaga hak-hak dan kebebasannya, mengerahkan segala daya upaya untuk membangun tatanan hukum yang memiliki kekuatan. Juga berusaha menciptakan sebuah sistem yang mampu melakukan pemilihan pemimpin melalui pemilu yang adil, terawasi.

Reformasi Ekonomi

Adapun yang berkenaan dengan masalah reformasi ekonomi, merupakan hal yang dipahami bahwa harta adalah bagian penting dalam kehidupan. Ekonomi merupakan pilar penting dalam tegaknya sebuah negara. Menjadi sulit untuk dibayangkan jika kebijakan-kebijakan ekonomi yang berusaha untuk dibangkitkan tak mengakar pada masyarakat.

Oleh karenanya haruslah konsep-konsep yang akan dikembangkan ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, kebijakan ekonomi yang diambil haruslah real, harus seimbang antara produksi dengan keperluan. Antara investasi dan simpanan, antara ekpor dan impor. Juga harus diperhatikan aspek sosial dari perkembangan ekonomi ini. Tak disangkal lagi bahwa peningkatan ekonomi di Mesir dan beberapa negara lainnya menjadi penting bagi perkembangan umat.

Reformasi Sosial

Perbaikan pada sisi sosial haruslah menciptakan perbaikan pada cara dan sikap beragama dalam masyarakat. Menjaga adab-adab umum dalam masyarakat, menjaga keutuhan keluarga serta anak-anak. Memerangi kejahatan yang ada pada masyarakat. Menghidupkan kembali sistem amar ma'ruf nahi munkar, menciptakan lapangan-lapangan kerja baru bagi masyarakat, memperbaiki sistem pendidikan, memperhatikan perkembangan budaya, memperhatikan aspek hiburan dan lainnya.

Semoga Allah SWT menunjukkan kita pada jalan yang akan membawa kebaikan bagi Islam dan umatnya. Milik Allahlah segala urusan itu. ❑

(Diterjemahkan dari Risalah Mursyid 'Am Al-Ikhwan Al-Muslimin oleh Ust. Samin Barkah, Lc.)



Khairiansyah Salman, *Mantan Auditor Senior BPK:*

Sekali Layar Terkembang Pantang Putar Haluan

SAAT menerima penghargaan *Integrity Award* dari lembaga antikorupsi *Transparency International*, di Berlin (11/11) Khairiansyah mengaku bersiap menghadapi serangan balik. Soalnya, rekan yang menerima penghargaan serupa dari Senegal, Abdou Latif Coulibaly, juga mengalami hal sama. Wartawan investigatif itu sudah 10 tahun membongkar kasus korupsi di negara Afrika. Pada tahun 2003 dia menerbitkan buku soal bobroknya penyelenggaraan proyek pemerintah. Akibatnya dia ditekan supaya diam dan diancam akan dihabisi, jadi target kemarahan elite yang korup.

Peter Eigen, pendiri TI, menyatakan penghargaan diberikan kepada kedua orang itu, "Karena mereka pahlawan yang berdiri tegak melawan korupsi, dan berhasil meningkatkan semangat masyarakatnya". Pemenang penghargaan sebelumnya, sejak digelar tahun 2000 adalah: Dr. Milica Bisic (pegawai administrasi di Republik Srpska, wilayah Bosnia), Naftali Lagat (petugas polisi Kenya), Satyendra Kumar Dubey (mantan eksekutif di *India's National Highway Authority*), Dr. Dora Akunqili (Nigeria), Sua Rimoni Ah Chong (Samoa), Jana Dubovoca (Slovakia), Dr. Peter Schoenhoefer (Jerman) dan Luis Roberto Mesquita (Brazil). Bukan daftar sembarang orang.

Karena itu, Khairi tak takut menghadapi serangan balik dari mereka yang "terusik" dengan gebrakannya dalam membongkar korupsi di KPU. Betul saja, hanya selang tiga hari setelah resepsi di Berlin, Tim Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Kejaksaan Agung menurunkan surat penyidikan atas dugaan korupsi Dana Abadi Umat (DAU) yang katanya mengalir ke "kantong" Khairiansyah sebesar Rp 10 juta. Sepekan kemudian, ia ditetapkan sebagai tersangka oleh Kejaksaan Negeri Jakarta Pusat.

"Jangan melihat kasus ini dengan sebelah mata. Kasus ini bukan hanya berhubungan dengan saya dan DAU. Ini jelas serangan balik yang nantinya membuat orang lain takut untuk mengungkapkan perkara korupsi," tandas Khairiansyah.

Bagaimana kesiapannya menghadapi pemeriksaan jaksa, serta kenapa ia optimis akan menang, jika nanti harus diadili, berikut petikan wawancara dengan SAKSI:

Anda sudah menduga akan ada *fight back* dari mereka yang tidak nyaman dengan pengungkapan kasus korupsi di KPU. Bagaimana ceritanya?

Hal itu berdasarkan pengamalan di negara lain yang mengungkap kasus-kasus korupsi. Apalagi semuanya masih berproses, kasus di KPU dinilai banyak orang sebagai kasus yang tidak kecil dan melibatkan banyak kalangan penting. Saya pikir kita harus siap menghadapi itu semua, meski saya tidak tahu kapan waktunya serangan itu datang. Kalau kita bercermin soal *whistler blower* di negara kita, kan ada orang-orang yang mengadu ke sana-sini. Biasalah, mereka dapat sesuatu..

Sejak awal Anda sadar akan dijegal?

Iya, kalau kita berbicara masalah histori *whistle blower*, orang yang mengadu seringkali malah dituntut, tidak hanya dari kasus semula, tapi dari banyak sisi. Dulu, ada kasus (Endin Wahyudin, red) yang mengadukan hakim, justru dituntut atas pencemaran nama baik yang pasalnya beda. Apa saja bisa dijadikan tuduhan itu. Ini penting disampaikan karena sering terjadi di Indonesia.

Sejak awal bisa terbaca, meski tak tahu bentuknya apa. Sejarah Indonesia, Kenya, dan Afrika Selatan memang bentuknya seperti itu. Apalagi di negara yang paling tinggi tingkat korupsinya, Indonesia masuk lima besar dengan memakai sistem yang sangat rumit. Wah, bisa dibayangkan!

Konon konspirasi untuk serangan balik itu berasal dari mantan bos Anda saat menjadi auditor?

Saya mendengar berita yang beredar seperti itu. Saya *sih* tak tahu, coba saja dikonfirmasikan pada mereka. Saya sendiri tak tahu kenapa saya *dijejek gitu loh* (diinjak-injak, red). Saya sendiri tak tahu kenapa kebenciannya begitu besar. Tapi saya pikir, terserah orang lain mau bilang apa.

Mengapa kasus DAU yang dituduhkan baru sekarang mencuat, padahal itu terjadi tahun 2002?

Itu salah satu yang pernah diungkapkan banyak kalangan analis. Terlalu berlebihan kalau saya dituding, ooo... ini begini, begini. Yang terkena kasus itu bukan hanya saya. Ada auditor lain seperti Pak Tohari dan Harianto yang sama-sama mengungkap kasus korupsi di KPU. Kenapa kami bertiga saja yang kena, yang lain *nggak*? Padahal kita dalam satu tim, dan auditor yang terlibat banyak, termasuk juga para pejabat yang terkait DAU.

Tuduhan apa yang dikenakan kepada Anda?

Saya belum tahu persis karena belum terima surat dakwaan. Yang jelas sangkaannya adalah suap, sesuai pasal 5, 7 dan 12 UU tentang korupsi.

Sebenarnya hasil audit dana DAU yang pernah Anda lakukan apakah memang bermasalah?

Hasil audit saya berani mempertanggungjawabkan. Apa yang telah saya lakukan itu *fair*, secara profesional sangat bagus. Pemeriksaan itu adalah audit kinerja dan mempunyai dampak terhadap perubahan


HABIB/SAKSI

kinerja pelaksanaan ibadah haji. Faktanya, ada permintaan kepada BPK untuk melakukan audit kinerja.

Mereka (Departemen Agama) berkepentingan menciptakan sistem yang baik, efektif, efesien dan ekonomis dalam penyelenggaraan haji. Mereka mendapatkan hasil yang diinginkan melalui saran dari kami (tim auditor). Saya tahu betul peningkatan apa yang perlu diperbaiki dari data yang ada. Ada komponen harga yang menurun, mekanisme, sistem dan dokumentasinya semakin baik. Kita kembalikan ke masyarakat bagaimana melihat fakta-fakta secara terpisah.

Soal dana DAU yang Anda dkk terima itu bagaimana duduk perkaranya?

Masalah itu sudah masuk materi. Biarkan para pembela yang melakukan proses hukum itu. Kemarin (30/11) kita sudah bertemu dengan pembela membahas kenapa sampai dituduh menerima uang itu. Kita lihat saja proses hukum yang ada. Penyelidikan sudah dilakukan oleh Kejaksaan Agung, tapi yang perlu diperhatikan adalah *fairness* dalam kasus ini. Ini bukan masalah saya pribadi dengan DAU. Mengapa harus saya dkk, bukan yang lain?

Bagaimana komentar pembela Anda sekaligus pengurus TI-I (Todung Mulya Lubis, red) setelah mendengar kasus itu?

Dia yang mengatakan dari awal bahwa pasti akan ada perlawanan. Tapi dia memberi penguatan terhadap *statement* saya bahwa akan terjadi seperti itu.

Selama menjadi auditor bagaimana Anda menjaga diri dari godaan?

Ada berapa faktor, saya berprinsip "Katakan apa adanya". Ketika melakukan audit, apa yang kita jumpai itu yang kita ungkapkan, jangan ada yang ditutup-tutupi. Apabila kita memperoleh kejanggalan, jangan menutupi kasus yang harus diungkapkan. Ini prinsip utama seorang auditor, supaya bisa memberikan saran dan *judgement* yang obyektif.

Bagaimana caranya Anda menolak pemberian hadiah terselubung?

Tergantung proses yang sedang berlangsung. Ketika diberi uang suap, kita harus mencoba tidak terlibat. Kasus seperti ini yang terbanyak kita jumpai di lapangan. Memang harus ada perbaikan sistem. Ada tiga model yang harus kita lakukan untuk memberantas korupsi. Pertama, mencegah dari sisi sistem. Maksudnya, sistem itu ditingkatkan dan dievaluasi supaya korupsi tak terjadi lagi. Atau, dengan sistem itu orang tidak berani melakukan korupsi. Kedua, meningkatkan pendidikan supaya orang sadar bahaya korupsi. Korupsi itu berhubungan dengan orang sehingga dibutuhkan penumbuhan dan peningkatan integritas. Ketiga, jika ada orang melakukan tindakan korupsi, maka harus ada penegakan hukum yang tegas tanpa pandang bulu, supaya ada efek positif untuk mencegah orang lain tidak korup.

Sebagian pengamat bilang gelar *whistle blower* yang Anda sandang tak pantas lagi?

Kita perlu bijaksana melihat. Ketika *whistle blower* diproteksi dalam proses hukum, seperti terungkap dalam acara (SCTV), hanya pada kasus yang bersangkutan saja. Saya kurang sependapat, sebab proteksi model itu untuk negara seperti Indonesia, agak sulit. Karena negara yang sistemnya korup model proteksinya berbeda. Indonesia yang indeks korupsinya 0,2 beda dengan negara Finlandia yang indeks korupsinya bagus (9,5). Proteksinya tak bisa satu, apalagi di negara kita tak ada UU perlindungan saksi.

Menurut saya, kita perlu membahas pemberantasan korupsi dari sisi strategisnya. Kalau kerangka pemberantasan korupsi itu dibuat dengan pemikiran pendek dan picik, sangat sulit menghapus korupsi di Indonesia. Dibutuhkan orang yang mempunyai latar belakang pengetahuan luas tentang strategi memberantas korupsi yang jitu. Sekarang banyak orang bicara kasus ini dan itu harus diproses cepat. Ibratanya kalau mau operasi besar dalam penanganan korupsi terlebih dahulu dipilih kasus yang kritis, siapa yang mau mati lebih dulu.

Perlu ada *assessment*, diantaranya besar dana yang dikorupsi, siapa pelakunya dan perhatian masyarakat terhadap kasus itu seperti apa. Dalam UU, KPK hanya mengusut kasus korupsi terkait dana satu miliar rupiah ke atas, jika kasus itu melibatkan penyelenggara negara dan menyita perhatian publik. Orang mengatakan, ada anggota DPR yang terlibat dalam dana DAU, dibandingkan saya yang staf biasa. Dari segi jumlah, dana DAU itu miliaran rupiah.

Dalam kasus DAU ada hubungan administrasi antara BPK dan Depag, tak murni melibatkan saya dkk secara pribadi. Bagaimana uang itu bisa mengalir dari jauh? Harus ada pemeriksaan ke arah sana.

Meski ada proteksi hukum bagi saya, tapi bukan pada kasusnya, dan proses hukum yang *fair* harus diproteksi juga, supaya semua terbnongkar. Di negara berpenduduk 200 jutaan ini, siapa yang bekerja di institusi negara bisa menjamin dirinya *clean*? Di posisi mana tak pernah ada kasus korupsi? Ada orang punya pengalaman korupsi dengan BPK, MA, Kepolisian, Departemen, sektor industri, Kejaksaan Agung. Semua punya pengalaman masing-masing. Kira-kira yang korup yang mana?

Beberapa pemberitaan di media membuat nama Anda jatuh di masyarakat. Lalu, bagaimana upaya Anda membersihkan nama baik?

Tak semua media memojokkan saya, ada banyak yang mendukung dengan tulisan opini dan berita, kecuali editorial Media Indonesia. Saya rasa hanya itu, yang lain tidak. Saya sendiri tak tahu sebabnya. Yang jelas, apapun yang kita jalankan ini pasti ada tantangannya.

Kasus itu mencoreng integritas Anda?

Penting saya jelaskan *Integrity Award* itu diberikan kepada saya atas kasus KPU. Sebelum kasus DAU diungkap. Mereka (TI) melihat ada auditor kreatif dan inovatif serta pemberani karena ini beresiko tinggi. Kasus suap KPU melibatkan orang yang mempunyai kedudukan besar, dengan jumlah uang yang cukup fantastis.

Itulah alasan saya menerima *award*. Berarti saya adalah *the first winner* di antara 85-an nominator yang diusulkan perwakilan TI di 94 negara. Mereka mengatakan dari awal inilah yang paling fantastis. Terlepas itu semua, pengungkapan kasus KPU bukan kerja saya sendiri; tapi semua orang.

Dengan tekanan itu Anda merasa *kendor* untuk melanjutkan perjuangan melawan korupsi di Indonesia?

Tidak. Sekali layar terkembang pantang untuk putar haluan. Ini adalah momentum untuk melakukan kerja-kerja yang lebih besar. Saya tak akan berhenti hingga Allah SWT mencabut itu dari saya.

Ada pesan kepada "Khairiansyah" (*whistle blower*) yang lain supaya berani mengatakan yang benar adalah benar?

Jangan takut. Justru di sinilah awal penumpasan korupsi di Indonesia. Banyak *whistle blower* yang siap mengungkap kejahatan korupsi. Awalnya memang banyak yang khawatir karena kepastian hukum di negara kita belum jelas. Banyak yang mengatakan setelah kasus Khairiansyah habis (dipenjara-red), apa yang akan terjadi pada upaya pemberantasan korupsi di negeri kita ini? Tapi, saya bertekad dan mengajak: kita maju terus.

Anda merasa kecewa setelah nonaktif dari BRR Aceh dan *Integrity Award* dikembalikan untuk sementara?

Alhamdulillah, tidak. Dukungan dari berbagai pihak tak ternilai. Begitu banyak yang memberi dukungan, hingga ada pengusaha antikorupsi yang meminjamkan kendaraan, pejabat bersemangat membantu saya. Ini luar biasa. Sebenarnya banyak orang Indonesia menginginkan perubahan dengan jalan pemberantasan korupsi. Cuma mereka butuh orang sebagai *whistle blower*. Kita jalani saja apa yang kita bisa.

Subhan, Misroji, dan Habibi Mahabbah



Langkah Kuda Beraroma ORBA

Tak perlu waktu panjang untuk konsolidasi. Partai beringin bersiap mengembalikan kejayaan yang hilang sejak reformasi 1998. Jarum sejarah berbalik arah?

"**BERGERAK** cepat untuk rakyat". Itulah motto Partai Golkar (PG) saat ini. Dan tampaknya Golkar benar-benar bergerak cepat. Tak perlu waktu lama untuk melakukan recovery setelah babak belur dihantam badai reformasi 1998. Di bawah kendali Jusuf Kalla, yang kini menjabat Wakil Presiden, partai beringin itu kembali ke performance semula.

Optimisme itu tampak dari hasil Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Golkar yang digelar beberapa waktu lalu. Menurut Ketua DPP partai Golkar Andi Mattalata, rapimnas menghasilkan pokok-pokok pikiran mengenai posisi Partai Golkar setelah resmi menjadi partai pendukung pemerintah. Selain itu juga membahas petunjuk-petunjuk konsolidasi internal, eksternal dan program kerja partai beringin itu.

Yang mengejutkan dari Rapimnas itu adalah pemberian Penghargaan Anugerah Bhakti Pratama kepada mantan Presiden Soeharto. Pemberian penghargaan itu adalah wujud terima kasih Golkar kepada pemimpinnya yang telah berjasa membesarkan partai itu. "Golkar ingin jujur bahwa Soeharto itu berjasa kepada negara ini. Golkar tak ingin ikut-ikutan dengan emosi yang tak jelas alasannya," jelas Andi Mattalata pada Habibi Mahabbah dari SAKSI.

Selain Soeharto, para penguasa Orba yang mendapat anugerah Bhakti Pratama adalah BJ Habibie (mantan Presiden), Moerdiono (mantan Menteri Sekretaris Negara), Cosmas Batubara, dan Oetojo Oesman. Anehnya, Akbar Tandjung tak termasuk dalam deretan nama yang mendapat penghargaan. Menurut keterangan seorang pengurus DPP, Akbar dinilai belum memenuhi kriteria ketokohan.

Padahal, Akbar-lah tokoh yang meloloskan Golkar dari bara reformasi. Di tengah kecaman dan tuntutan pembubaran partai itu, perlahan tapi pasti Akbar mengatasi takanan bertubi-tubi. Akbar berhasil meyakinkan masyarakat bahwa Golkar yang dipimpinnya adalah "Golkar baru" yang tak punya hubungan lagi dengan Soeharto. Walaupun dipecundangi PDIP pada Pemilu 1999—meski suaranya tak jeblok-jeblok amat—Golkar kemudian muncul menjadi peraih suara terbesar pada Pemilu 2004.

Tak ada kawan abadi dalam politik. Akbar *keok* di tangan Jusuf Kalla lewat Munas di Bali (2004). Akbar pun terbuang dari jajaran elit Beringin. Meski Jusuf Kalla memuji kepemimpinan Akbar Tandjung yang menyelamatkan Golkar dari ambang kehancuran, pujian di hadapan Rapat Pimpinan Golkar ini tak ada artinya. Akbar tak diberi penghargaan. Justru penghargaan diberikan kepada pemimpin "Golkar orde baru".

Tapi, Akbar bukan politisi kemarin sore. Bersama sejumlah politisi gaek, seperti mantan Presiden Abdurrahman Wahid, mantan Wapres Try Sutrisno, mantan Presiden Megawati Soekarnoputri, dan mantan Panglima TNI Wiranto, ia membentuk Gerakan Nusantara bangkit Bersatu (GNBB) sebagai pengontrol kebijakan pemerintah. Lewat paguyuban ini tampaknya kartu Akbar akan hidup kembali.

Ihwal pemberian penghargaan itu, pihak Soeharto pun jual mahal. Pihak Cendana menyampaikan persyaratan agar Golkar membahas kejelasan status hukum Pak Harto dalam Ketetapan MPR RI No.XI/MPR/1998, 13 November 1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bebas KKN. Harap mafhum, nama Soeharto jelas-jelas tertera dalam ketetapan MPR itu.

Bunyi Pasal 4 itu ialah: "Upaya pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme harus dilakukan secara tegas terhadap siapa pun juga, baik pejabat negara, mantan pejabat negara, keluarga dan kroninya maupun pihak swasta/konglomerat termasuk mantan Presiden Soeharto."

Tuntutan pihak Soeharto tentu susah-susah gampang untuk direalisasikan. Tapi, dengan kekuasaan dalam genggaman sang ketua umum, dan jumlah anggota legislatif terbanyak di parlemen, hal itu bukan mustahil. Apalagi para politisi Golkar dikenal jago dalam soal lobi. Jangan lupa, Golkar kini berada dalam sebuah koalisi besar bersama partai-partai pendukung pemerintah dengan jumlah gabungan suara mayoritas di parlemen.

Entah sekadar *test case* untuk menguji tingkat resistensi dan daya ingat masyarakat terhadap "hantu orba", atau partai beringin itu memang begitu *pede* untuk menafikan kecaman masyarakat. Terbukti, pemberian penghargaan itu urung dilakukan. Sebab, Soeharto pun tak datang pada acara puncak peringatan hari ulang tahun partai beringin yang ke-41 itu.

Langkah Golkar itu terang menuai kecaman. Nada minor terutama datang dari para mantan mahasiswa angkatan 1998 yang berjuang menumbangkan rezim otoriter itu. Ray Rangkuti, koordinator Lingkar Madani Indonesia (Lima) dan forum aktivis mahasiswa 1998, mengatakan, Soeharto tidak layak mendapat penghargaan itu. "Soeharto belum pernah diadili. Jadi, tidak layak diangkat sebagai tokoh yang berjasa," kata Ray pada wartawan.

Bagi Ray, Soeharto adalah pimpinan dari rezim yang membangun kekuasaan otoriter. Apa yang dialami bangsa Indonesia saat ini adalah buah dari kepemimpinan Soeharto. Ia juga menilai, Partai Golkar mulai memperlihatkan watak aslinya sebagai mantan penguasa Orde Baru. "Watak asli Golkar tidak pernah sungguh-sungguh memperjuangkan rakyat, juga tidak sungguh-sungguh berubah," jelasnya.

Tak berhenti sampai di situ, manuver Jusuf Kalla juga memasuki wilayah sensitif lain. Saat memberikan pidato politik pada HUT ke 41 Partai Golkar itu juga sang Ketua Umum Golkar meminta aturan yang tidak memungkinkan PNS untuk menjadi anggota partai politik agar dikaji kembali supaya sumber daya manusia partai menjadi lebih kuat. "Mungkin sudah saatnya kita berpikir untuk membahas bagaimana sumber-sumber daya partai dapat lebih banyak daripada sekarang ini," ujar Kalla.

Permintaan Partai Golkar itu tentu saja mengejutkan banyak pihak. bau anyir Orde Baru kembali tercium. Sebab, pada masa Orde Baru, seluruh PNS diizinkan berpolitik praktis — tentu saja dengan bergabung di Golongan Karya yang menjadi penguasa di masa itu. Namun, seiring datangnya gelombang reformasi, PNS tidak lagi diizinkan berpolitik. Sebab pada hakikatnya PNS milik semua masyarakat, bukan milik golongan atau parpol tertentu saja.



PEMBERIAN JASA PARTAI GOLKAR. Test case resistensi rakyat.

Jika itu terjadi, jelas sistem politik di negeri ini akan *set back*. Apalagi bangsa ini sedang giatgiatnya memberantas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) akibat dwi fungsi yang terjadi di masa lalu: Dwi fungsi tentara, maupun PNS yang nyambi jadi anggota parpol. Akibat dwi fungsi itu terjadi perselingkuhan politik. tarik menarik kepentingan tak terelakkan. Akibatnya KKN merebak dimana-mana. Hingga kini masih sulit untuk diberantas.

Usul yang dikemukakan Jusuf Kalla itu sama dengan usul mantan Mendagri Amir Machmud menjelang Pemilu 1971, Pemilu pertama di era Orde Baru. Saat itu Amir Machmud mengusulkan agar PNS diizinkan berpolitik dan menjadi anggota Parpol. Hasilnya, Golkar unggul pada Pemilu tersebut. Sebab, seluruh PNS digiring untuk memilih Golkar. Intimidasi dan ancaman bagi PNS yang *mbalelo* dilakukan di seluruh instansi.

Langkah kuda Golkar menampakkan hasil. Dalam perombakan terbatas Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) yang diumumkan Presiden SBY memperlihatkan kuatnya pengaruh Golkar di pemerintahan. Beringin menempati tiga pos kementrian strategis, yaitu Menko Kesra yang diduduki Aburizal Bakrie, Menteri Perindustrian (Fahmi Idris), ditambah Ketua Bappenas (Paskah Suzzeta). Posisi Ical, sapaan akrab Aburizal, yang sebelumnya rawan dan diperkirakan akan tersingkir, ternyata aman.

Padahal, saham Golkar terhadap naiknya pasangan SBY-Kalla boleh dibilang tak ada. SBY-Kalla dicalonkan oleh Partai Demokrat (PD), bukan oleh Golkar. Bahkan, Golkar sempat berada di posisi berseberangan ketika partai itu bergabung dengan Koalisi Kebangsaan bersama PDIP mendukung pasangan Megawati-Hasyim Muzadi. Koalisi Kebangsaan berseteru menghadapi Koalisi Kerakyatan yang digalang partai-partai pendukung SBY-Kalla, seperti PD, PKS, dan PBB.

Golkar membeli saham di pasar bebas. Namun, cukup efektif menaikkan posisi tawar di hadapan SBY. Dibandingkan dengan partai-partai yang menjadi pendukung setia SBY sejak awal, yang didapat Golkar sangat strategis untuk modal menyongsong Pemilu 2009. Sementara partai-partai pendukung setia, meski lebih dari satu kursi, hanya kementrian *ecek-ecek,* alias kurang strategis. Bahkan, beberapa kementrian tak memiliki dana memadai.

Itulah politik, apa pun bisa terjadi. Sebagaimana kemungkinan kembalinya Golkar ke puncak kekuasaan pada pemilu mendatang.

Suhud Alynudin

Andi Mattalata, *Ketua DPP Partai Golkar:*

Memangnya Orde Baru Jahat?



BISA diceritakan hasil rapat pimpinan nasional (Rapimnas) Partai Golkar beberapa waktu lalu?

Yang dihasilkan dalam Rapimnas adalah pokok-pokok pikiran mengenai posisi Golkar setelah resmi menjadi pendukung pemerintah. Selain itu, juga membahas petunjuk konsolidasi internal, eksternal dan program kerja partai. Di luar itu, hanya membahas pembahasan biasa saja seperti pemberian penghargaan terhadap tokoh-tokoh Golkar yang berjasa.

Apakah ada target Rapimnas yang tercapai pada saat *reshuffle* kabinet?

Pada Rapimnas Golkar tak pernah dibahas masalah *reshuffle* kabinet. Sebab, mendukung pemerintah tak berarti memintah jatah di kabinet. Golkar mendukung pemerintah karena pemerintah menjalankan kegiatan-kegiatan untuk menyejahterakan rakyat.

Kenapa Abu Rizal Bakrie digeser ke Menko Kesra padahal dinilai gagal?

Jabatan Ical (Abu Rizal Bakrie) bergeser ke jabatan yang lebih bergengsi. Apa tolak ukur untuk menilai Ical telah gagal di Menko Ekuin? Rupiah anjlok karena hantaman dari luar bukan dari internal. Harga minyak naik dan pasokan minyak dunia mengalami penurunan. Semua negara mengalami hal yang sama.

Kenapa Paska Suzeta sebagai kepala Bappenas bukan yang lain?

Karena jabatan itu yang lowong dan yang keluar dari Jawa Barat, Andung A Nitimiharja dan Yusuf Anwar. Itu dilakukan supaya ada keseimbangan di daerah meski keduaduanya bukan orang Golkar. Dan dialah orang Jawa Barat yang mampu di bidang ekonomi. Ada *nggak* orang Jawa Barat yang menonjol di bidang ekonomi?

Kenapa Golkar memberi penghargaan kepada Mantan Presiden Soeharto?

Golkar ingin jujur bahwa Soeharto itu berjasa kepada negara ini. Golkar tak ingin ikut-ikutan dengan emosi yang tak jelas alasannya. Masa orang lain membenci Soeharto malah Golkar ikut-ikutan membenci. Golkar tak begitu karakternya! Golkar ingin jujur kepada bangsa ini. Apa yang salah pada penghargaan Golkar kepada Soeharto?

Apakah juga Golkar akan meminta kepada lembaga hukum agar kasus Soeharto dipetieskan?

Golkar tak meminta itu. Siapa bilang seperti itu? Golkar menghormati sistem ketatanegaraan kita yang sedang berjalan. Di pengadilan, kita tak boleh turut campur dan melakukan interfensi, itulah kejujuran Golkar. Silahkan pengadilan bejalan, tapi jasa jangan dilupakan.

Apakah Golkar tak takut menuai kecaman?

Memangnya orde baru jahat? Itu hanya persepsi yang anda (wartawan) tulis di koran. Coba bandingkan—tidak berarti saya menyebutkan semua baik— tapi stabilitas politik bagus. Berapa jalan tol yang dibangun? 1000-an masjid dan berapa sekolah yang dibangun di era Soeharto. Kita melihat secara utuh. Golkar hanya melihat prestasi Soeharto tanpa melihat urusan hukum, karena masalah kukum bukan urusan Golkar.

Kabarnya ada koalisi permanen dengan dengan partai pendukung pemeritnah?

Tak ada. Yang mengeluarkan statemen itu surat kabar siapa? Itulah pers, sangat mudah mengutip sumber yang tak jelas lalu menghubungkannya dengan Golkar. Itu hanya wacana, itu bukan Golkar tapi hanya orang per orang. Tanyalah kepada orang yang mengeluarkan statmen itu.

Kalau begitu bagaimana hubungan Golkar dengan PKS selama mendukung pemerintah?

Kita dapat lihat di DPR ketika membahas undang-undang. Apabila visinya sama maka keputusan politiknya akan sama. Seperti pada pengajuan RAPBN, Golkar dari awal setuju sedangkan PKS setuju di akhir pengesahannya. Artinya, Golkar dan PKS pikirannya berbeda. Jangan dipersoalkan ketika orang berbeda.

Apakah ada pembahasan Rapimnas bahwa kompotitor terberat pemilu 2009 adalah partai ideologis?

Saya tak pernah mendengar pembahasan itu. Seluruh partai politik yang ada adalah kompotitor, karena kita bersaing, meskipun partai itu sama-sama pendukung pemerintah. Apalagi partai politik yang tak mendukung pemerintah. Ketika partai politik itu tak bersaing, itu namanya KKN karena saling mengatur. Anda pasti marah kalau KKN.

Disebut-sebut PKS adalah pesaing Golkar?

Semua saingan, bukan hanya PKS. Hanya saja, sebagai saingan tidak saling membunuh. Itu sebabnya perlu diatur di dalam undang-undang partai politik supaya persaingan politik menjadi sehat.

Bagaimana dengan strategi Golkar menghadapi kompotitor yang semakin ketat di tengah isu domestik dan internasional?

Bertindak lebih cepat untuk rakyat. Jika anda bertindak dan membantu rakyat dengan cepat pasti anda dipilih oleh rakyat.

Kenapa Golkar menginginkan PNS kembali berkiprah ke kancah politik praktis padahal keputusan itu kata pengamat kembali ke orde baru?

Karena sumber daya politik kita tidak hanya dari orang biasa, tapi juga dari kalangan terdidik dan pegawai negeri. Oleh karena itu Golkar menawarkan bahwa PNS bisa menjadi anggota partai politik jika mengajukan surat cuti. Dan diikutsertakannya kembali PNS ke politik praktis supaya tidak ada *conflic of interest* dan penyalagunaan jabatan.

Oleh karena itu perlu ada undang-undang yang mengatur supaya pelanggaran tak terjadi. Seperti Amien Rais, ketika menjabat ketua umum PAN ia masih menjabat sebagai PNS. Amien Rais keluar dari PNS setelah mendekati pencalonan sebagai Presiden RI 2004-2009. Kenapa Amien Rais tak dituntut padahal melanggar hukum. Kenapa kalau Golkar yang bermasalah semua orang bersuara.

Berarti sudah siap menang di pemilu 2009?

Iya, kalau didukung rakyat.

Habibi Mahabbah

Lawan Berat Ideologi Beringin

"Sebuah dokumen strategi pemenangan Pemilu Golkar beredar di kalangan publik. Mungkin pengarahan dari pimpinan partai untuk mengantisipasi kompetitor paling potensial. Benarkah?"



DETIK.COM

GERAKAN NUSANTARA BANGKIT BERSATU. Oposisi kelompok gaek.

MANTAN Ketua Umum Partai Golongan Karya Akbar Tanjung tersenyum simpul, sambil berdiri disamping mantan Presiden Megawati. Di kiri-kanan mereka berjajar mantan Presiden Abdurrahman Wahid, Jenderal Wiranto dan Try Surisno, Hariman Siregar, serta sejumlah tokoh Gerakan Nusantara Bangkit Bersatu. Jum'at pekan lalu (9/12) mereka "arisan politik" ronde keempat di kediaman Mega.

Usai diskusi tiga jam lamanya, Mega memimpin jumpa pers yang bernada keras. Berbeda dengan tampilannya yang kalem selama berkuasa, Mega kali ini mendesak pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono agar tidak alergi menerima kritik. "Mengapa kita mengimpor beras, sedang cadangan nasional masih surplus," ujar Mega. Di tengah isu impor beras itu terbetik ironi bencana kelaparan Papua. Selain itu, "Jangan lupa, kewajiban membayar utang luar negeri tahun depan sebesar puluhan trilyun," sindir Mega tajam.

Tampilan beda Mega, dan juga Akbar, menujukkan pergeseran politik nasional. Karena itu, tak heran bila dalam acara Rapat Pimpinan Nasional pada akhir bulan lalu (23/12), partai beringin memantapkan strategi pemenangan Pemilu 2009. Golkar yang kini dipimpin Jusuf Kalla ingin tampil beda dengan slogan anyar, "Bertindak Cepat untuk Rakyat".

Burhanuddin Napitupulu selaku Ketua Panitia Rapimnas Golkar membenarkan, "Kita mulai mengubah paradigma politik yang terlalu banyak bicara menjadi *problem solving*. Kalau *problem solving* kita harus cepat melihat apa yang terjadi di masyarakat". Tokoh asli Medan yang biasa dipanggil Burnap itu menjelaskan kepada reporter SAKSI, bahwa kader Golkar harus melakukan gerakan, melihat kehidupan masyarakat di bawah, tidak hanya memberikan janji-janji. Sudah tidak zaman lagi, kampanye politik lewat gambar partai dan penyampaian visi-misi.

Di tengah-tengah acara rapimnas yang dihadiri sekitar 1500 peserta dari pimpinan pusat, daerah dan kota/kabupaten, serta dimeriahkan dengan pertandingan sepakbola antara tim nasional Indonesia melawan Afrika Selatan itu berlangsung *briefing* terbatas untuk mendengarkan "Laporan Program Existing Partai Golkar Tahun 2009". Momen sekarang dipandang titik balik Golkar atas perlawanan yang diterima sejak 1998. Untuk itu, partai berbendera kuning itu akan menggunakan semua lini dan simpul yang masih setia. "Lawan-lawan terberat adalah yang menggunakan ideologis sebagai bahan bakar terhadap kita," simpul laporan yang disampaikan salah seorang pimpinan teras.

Siapa lawan terberat Golkar belum gamblang, tapi beringin ingin memperkecil potensi menguatnya lawan ideologis dengan cara menangkal tingkat pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Agak aneh, karena pimpinan Golkar memandang serius hasil pemilu di Mesir tahun 2005 yang memberi kursi tambahan kepada partai garis keras – mungkin maksudnya, *Ikhwanul Muslimin* yang muncul sebagai calon independen, karena organisasi itu masih dilarang Husni Mubarak. Selain itu, Pemilu di Indonesia tahun 2004 diwaspadai agar tidak terulang hasilnya nanti. Apakah itu menandai kecemasan Golkar akan meluncurnya Partai Demokrat (7,6%) dan Partai Keadilan Sejahtera (7,3%) sebagai meteor baru? Sementara Golkar menjadi juara pertama hanya dengan perolehan 22% suara.

Laporan itu selanjutnya menilai skenario pemenangan JK – sebagai wakil SBY — di masa Pilpres 2004 cukup baik. Sekarang tinggal menuai hasil, simpul Golkar. Namun buah yang diperoleh dirasakan sangat minim, cuma dua menteri dalam Kabinet Indonesia Bersatu, yakni Menko Perekonomian Aburizal Bakrie dan Menakertrans Fahmi Idris. Karena itu, *reshuffle* kabinet yang diumumkan SBY beberapa hari setelah Rapimnas Golkar pasti sangat menggembirakan. Golkar dapat tambahan satu kursi menteri dengan masuknya Paskah Suzetta sebagai Kepala Bappenas/Menneg Perencanaan Pembangunan Nasional.

Selain *reshuffle*, laporan yang sudah beredar di milis internet itu juga menyebut, partai yang berusia empat dekade itu telah mendapat pendanaan dari kasus flu burung melalui Departemen Kesehatan dan *royalty* dari impor minyak. Informasi itu *complicated* dan sulit dikonfirmasi kepada siapa yang mestinya bertanggung-jawab.



RAPIMNAS GOLKAR. Menjadi partai pendukung pemerintah.

Cukup mengejutkan, petinggi Golkar merasa gerah soal kedekatan RI-1 dengan beberapa tokoh lawan ideologis, sehingga membuat mereka tidak leluasa menghentikan aktivitas lawan secara frontal dan cepat. Lagi-lagi kita belum tahu pasti, siapa lawan ideologis Golkar, karena SBY ditopang banyak partai berbasis massa Islam, seperti Partai Bulan Bintang yang paling dulu mendukung, diikuti PKS dan Partai Amanat Nasional. Bahkan, Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Kebangitan Bangsa yang pernah terseret Koalisi Kebangsaan akhirnya punya wakil di jajaran menteri. Selain itu, SBY mendapat dukungan PD dan partai kecil PKPI. Golkar baru belakangan bergabung dalam koalisi pemerintah, setelah JK merebut kursi Ketua Umum dari Akbar Tanjung dalam Munas ketujuh di Bali, akhir tahun lalu.

"Di tahun 2005 kita sudah mulai melakukan operasi untuk beberapa lawan, termasuk menempatkan posisi SB sebagai Ketua PAN, melakukan pembusukan di kalangan *grass root* dengan kasus-kasus Ahmadiyah di Sawangan, dan menindaklanjuti utusan US-1 untuk ikut terus berperan mendorong program yang disesuaikan dengan irama yang sedang dimainkan," jelas laporan yang sudah beredar luas di kalangan wartawan.

Operasi apakah yang sedang dijalankan Golkar? Siapa yang bermain di balik penempatan SB (mungkin maksudnya, Soetrisno Bachir?) sebagai Ketua Umum PAN. Saat Kongres PAN di Semarang, ada banyak calon bermunculan: Didik J. Racbini, Hatta Radjasa, dan Fuad Bawazier. Mengapa SB akhirnya terpilih? Media menyoroti kedekatan SB dengan Amien Rais, disamping dukungan wilayah dan daerah yang luas, lalu apa ada peran Golkar di situ? Ini teka-teki yang tak mudah dijawab.

Lebih repot lagi mengusut upaya pembusukan di kalangan akar rumput dalam kasus Ahmadiyah. Kasus itu telah memancing kericuhan, dan mendorong Majelis Ulama Indonesia untuk segera mengeluarkan fatwa baru demi menegaskan fatwa lama tentang kesesatan ajaran Ahmadiyah. Apakah Golkar benar-benar berkepentingan dengan gejala perpecahan di kalangan umat Islam? Agak musykil.

Paling sensitif adalah frasa yang menyebut "utusan US-1" untuk ikut terus berperan "mendorong program" yang disesuaikan irama yang sedang dimainkan. Apakah US-1 bermakna "*United States Number* 1" alias Presiden George W. Bush dari Amerika Serikat? Ada beberapa pejabat tinggi AS yang datang ke Indonesia selama sebulan terakhir, antara lain, Menteri Kesehatan dan Pelayanan Masyarakat, Mike Leavitt, dan Jaksa Agung Alberto R. Gonzales.

Mike Leaviett bertemu dengan Menkes Siti Fadlillah Supari untuk kerjasama internasional penanggulangan flu burung. Sedang Gonzales ke Jakarta (16/11) menemui Kapolri Jenderal (Pol) Sutanto dan menyerahkan sebuah cek bernilai US$ 287.577 kepada Pemerintah Indonesia, dalam perjanjian pembagian aset yang pertama kalinya antara AS dan Indonesia. Dana itu merupakan 80% dari uang hasil sitaan aset yang dilakukan Departemen Kehakiman AS dalam sebuah kasus narkoba di mana Dinas Anti-Narkoba AS dibantu staf anti-narkoba dari jajaran Polri. Sebelum itu, Presiden SBY juga bertemu langsung dengan Presiden George W. Bush di Busan, Korea Selatan untuk menghadiri KTT APEC, satu pekan setelah terbunuhnya gembong teroris Dr. Azahari.

Sejak keberangkatan SBY ke Korsel, Wapres JK jadi gencar menggoreng isu terorisme. Tak aneh, pemilik NV Hadji Kalla itu memang dikenal rajin menggarap tugas penting pemerintah, sehingga ada pengamat yang menilainya lebih sigap dari Presiden SBY. Tengok saja, inisiatif JK mengundang ulama dari Jawa Timur untuk menonton VCD pengakuan teroris di kantor Wapres. VCD itu, yang menurut Polisi ditemukan dalam penyergapan di Semarang, segera menyita perhatian publik. Polemik seputar jihad dan bom mati syahid atau bunuh diripun merebak di akar rumput. Cocok benar dengan maksud laporan sebanyak tiga halaman itu.

Selanjutnya JK menyatakan secara terbuka kepada media nasional, perlunya memeriksa buku-buku Islam bergaris keras semisal karya Sayid Qutb, Hasan Al Banna dan sejenisnya. Belum kurang, JK mengusulkan agar ada pengawasan terhadap pesantren yang mengajarkan kurikulum jihad dan mati syahid. Masih belum puas juga, JK terang-terangan mendukung pengambilan sidik jari untuk para santri oleh Polres Cimahi, tanpa alasan yang jelas. Karena para santri tentu tidak sedang antri bikin SIM kolektif. Paling terkini, JK menuding aktivis Islam berada di balik kekerasan Poso. Tudingan JK kepada pesantren yang dipimpin Ustaz Adnan Arsal tergolong fatal, karena aktivis Islam adalah pelopor perjanjian damai Malino I (Poso) dan Malino II (Maluku).

Tetapi, laporan terbatas itu mengungkap sisi lain di balik manuver JK. "Situasi ini sangat tepat dengan melakukan *expose* dan dorongan terhadap isu yang saat ini berkembang di lingkungan lawan-lawan kita dengan akibat yang dimunculkan timbulnya imunitas dan traumatis masyarakat terhadap pola rekrutmen mereka, sehingga mempersulit dan memperlemah terhadap program yang dilakukan". Rekrutmen pendukung Islam semacam PKS memang berbasis kader, sebagaimana PBB, PAN atau PPP. Selain itu, biasanya dilakukan pula rekrutmen massal via pengajian dan tabligh

akbar. Apakah situasi itu yang dikhawatirkan JK akan menyemai bibit terorisme?

JK tak bekerja sendirian, tapi sekurangnya dibantu Surya Paloh (Penasehat Golkar) yang memimpin Metro TV dan menguasai Media Group. Dalam laporan itu dinyatakan ucapan terima kasih dukungan Paloh membuat "program *fracturing* (penghancuran citra, red) di kalangan internal lawan kita terlaksana." Selanjutnya, "Mengembangkan pola pemberitaan serentak secara nasional membuat lawan terus terpuruk dengan kesibukan melakukan klarifikasi. Hasil penelitian dan *sample* di beberapa *layer* masyarakat, berkurangnya kepercayaan konstituen atau kader kepada pimpinan". Dahsyat juga, bila partai besar berkolaborasi dengan media besar, tapi di situ timbul masalah lebih besar: bagaimana watak independensi media publik dapat dijaga?

Tapi, misi yang diuraikan dalam laporan itu semakin jelas, kompetisi politik seakan melampaui etika politik. "Hal ini terjadi karena *grand design* kita sudah sudah sedemikian rupa membuat seluruh *grass root* berada di alam demokrasi, sehingga mereka melupakan sistem yang telah mereka bangun sendiri". Maksudnya, mungkin partai-partai Islam repot dengan urusan internalnya: perebutan jabatan ketua dan bagi-bagi rezeki politik. Selama tujuh tahun reformasi, fakta itulah yang kita lihat.

Arah laporan semakin mengerucut, tatkala ditegaskan: "Setelah kita digoyang di MA, saat ini kita terus melakukan balasan dengan, melakukan serangan terhadap salah satu figur mereka khususnya di BPK dalam kasus DAU". Lalu, ditetapkan pula tiga isu lain yang harus ditindaklanjuti: "permintaan pergantian Kejagung, kasus helikopter Dephut yang melibatkan salah satu tokohnya, hasil Majelis Syuro agar di-*manage* untuk meningkatkan kualitas perpecahan lebih keras lagi".

Pihak pertama yang menuntut pergantian Kejagung Abdul Rahman Saleh adalah Zulkieflimansyah, Wakil Ketua Fraksi PKS, dan didukung oleh Todung Mulya Lubis dari *Transparency International Chapter Indonesia*. Kasus helikopter Dephut terkait dengan Soeripto, mantan Sekjen Dephutbun (era Presiden Gus Dur) yang kini menjadi anggota Komisi I DPR dari Fraksi PKS. Lalu, partai yang baru saja melaksanakan Majelis Syuro berdekatan dengan Rapimnas Golkar adalah PKS (25-26 November). Tampaknya, laporan tersebut berbicara tentang PKS sebagai "lawan terberat Golkar secara ideologis". Betulkah?

Burhanuddin Napitupulu menyanggah, "Bukan. Kita tidak pernah mengkalkulasi siapa lawan-lawan politik. Hanya kita buat prediksi-prediksi untuk 2009." Burnap juga membantah, bila PKS diposisikan sebagai musuh utama Golkar. "*Gak... nggak*. Kita *sharing*-lah, tapi kita juga hitunglah. Kita tidak mengatakan sebagai rivalitas," tandas Burnap. Dalam konteks pemerintahan SBY-JK, Burnap memandang PKS, PD dan Golkar berjalan bersama sebagai partai pendukung pemerintah.



JUSUF KALLA DAN SURYA PALOH. Menekuk Akbar tandjung.

Sedikit berbeda pandangan Fadjroel Rachman, Ketua Pedoman Indonesia yang mengkritisi restorasi Orde Baru, apabila Golkar jadi memberi penghargaan kepada Soeharto. Fadjroel menyatakan, "PKS yang merasa reformis sebenarnya bisa dijadikan ujung tombak, begitu pula PDIP yang mengaku sebagai oposisi", demi mencegah Orba jilid kedua yang akan dipimpin oleh seorang pengusaha-politisi. Tapi, sayangnya, Fadjroel mengakui pula: "*Gak* ada yang ditakuti lagi sama Golkar, karena PDIP pernah berkoalisi kebangsaan, kemudian kalah. PKS juga bergabung bersama Golkar dalam pemerintahan. Tak ada lagi yang dia takuti".

Menurut Fadjroel, "Pukulan balik itu dari masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang dulu terlibat dalam penjatuhan Orba. Mahasiswalah ujung tombaknya, berikutnya dibantu akademisi dan LSM. Itu kekuatan penekan kembalinya Golkar." Dalam konteks serangan balik itulah, tampaknya *briefing* di sela Rapimnas bergema, tapi Burnap lagi-lagi menegasikan permusuhan dengan PKS atau partai lain. "Kita sudah 41 tahun makan asam-garam dimana bermain dalam politik. Golkar hanya satu kali kecurian pada 1999, saat terjadinya reformasi yang cukup berat. Dalam kurun lima tahun kita mampu *recovery* dan menjadi pemenang pemilu legislatif 2004," papar Burnap berapi-api.

Di akhir laporan termaktub alinea, "Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada rekan Effendi Simbolon yang terus berjuang untuk merealisasikan akhir pendaftaran nomor-nomor HP prabayar di bulan April 2005 (*sic, mestinya 2006*?), mengingat hal itu mempermudah kita membaca pola gerakan dan aktivitas lawan ideologis kita". Permohonan Simbolon diketahui publik dalam kaitannya dengan *voucher* HP yang konon dijual jaringan teroris. Apakah itu pertanda Golkar pimpinan JK tetap bergandengan dengan PDIP? Memang tak ada musuh abadi dalam politik.

Koalisi Kebangsaan mungkin belum bubar sepenuhnya, walau Akbar Tanjung tidak lagi menjabat pemuka partai beringin? Contoh kecil, dibalik isu impor beras. Mega mengkritik SBY, padahal yang *ngotot* buka keran impor justru Dirut Bulog, Widjanarko Puspoyo, yang *notebene* termasuk kader partai banteng bulat. Permintaan Bulog diamini Menteri Perdagangan Marie Pangestu, sedang Menteri Pertanian Anton Apriyantono menolak. Karena itulah, Fraksi PKS dan PD memelopori interpelasi dan angket soal penyalahgunaan izin impor beras oleh Bulog. Sekarang ketahuan, siapa belangnya.

Betapa sengitnya pertarungan politik 2009, tanda-tandanya sudah terlihat sekarang. Semoga tak ada korban jatuh, atau rakyat sengaja dikorbankan dengan dalih apapun.

Sapto Waluyo, Mohamamd Yusuf, Solihin

Burhanudin Napitupulu, *Ketua Panitia Pelaksana RAPIMNAS GOLKAR:*

Tidak Menyebut Rivalitas Politik

APA betul ada laporan Rapimnas yang menyebut lawan utama Golkar dari partai ideologis?

Bukan. Kita tidak pernah mengkalkulasikan siapa lawan-lawan politik. Hanya kita buat prediksi-prediksi untuk 2009.

Prediksinya seperti apa?

Kita sekarang memberi kontribusi politik kepada masyarakat. Mereka mempunyai pilihan cukup banyak. Itu sebabnya Golkar menentukan paradigma bertindak cepat untuk rakyat.

Apa yang dilakukan Golkar untuk Pemilu 2009?

Semua kader melakukan gerakan-gerakan, melihat kehidupan masyarakat. Kita tidak memberikan janji-janji. Jika kader Golkar melakukan sesuatu di tengah masyarakat, gerakan-gerakan solidaritas, perbaikan-perbaikan, akhirnya pada suatu saat orang melihat, nah inilah kader Golkar. Kita tidak *campaign* gambar politik, visi-misi dan sebagainya.

Benar Golkar tidak ada musuhnya, nih?

Saya kira *nggak*. Kita *partnership*. Kita menganggap demokratisasi ada batasan-batasannya. Kita boleh saja demokratis (beda pendapat), misalnya bagaimana trik Wapres dengan menjadi Ketua Umum Golkar. Hal itu tentu saja tidak bisa terlepas Jusuf Kalla adalah seorang Wapres, Kadang-kadang (tindakannya) tidak populer kita tidak berani melakukan dan kita punya warna. Misalnya, apa sih rumusnya untuk mempercepat penanganan masalah terorisme yang sudah memasuki beberapa pesantren. Akhirnya Wapres yang juga tokoh Golkar mengatakan harus begini. Itu mungkin tidak populer di kalangan santri.

Apa target Golkar untuk 2009?

Target kita di legislatif sesuai Rapimnas adalah 30%, kita ingin menangkan menjadi 40%. Pemilu 2004 kita hanya dapat 20%. Sementara di Pilkada poin kita tetap 60% dari total 440 Bupati/Walikota dan 33 Gubernur. Memang saat ini kita baru mencapai sekitar 30% atau 40%, meleset 20%. Tapi, itu baru dari 133 posisi yang dipilih kemarin.

Slogan baru Golkar tidak takut dibilang meniru PKS?

Kita berbeda. Kita sudah 41 tahun makan asam-garam dimana bermain dalam politik. Golkar hanya satu kali kecurian pada 1999, saat terjadi reformasi yang cukup berat. Dalam kurun waktu lima tahun kita melakukan *recovery* dan mampu menjadi pemenang pemilu legislatif 2004. Kita melihat PKS punya pasar sendiri.

Tiba-tiba muncul kasus Soeripto yang memojokkan PKS. Mengapa?

Kita melihat Soeripto diprediksi masuk dalam jajaran kabinet. (Kalau) jadi inilah suatu malapetaka nasional. Generasi kita tidak terlepas dari isu atau rumor. Itulah masalah bangsa kita. Dulu korupsi adanya di Golkar saja, tapi di mana-mana.

Mohamad Yusuf

Fadjroel Rachman, *Ketua Pedoman Indonesia:*

Upaya Penipuan Golkar

APA arti pemberian "Anugrah Bakti Pratama" Partai Golkar kepada Soeharto?

Mencoba membuka selubung, selama tujuh tahun ini mereka menyembunyikan hubungan mereka dengan Soeharto lewat bahasa paradigma baru. Sebenarnya itu upaya penipuan Golkar, seolah-olah seluruh bangunan Golkar, baik lembaga dan orang yang dulu terlibat kediktatoran Soeharto dan totaliterianisme Orba dijadikan upaya menipu masyarakat.

Tapi Akbar Tanjung kan tidak sepakat?

Ya pasti! Karena gagasan paradigma baru datangnya dari Akbar Tanjung kan?. Itu betul untuk menyelamatkan Golkar sebenarnya. Ada kesenjangan berpikir antara Akbar dan JK. JK bukan orang yang bisa mengembangkan praktek politik seperti Akbar.

Anda skeptis, ada orang atau organ yang dapat membendung kembalinya Orba jilid II ?

Salah satunya, publik yang kritis, intelektual, LSM, gerakan mahasiswa yang ada kaitan dengan reformasi 1998. Untuk itu Soeharto harus segera diadili, bukan hanya masalah korupsi, tapi juga terkait kekayanya serta kejahatan politiknya. Kejahatan politik dari tahun 1965-1998, dari kasus G-30-S/PKI sampai kasus Semangi I dan II, termasuk Tanjung Priok, Petrus dll.

Selain itu?

Partai politik yang merasa reformis, PKS misalnya, yang lebih dijadikan ujung tombak. PDIP yang mengaku sebagai oposisi juga. Kalau gak PDIP, ya PKS, terserah mana yang lebih dahulu. PKS yang terdiri dari mahassiswa demontran 1998, ada Rama Pratama, Fahri Hamzah dan Zulkiflimansyah, kalau mereka masih mau bersama-sama membereskan persoalan reformasi, ya suarakan! Tangkap Soeharto! Atas nama kejahatan ekonomi, politik dan HAM. Kemudian, para petinggi Partai Golkar yang terlibat harus ditangkap, itu salah satu hal untuk mencegahnya.

Partai apa yang diwaspadai Golkar pada 2009?

Gak... gak ada yang ditakuti, karena PDIP bersama dalam Koalisi Kebangsaan, kemudian kalah. Lalu bersama PKS mendukung pemerintah. Sekarang partai mana yang tidak mendukung pemerintah? PKS, PBB, PPP, PG dan PD, semua bergabung. Tidak ada lagi yang dia takuti. Pukulan balik itu dari masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang dulu terlibat dalam penjatuhan Orba, mahasiswalah ujung tombaknya, berikutnya dibantu akademisi dan LSM. Itu kekuatan penekan kembalinya Golkar.

Solihin

BERTEMPAT di Gedung KORPRI Serang, Banten, Bidang Kewanitaan DPD PKS Kab. Serang mengadakan Halal Bihalal dan Dialog Interaktif (26/11) dengan tema "Eratkan Ukhuwah Menyongsong Kemenangan Dakwah 2009." Kegiatan yang dihadiri tidak kurang dari 400 orang ini menampilkan Sarah Handayani, SKM., M. Kes, Eko Yuliarti dan Nur'aliyah sebagai pembicara.

Pengirim: IUS, Serang-Banten

Anggota DPRD Kab. Ponorogo, Ust. Syamsudin Lc. menyampaikan orasi di hadapan sekitar 400 kader dan simpatisan PKS pada acara Halal Bihalal (20/11) yang digelar di Gedung Cadika, Ponorogo. Hadir dan turut menyampaikan orasi dalam acara tersebut Ketua Wilayah Dakwah VII Jawa Timur, Ust. Ryad Rosyadi.

Pengirim: ARIF Y VARIANTO, Ponorogo-Jawa Timur

KETUA Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) DPP PKS, H Mahfudz Siddiq, M.Si menyampaikan orasi pada acara Halal Bihalal (20/11) yang digelar DPD PKS Kab. Cirebon di GOR Ranggajati, Sumber-Cirebon. Pada kesempatan itu digelar dialog publik yang dimeriahkan oleh penampilan kesenian degung pimpinan Yoyo Sukaryo, serta tampilnya tim nasyid Ababil Voice.

Pengirim: DPD PKS Kab. Cirebon-Jawa Barat

IBU-IBU dan anak-anak warga Kampung Gardu Sawah berkumpul di Masjid Nurut Taqwa sebelum acara pembagian zakat yang digalang oleh Persatuan Remaja Masjid Nurut Taqwa (PRISMA). Acara ini diadakan pada 2 Nopember 2005 dan melibatkan warga yang tersebar di lima RT yang berada di wilayah tersebut.

Pengirim: TOPIK IRAWAN, Bekasi-Jawa Barat

PENGURUS harian MPP, DSP, dan DPP PKS beserta staf, mengadakan Silaturahim di Auditorium Binakarna, Hotel Bidakara, Jakarta (01/12). Dalam acara itu, disampaikan taujih dari Ketua Majelis Syuro, KH. Hilmi Aminuddin, dan Presiden PKS, Ir. H. Tifatul Sembiring. Juga turut menjadi pembicara, Duta Besar RI untuk Kerajaan Arab Saudi dan Kerajaan Oman, Dr. Salim Segaf Al-Jufri.

Pengirim: ABU MUSH'AB, Depok-Jawa Barat

SUASANA tegang sempat menyelimuti suasana pemilihan Ketua Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa/Pelajar Indonesia Sulawesi Selatan (IKAMI SULSEL) cabang Jakarta (27/11) yang diselenggarakan di aula Yayasan Al Manar, Utan Kayu, Jakarta. Musyawarah cabang itu akhirnya menghasilkan ketua yang baru yaitu Habibi M. Maming, mahasiswa Ilmu Politik Universitas Jakarta asal Pangkep-Sulawesi Selatan.

Pengirim: EVAN PRAYUDHA, Jakarta

TUKANG RIAS WANITA DI ACARA DA'I TPI

PENAMPILAN da'i di TPI yang berjenjang hingga menghasilkan seleksi da'i pilihan menambah semangat dan wawasan baru dalam kancah pencapaian informasi ilahi.

Secara keseluruhan acara demi acara nampak mulus. Masyarakat pun bergembira menyambutnya, karena selain mendapatkan siraman rohani, mereka juga dapat mengenal da'i-da'i muda.

Menurut para mu'alim da'i berbeda dengan mubaligh yang hanya bertugas menyampaikan. Da'i selain menyampaikan dan mengajak, mereka juga harus memberikan contoh yang baik, sehingga bisa berjalan bersama masyarakat menuju kebenaran.

Di sela-sela komentar mu'alim inilah tampak sesuatu yang janggal. Secara tidak langsung ternyata kita juga bisa mengerti kehidupan para da'i di balik layar. Yang saya garis bawahi bukan kehidupan mereka secara global, tetapi sentuhan beberapa wanita yang mendandani penampilan mereka. Itu merupakan penampilan yang sangat tidak baik untuk dicontoh.

Saya yakin masih banyak tukang rias pria. Sungguh disayangkan acara yang baik dinodai. Masih banyakkah lagi kebaikan di layar kaca dikotori oleh aturan di balik kaca?

ASIAH
Parangkusumo I/16
Telogosari-Semarang 50196

HIMBAUAN PP IKADI

PENGURUS Pusat Ikatan Da'i Indonesia (PP IKADI) mengutuk keras atas segala bentuk anarkisme dan terorisme yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, untuk itu kami:

1. Menghimbau kepada kepada masyarakat dan bangsa Indonesia untuk tidak mudah terpengaruh oleh doktrin-doktrin keagamaan yang mengarah kepada perilaku anarkis/teroris seperti doktrin dalam buku "*Aku Melawan Teroris*" karya Imam Samudra.

2. Meminta kepada aktivis dan lembaga-lembaga da'wah untuk tidak memperkeruh suasana keamanan dengan dalih melawan terorisme.

3. Menghimbau, agar masyarakat Indonesia tidak mudah menghakimi lembaga-lembaga Islam sebagai kelompok teroris yang berakibat kepada perpecahan umat (seperti yang tertera pada buku "*Mereka Adalah Teroris*" karya Al Ustadz Luqman bin Muhammad Ba'abduh).

4.Menghimbau kepada masyarakat dan bangsa Indonesia untuk tidak mengaitkan doktrin-doktrin teroris dengan ajaran Islam yang luhur dan murni.

5. Menghimbau kepada masyarakat dan bangsa Indonesia untuk memelihara kejernihan dan kemurnian pemikiran Islam dengan menanyakan langsung kepada ulama-ulama Islam yang kompeten dalam bidang keagamaan sebagai rujukan umat di Indonesia.

Ketua Umum PP IKADI
DR. H. ACHMAD SATORI ISMAIL
Jl H Samali No.58 Pejaten Barat-Jakarta Selatan

PAPARKAN KONSEP JIHAD SECARA UTUH

SAYA miris dengan situasi yang mencekam akhir-akhir ini. Setelah peristiwa mengejutkan di Batu, Malang, dapat kita saksikan di teve, hampir setiap hari para ulama membuat berbagai pernyataan yang mengecam teror bom. Para agamawan menilai para teroris telah memiliki pemahaman jihad yang keliru.

Simak saja ungkapan Syafi'i Ma'arif, "Mereka adalah orang-orang yang telah menafsirkan qur'an dan hadits menurut nafsu mereka sendiri" Atau perkataan Dien Syamsudin yang memastikan pelaku teror bukan mati syahid dan tidak akan masuk surga."Mereka sesat dan menyesatkan" cercanya.

Nyaris setiap hari, ada saja lontaran orang-orang berilmu yang mengaduk-aduk soal jihad. Mereka seakan berlomba menjelaskan kepada masyarakat mengenai teori jihad yang lurus dan benar —serta tentunya bukan seperti yang dipahami dan dijalankan oleh para teroris itu.

Dan kondisi ini bermula dari pernyataan Wakil Presiden saat mengundang para kyai menyaksikan VCD pelaku bom di rumahnya. Ia menegaskan, tugas para ulama adalah melakukan pelurusan ideologis supaya tidak ada potensi bagi perkembangan sikap keberagaman (Islam) yang keras atau radikal.

Sampai pada titik ini, saya tidak menemukan upaya mendudukkan persoalan teror tersebut secara jernih. Hal ini tampak dari konsep jihad yang diangkat sepenggal-sepenggal. Pengertian jihad tak lagi dipaparkan secara utuh dan lengkap. Jihad dipreteli bagian-bagiannya: bagian yang santun diutarakan sementara yang keras disembunyikan.

Yang termasuk jihad itu memerangi korupsi, mengurangi kemiskinan, melawan narkoba, terang mereka. Jihad tidak merusak dan membunuh orang lain, kecuali dalam kondisi perang. Perlawanan fisik pun hanya dilakukan saat seseorang harus mempertahankan dirinya (defensif). Dengan kata lain, jihad itu tidak secara aktif memulai berperang (ofensif). Benarkah begitu?

Sungguh, saat ini, setiap orang yang memiliki kapasitas keilmuan dalam agama seolah sedang dalam posisi mencari aman. Tiap orang takut dianggap membela teroris. Takut diduga terkait dengan orang-orang yang sedang dicari polisi. Ketakutan itu begitu menggurita sehingga tak ada seorang pun aktivis Islam yang berani bicara masalah jihad secara utuh.

Jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin, jihad akan tereduksi maknanya. Semangat jihad semakin menjauh dari jiwa kaum muslimin. Ironisnya, proses pengikisan jihad tak lagi dilakukan oleh 'orang-orang luar', karena secara sah telah dilakukan oleh negara. Jika sudah begitu, inilah sesungguhnya *ghazwul fikri* yang nyata.

Kenapa orang-orang pintar itu malah berkutat mengotak-atik konsepsi jihad, satu konsep yang mendasar sekaligus menjadi mahkota ajaran Islam. Bukankah persoalan sesungguhnya yang dilakukan para teroris terletak pada metode, strategi implementasi, ijtihad, pilihan aksi atau penerapan jihad yang salah. Bukan pada konsep dan spirit jihadnya. Lantas kenapa bukan soal kesalahan aksi itu yang coba digali dan dibahas bersama-sama. Kenapa mereka memilih cara begitu? Bagaimana timbangan *fiqh* (*maslahat* dan *mafsadatnya*)? Apakah cara yang mereka tempuh itu telah sanggup mencitrakan perang global melawan Amerika dan sekutu serta anteknya? Seberapa efektif perang global model begitu?

ERMA YULIHASTIN
Gunung Putri, Bogor

Menangani Luka Bakar

Luka bakar kerap dialami siapa saja dalam keluarga. Luka karena bahan yang panas atau luka bakar (*burned/thermal injury*) membutuhkan penanganan segera. Tetapi kadang-kadang kita menjadi panik ketika menghadapinya.

LUKA bakar adalah kerusakan atau diskontinuitas jaringan tubuh akibat paparan bahan yang memiliki suhu tinggi (kalor). Penyebabnya adalah paparan sinar matahari, api, air panas, bahan-bahan kimia seperti asamsulfat, radiasi atau listrik. Luka ini adalah jenis luka yang serius apalagi jika mengenai daerah kosmetik seperti wajah, leher, tangan atau kaki. Kelompok usia balita atau manula juga menjadi sangat rentan bila terkena luka bakar.

Luka bakar dibagi menjadi tiga derajat yang dibagi berdasarkan *kedalaman* luka bakar tersebut pada kulit.

Derajat pertama (*superficial burn*) mengenai hanya sebatas epidermis saja. Kulit menjadi kemerahan dan menjadi sangat sensitif. Contohnya yang sering adalah luka bakar karena cahaya matahari (berjemur di pantai atau saat bermain di siang hari tanpa perlindungan). Luka seperti ini biasanya dapat sembuh dalam 5-7 hari.

Derajat dua (*Partial-Thickness Burn*) mencapai kedalaman dermis tetapi masih ada epitel yang sehat. Epitel yang sehat itu misalnya epitel kelenjar keingat atau pangkal dari rambut. Kulit menjadi bergelembung (lepuh) yang berisi cairan jernih (eksudat) disertai nyeri. Bekas luka yang muncul dapat menimbulkan parut yang terasa nyeri, gatal dan kaku serta secara kosmetik tampak jelek.

Derajat tiga (*Full-Thickness Burn*), pada derajat ini luka bakar telah merusak seluruh lapisan kulit hingga melebihi dermis. Saking dalamnya hingga sampai mengenai lapisan lemak, otot bahkan hingga tulang dan persyarafan. Luka tampak coklat kehitaman dan jaringan lemak dan otot yang terbakar tampak keputihan. Rasa sakit yang dirasakan sangat nyeri atau tidak dirasakan nyeri sama sekali bila luka tersebut merusak persyarafan. Luka bakar derajat tiga ini membutuhkan penanganan intensif di rumah sakit segera. Bekas luka membentuk kontraktur pada bagian tubuh yang terbakar.


INNET/SAKSI

Beberapa sumber pustaka menyebutkan luka bakar derajat empat yaitu luka bakar yang diakibatkan oleh listrik (*electrical injury*). Luka bakar yang luas mungkin tidak terdapat. Tetapi yang dikhawatirkan adalah luka karena aliran listrik yang menjalar tubuh ini, khususnya gangguan aliran listrik (impuls) pada jantung. Selain itu orang dengan luka bakar listrik sering terlempar karena kejutan dari aliran listrik atau terjatuh dari ketinggian tertentu.

Hal ini akan berakibat timbulnya cedera lain, seperti cedera tulang belakang dan persyarafannnya (*spinal injury*) atau patah tulang. Biasanya terdapat dua luka yaitu tempat masuknya aliran lisrik kedalam tubuh dan tempat keluarnya yang tampak kemerahan hingga seperti luka lepuh, tetapi luka-luka ini bisa juga terletek lebih dalam di lapisan kulit sehingga tidak tampak secara kasat mata.

Penanganan yang harus diberikan ketika menghadapi luka bakar adalah segera jauhkan penderita dari sumber panas yang mengakibatkan luka bakar. Setelah itu dinginkan segera luka bakar dengan cara mengalirkan air sejuk (bukan dingin) dan bersih sebanyak mungkin (sekitar 15 menit). Bila tidak memungkinkan dialiri air seperti pada daerah wajah dapat dilakukan dengan mengkompresnya dengan lap atau kain basah, tetapi jangan lupa untuk selalu membasahi kain tersebut.

Segera tutup luka bakar dengan verband bersih jika tidak ada dengan kain bersih untuk mencegah infeksi. Jangan oleskan pada luka bakar minyak atau pasta sekalipun. Juga bila terdapat lepuh jangan sekali-kali dipecahkan. Bila terdapat lepuh yang pecah segera cuci dengan sabun yang netral dan olesi dengan salep antibiotik. Hati-hati bila penderita alergi terhadap salep tersebut segera hubungi dokter anda. Dapat juga diberikan obat-obat pengurang rasa nyeri yang sering dipakai.

Bila terdapat luka bakar yang luas dan dalam segera bawa penderita ke fasiltas kesehatan yang memiliki unit trauma atau unit luka bakar. Dan selama perjalanan perhatikan jalan nafas dan pernafasan dari penderita karena kemungkinan terjadinya sumbatan jalan nafas sangat besar terutama jika luka bakar terdapat didaerah wajah dan leher.

Untuk luka bakar karena zat kimia, selain menjauhkan penderita dari sumber bahan kimia, juga dilakukan pencucian secara terus menerus dengan air bersih. Jangan lupa melepas pakaian yang terkontaminasi bahan kimia tersebut.

Untuk luka listrik sebelum menolong yakinkan terlebih dahulu bahwa arus listrik yang menjadi sumber telah dimatikan. Apabila pasien tak sadar amati pernafasan dan denyut nadinya. Bila tidak terdapat nafas spontan disertai denyut jantung segera berikan bantuan nafas dan kompresi jantung paru. Periksa kemungkinan adanya cedera di bagian tubuh lainnya dan jangan mencoba untuk memindahkan karena dikhawatirkan adana cedera spinal (tulang belakang). Segera tutup luka bakar karena listrik dengan kain yang kering dan bersih, lalu bawa ke fasilitas kesehatan.

Adi Nugroho
Aktivis Bulan Sabit Merah Indonesia Cabang Bandung

Pertanggungjawaban Publik Wakil Rakyat

Banyak anggota legislatif yang tak merasa perlu melaporkan kinerjanya pada konstituen. Habis manis sepah dibuang.

TINGKAT ketidakpuasan rakyat pada kinerja DPR kian meningkat. Survey terakhir yang dilakukan Litbang Kompas memperlihatkan ketidakpuasan mencapai 83% responden, meningkat dari 78% (September 2005), 58% (Juli 2005), 56% (Januari 2005), dan 59% (Desember 2004). Sebaliknya, keyakinan bahwa DPR akan lebih baik dalam menjalankan kinerja dan menyalurkan aspirasi masyarakat justru menurun drastis, dari 64% pada awal tahun 2005 kini tinggal 37%.

Rontoknya kepercayaan masyarakat disebabkan lemahnya kepedulian anggota legislatif itu pada nasib rakyat. Banyak kebijakan yang justru menjadi beban bagi rakyat. Sementara para wakil rakyat itu sibuk memperkaya diri dengan gaji tinggi dan berbagai fasilitas. Padahal, sebagian besar anggota DPR sesungguhnya adalah orang berpunya. Data kekayaan 326 anggota DPR yang diperoleh dari Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2004 memperlihatkan, hanya 13 orang yang kekayaannya di bawah 100 juta, sementara 194 orang di atas satu miliar rupiah, dan sisanya berkisar ratusan juta rupiah.

Pendapatan yang diperoleh tak sebanding dengan kinerja. Dalam bidang legislasi, misalnya, sampai 30 September 2005 (sebelum reses) DPR baru menyelesaikan 10 undang-undang, atau hanya 3,5 persen dari total target lima tahun yang berjumlah 284 UU yang seharusnya mereka selesaikan. Boleh jadi lemahnya kinerja lantaran para wakil rakyat itu sering bolos dan ngobyek sana-sini. Tak sedikit yang makan gaji buta: absen ada, tapi orangnya raib entah kemana. Tentu gaji jalan terus.

Di tengah kebuntuan itu ada beberapa anggota yang lumayan kreatif membuat terobosan. paling tidak ada progress dari mereka yang diinformasikan pada konstituen. Misalnya yang dilakukan dua anggota Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (FPKS), Rama Pratama dan Tamsil Linrung. Keduanya membuat buku yang memuat kinerja mereka selama satu tahun. Lumayan buat pelipur lara konstituen yang terlanjur memilihnya menjadi wakil rakyat.



Rama meluncurkan buku yang diberi label "Yang Muda Yang Berparlemen: Sebuah Pertanggungjawaban Publik". Isinya memuat kiprah sang penulis selama setahun menjadi anggota dewan. Meski belum signifikan, tampak memang, telah lumayan banyak yang dibuat Rama. Misalnya, ia termasuk yang aktif mengkritisi kebijakan pemerintah yang memberatkan rakyat. Dari keterangan buku itu ia juga termasuk anggota legislatif yang rajin turun "menengok" konstituen.

Di dalam buku itu juga ditampilkan pokok-pokok pikiran dari penulis. Ini tentu saja penting bagi konstituen untuk mengetahui visi sang legislator. Apalagi sebuah Jajak pendapat yang dilakukan Kompas pada bulan Juli 2005 memperlihatkan hanya 5% responden yang mengenal calon anggota DPR yang mewakili daerahnya, sementara 46% lainnya menyatakan sama sekali tak tahu menahu nama calon. Hanya dua calon yang memenuhi bilangan pembagi.

Hal yang sama dibuat Tamsil. Dalam bukunya yang lebih tebal Tamsil memberi judul "Panggilan Keadilan: Seri Perjuangan dan Pertanggungjawaban 2004-2005". Isinya tak berbeda dengan yang dibuat Rama, yaitu pokok-pokok pikiran dan kegiatan yang telah dilakukannya selama kurun waktu setahun. Lumayan banyak juga yang telah diperbuatnya sebagai wakil rakyat.

Dengan langkah sederhana itu mudah-mudahan kekecewaan konstituen terhadap kinerja dewan secara keseluruhan dapat sedikit terobati. Selain ijtihad pribadi, tentu ditunggu langkah besar fraksi untuk memberi informasi pada konstituen apa yang telah diperbuat selama ini.

Suhud Alynudin

Reshuffle Tanpa "Muka Baru"



AP PHOTO

Perombakan kabinet diyakini akan mengendurkan tekanan partai-partai. Namun, dalam soal kebijakan ekonomi, sami mawon dengan penguasa sebelumnya.

PEROMBAKAN kabinet yang dilakukan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono cukup bertuah. Terbukti, Rupiah terus menguat dalam dua pekan terkahir ini. Sejak perombakan diumumkan SBY di Istana Negara Gedung Agung, Yogyakarta, Senin (5/12) dua pekan lalu, hingga tulisan ini naik cetak, rupiah sempat menyentuh 9.620 rupiah. Level rupiah terkuat sejak akhir Juni 2005.

Akankah ini pertanda baik? Nanti dulu. Banyak yang masih meragukan. Penguatan rupiah dinilai sebatas euforia pasar yang berlebihan atas perombakan kabinet terbatas. "Kalau kita lihat, setiap ada perubahan kabinet rupiah cenderung menguat. Ini juga terjadi ketika Boediono masuk ke pemerintah Megawati Soekarnoputri dulu," ujar ekonom Citibank, Anton Gunawan.

Begitu juga soal kemampuan tim ekonomi mendongkrak kinerja yang setahun ini dinilai *memble*. Pengamat ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Revisond Baswir menilai tim ekonomi hasil reshuffle tak menunjukkan perubahan dalam soal kebijakan ekonomi.

"Yang paling jelas adalah pergantian ini sama sekali tidak mengindikasikan adanya koreksi terhadap kebijakan ekonomi. Bahkan dengan komposisi semacam itu justru ada penegasan bahwa kebijakan ekonominya akan tetap seperti yang sudah berlangsung selama ini, dan bahkan akan semakin bersahabat dengan lembaga-lembaga keuangan bilateral," ungkap Revison.

Menurut Revison, justru dengan masuknya Boediono akan makin menegaskan arah kebijakan pemerintah yang pro-IMF. "Saya kira nomor satu justru karena faktor Pak Budiono. Karena Pak Budionolah yang saya kira berjasa memperpanjang kontrak dengan IMF, pada masa pemerintahan Bu Mega. Dan ketika Sri Mulyani masuk ke IMF pun, itu pun atas penugasan Pak Budiono. Karena kehadiran Sri Mulyani di IMF itu, mewakili menteri keuangan sebenarnya."

Perombakan terbatas Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) yang diumumkan Presiden SBY hanya memperlihatkan kompromi politik yang ditandai semakin kuatnya posisi Golkar. Dari enam posisi menteri yang diumumkan, muncul tiga wajah baru yakni Dr.Boediono (unsur birokrasi) yang mantan Menkeu era Presiden Megawati, Ir.Erman Suparno MBA (PKB) dan Ir.Paskah Suzetta (Partai Golkar). Tiga menteri lainnya, cuma berganti posisi, misalnya Aburizal Bakrie (Partai Golkar), Fahmi Idris (Partai Golkar), serta Dr.Sri Mulyani (Profesional).

Dari komposisi terbaru tersebut, Partai Golkar sebagai partai utama pendukung pemerintah SBY-JK, memperoleh tambahan satu menteri yakni Paskah Suzetta (Ketua Komisi XI DPR RI) yang membidangani keuangan perbankan, menempati pos Meneg PPN/Kepala Bappenas menggantikan Sri Mulyani yang menjadi Menkeu.

Sedangkan PPP terkesan *dicuekin*. Awalnya petinggi PPP menuntut dua kadernya, yakni Menteri UKM Suryadharma Ali dan Meneg BUMN Sugiharto dicopot, tak diindahkan Presiden. Posisi tawar PPP di pemerintahan SBY-JK memang sangat lemah, akibat sikap politik mereka yang tak jelas.

Begitu pula usulan PKS serta PAN. PKS yang tetap menjadi pendukung pemerintah dan mengincar tambahan kursi jabatan Jaksa Agung, ternyata usulan itu kandas. Beruntung tiga kadernya masih bertahan, yaitu Menpora Adhyaksa Dault, Menpera Yusuf Asyari dan Mentan Anton Apriyantono. Sementara Ketua Umumnya PAN Sutrisno Bachir tak berhasil melobi SBY agar Bambang Sudibyo yang menjabat Mendiknas bergeser menjadi Menkeu.

PDI-Perjuangan menilai, akomodasi politik masih dominan pada reshuffle yang dilakukan Presiden SBY. "Kami melihat hal yang dikhawatirkan oleh kalangan masyarakat bahwa reshuffle itu agaknya ada tekanan ataupun permintaan dari partai politik," kata Sekjen DPP PDI-Perjuangan, Pramono Anung. Hal itu terlihat pada penunjukkan kepala Bappenas dan Menteri Tenaga Kerja. Padahal seharusnya yang diminta masyarakat adalah orang-orang profesional dibidangnya.

Sebelumnya; berhembus rumor di kalangan wartawan bahwa M. Yusuf Asy'ari akan digantikan oleh Fuad Bawazier, mantan Menteri Keuangan di zaman Orde Baru. Konon, nama Fuad disodorkan oleh PKS. Sementara Yusuf dipercaya menjadi kepala Bulog. Namun, dugaan itu meleset. Ternyata Fuad sudah tak layak jual. "Alhamdulillah," ujar seorang kader PKS yang enggan dikutip namanya pada SAKSI saat mengetahui nama pria keturunan Arab itu tak tercantum dalam jajaran kabinet. Entah apa maksudnya.

Suhud Alynudin

Mendesak Dewan Sahkan RUU Perbankan Syariah

Pembahasan RUU Perbankan Syariah (RUU PS) di legislatif molor. Padahal RUU PS menjadi prioritas pembahasan tahun ini, sesuai acuan Program Legislasi Nasional DPR tahun 2005-2009.

DIREKSI pada sebuah bank syariah besar ini gemas. Yang membuatnya gemas karena kalangan legislatif belum juga membahas tuntas RUU Perbankan Syariah sesuai amanat Rapat Paripurna pada 27 September 2005 lalu. Padahal, pembahasan ini seharusnya datang dari lembaga yang berkantor di Gedung MPR/DPR di Jalan Gatot Subroto, Jakarta.

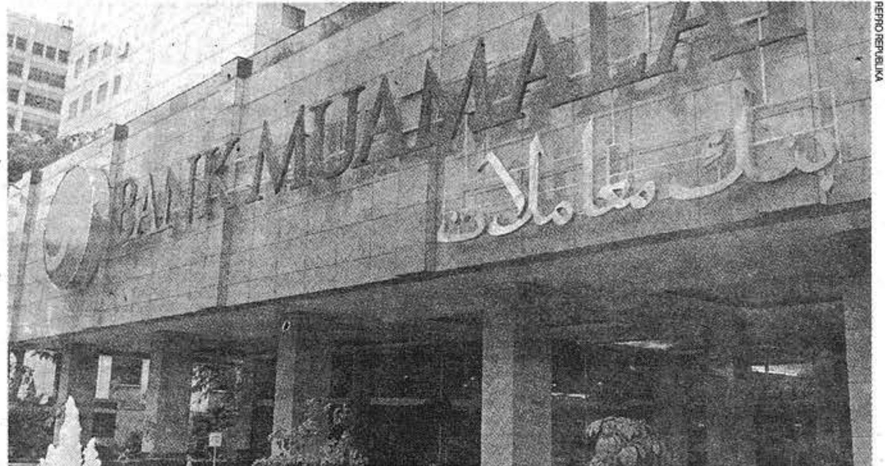
"Makanya, teman-teman coba *bikin* kegiatan yang bisa mengajak anggota (DPR) untuk segera membahasnya," pintanya saat mengadakan obrolan ringan bersama sejumlah praktisi dan pengamat ekonomi syariah beberapa waktu lalu.

Wajar saja bankir yang satu ini uring-uringan karena belum mendapatkan sinyal positif dari legislatif untuk pembahasannya. Sebab, dia merasa bahwa disahkannya RUU Perbankan Syariah (UUPS) akan membawa dampak luar biasa bagi kemajuan perbankan syariah.

Di tempat terpisah, Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Wahyu Dwi Agung optimis bahwa paling lambat awal tahun depan legislatif sudah membahasnya. Apalagi Rapat Paripurna sudah memutuskannya dengan hak inisiatif DPR, khususnya dari Komisi XI. Baginya, ini pertanda bagus untuk kemajuan dan perkembangan perbankan syariah di tanah air.

Sesungguhnya, kalangan perbankan syariah menginginkan pembahasan RUU Perbankan Syariah secepatnya. Menurut dia, dengan adanya UUPS tersendiri, maka eksistensi akan mengakar kuat. Payung hukum ini kelak melahirkan peraturan pelaksanaannya sehingga hukum bagi perbankan syariah lebih tegas, konsisten, dan komprehensif.

Selama ini, lanjut dia, operasional perbankan syariah masih mengacu pada UU No.10 tahun 1998 tentang Perbankan. Kendati undang-undang ini sudah mengakomodir kebutuhan perbankan syariah, namun tetap saja belum memberikan landasan hukum yang kuat terhadap pengembangan bank syariah. "Sebab kegiatan usaha perbankan syariah mempunyai perbedaan prinsipil dengan usaha perbankan konvensional," papar dia.



Bank Indonesia melalui Deputi Gubernur BI R. Maulana Ibrahim menerangkan bahwa draft RUU Perbankan Syariah yang disusun BI atas dasar naskah akademis bersama pakar, konsultan, akademisi, dan pelaku industri telah diminta DPR untuk dibahas. "Tentunya kita semua berharap bahwa rancangan ini segera disahkan," kata dia pada seminar Prospek dan Tantangan Ekonomi Syariah di Indonesia yang diselenggarakan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) beberapa waktu lalu.

Pengesahan RUU ini akan memperkuat landasan dalam mendukung terwujudnya sistem perbankan syariah. Pada akhirnya, ia akan memberikan kontribusi optimal pada perekonomian nasional. Bank Indonesia mengakui bahwa UU No.10 Tahun 1998 dan UU No.3 Tahun 2004 sudah kurang mengakomodasi kebutuhan perbankan syariah yang makin pesat dan kompleks. Karena itu, keberadaan UUPS dapat menjadi payung bagi pengembangan infrastruktur operasional bank syariah sangat mendesak.

Adapun mengenai subtansi materi yang diatur dalam UUPS, kata deputi gubernur BI ini, tidak terbatas pada asas, fungsi, dan tujuan perbankan syariah. Namun juga mengatur aspek perizinan, kepemilikan, kepengurusan, badan hukum, dan jenis kegiatan usaha. Sedangkan dari sisi pengaturan, aspek permodalan, ketentuan perpajakan, pengawasan syariah, penilaian kesehatan, produk dan jasa, ketentuan kehati-hatian, kerahasiaan, likuidasi, sanksi pidana, hingga isu-isu terkini seperti fit & proper test, *good governance,* perlindungan nasabah, serta keterkaitannya dengan moneter dan sistem pembayaran merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian.

Komentar bijak mengenai eksistensi perbankan syariah di tanah air keluar dari Managing Director Karim Business Consulting Rustika T. Karim. Kehadiran sebuah peraturan mengenai perbankan syariah berguna untuk membedakan dengan tegas antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Peraturan setingkat undang-undang ini akan memperlihatkan pada publik letak perbedaannya, terutama di akad dan bagi hasil.

Dan, kini tinggal DPR untuk merespon harapan dari masyarakat yang berkecimpung di industri perbankan syariah.

E. Saepudin

Aksi Solidaritas Mahasiswa Dukung Palestina

Aksi solidaritas mendukung kemerdekaan Palestina kembali marak terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Seperti di Jakarta, Lampung, Padang, Yogyakarta, dan berbagai tempat lainnya.


TRI NOVIANTO

DI Jakarta, Jum'at, 9/12, ribuan massa mahasiswa yang berasal dari gabungan Lembaga Dakwah Kampus se-Jakarta, Depok, dan Bekasi, seperti UI, UNJ, Trisakti, PNJ, Mercubuana, LIPIA, dan lainnya, memadati sepanjang ruas jalan Thamrin dari Bundaran Hotel Indonesia (Bundaran HI) menuju kantor Perwakilan PBB.

Dalam aksi yang digelar untuk mengenang hari Intifadhah, yang setiap tahunnya diperingati bertepatan dengan tanggal 8/12 itu, para mahasiswa menerikan kemerdekaan untuk Palestina, dan menuntut pengusiran penjajahan Isreal dari negeri Palestina.

Aksi solidaritas yang berjalan tertib itu, bergerak secara perlahan dari Bundaran HI menuju ke kantor Perwakilan PBB. Dan ketika sampai di depan kantor Perwakilan PBB, para demonstran kembali menegaskan dukungannya atas kemerdekaan negara Palestina. Mereka juga meminta PBB turut bertanggung jawab atas tindakan penjajahan Israel terhadap Palestina.

Disela-sela aksi, salah seorang pimpinan demonstran, Arya Sandhiyuda, mengatakan,"Aksi solidaritas ini dilakukan untuk mendukung gerakan arus bawah rakyat Palestina melawan penjajahan Israel." Arya, yang juga menjabat sebagai Ketua Salam UI, itu menambahkan, "Ini terkait dengan situasi di Palestina menjelang pemilihan umum parlemen 2006 nanti, yang mendapat hambatan menuju demokratisasi dari pihak Israel."

Kenapa itu harus dilakukan? "Pasalnya kita ingat Palestina juga sudah memberikan banyak kontribusi untuk kemerdekaan Indonesia," ucap Arya. Dan menyinggung dukungan apa yang seharusnya diberikan oleh pemerintah Indonesia demi kemerdekaan Palestina. "Semestinya pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan diplomasi sebagaimana ketika Palestina memberikan dukungan demi perjuangan kemerdekaan Indonesia,"tegas Arya.

Dan ketika di tanya tentang sejauh mana yang sudah dilakukan oleh dunia terutama Arab sekarang ini, Arya menjelaskan, dunia Arab memang belum maksimal karena Mesir dan Yordania selalu menjadi tempat perjanjian yang menguntungkan Israel. Tetapi perjuangan untuk kemerdekaan Palestina tidak boleh *kendor*, "Karena dukungan dari negara besar, yang menjadi anggota tetap dewan keamanan PBB pun mulai muncul, seperti dari Inggris dan Cina,"lanjut Arya.

Setelah berorasi di depan kantor perwakilan PBB, massa demonstrasi pun bergerak menuju gedung RRI di bilangan Merdeka Utara, dan membacakan sikapnya di sana.

Dalam pernyataan sikapnya, gabungan FSLDK se Jakarta, Depok dan Bekasi menuntut beberapa hal. Pertama, menuntut keseriusan pemerintah dalam perjuangan diplomasi melalui Persatuan Bangsa-Bangsa untuk memperjuangkan Palestina. Sebab, Palestina adalah satu-satunya tempat di dunia kontemporer yang masih terjadi kolonialisasi model kuno. Padahal, Palestina merupakan pusat dunia paling strategis baik secara potensi sumber daya alam, ekonomi, politik, maupun militer.

Kedua, meminta penegasan sikap anti penjajahan dari pemerintah Indonesia. Mengingat penjajahan terhadap bangsa manapun, sama saja dengan penjajahan terhadap bangsa dan tanah air sendiri.

Ketiga, mengingatkan kepada seluruh umat manusia, bahwa Israel tidak memiliki akar sejarah sebagai penduduk asli Palestina.

Keempat, mengutuk penjajahan Israel yang telah menimbulkan berbagai kerusakan dan kerugian, dalam berbagai sisi dan bagi banyak pihak. Melalui cara teror yang biadab di atas tanah sah bangsa Palestina, dengan melakukan pembantaian terhadap ibu-ibu, orang tua, pemuda, serta anak-anak yang tidak mau mengikuti ambisi hewani Israel.

Kelima, mengingatkan kepada umat Islam, bahwa masalah Palestina adalah masalah utama, ia merupakan tanah waqaf Islam, di sana terdapat Masjid Al Aqsha, kiblat pertama umat Islam, tempat dilahirkan nabi-nabi pilihan, tempat Isra' Rasulullah Saw dan tempat yang sangat diberkahi. Dan Al Aqsha adalah tanggung jawab umat Islam untuk menjaganya.

Karena itu dukungan terhadap perjuangan bangsa Palestina dari bangsa lain sangat dibutuhkan, termasuk Indonesia. Dukungan itu minimal diberikan dengan cara memahami kondisi dan problematika Palestina, mensosialisasikannya kepada yang lain, sehingga segala potensi dapat dikerahkan untuk membantu perjuangan rakyat Palestina. Menyelamatkan haknya dan membebaskan Palestina dari penjajahan.

Demikian bunyi pernyataan sikap tersebut yang dibacakan oleh salah seorang perwakilan mahasiswa dan mengudara *live* secara nasional pada pukul 17.00 wib melalui saluran RRI Pusat.

Subhan,
laporan Tri Novlantoro

Kamarudin
Peneliti AKSES Research Indonesia
kamarudin@akses-research.co.id



Bukan di Negeri Dongeng


MAS SYAHID/SAKSI

BUKAN *di Negeri Dongeng* (2003) adalah salah satu bacaan favorit penulis. Kumpulan kisah yang dihimpun antara lain oleh Helvy Tiana Rosa dan Izzatul Jannah itu berisi rekam jejak para "Pejuang Keadilan" di sekujur negeri ini. Isi buku sarat inspirasi itu mirip serial dongeng pengantar tidur malam. Kadang penulis bertanya apakah ini "Masyarakat Malaikat"? Namun orang-orang yang adil, jujur, penuh cinta, dan mementingkan orang lain itu memang bukan fiksi. *That's real!*

Pada pemilu 2004 para "Pejuang Keadilan" yang berhimpun dalam PKS itu beroleh lonjakan suara amat signifikan. Rahasianya adalah citra positif, buah dari tipikal kader yang gigih berjuang menegakkan nilai-nilai luhur yang amat didamba oleh penduduk negeri yang tengah dirundung aneka masalah ini.

Lumbung suara PKS itu berasal dari partai-partai politik yang tidak serius membela kalangan *the have no*, walau mereka sungguh punya peluang besar untuk berbuat lebih. Salah satunya adalah PDI Perjuangan yang dihukum oleh rakyat lantaran menciderai jati diri "Partai Wong Cilik", sebuah jargon yang pernah menjadi daya tarik massa saat pemilu 1999 lalu.

Kini setelah setahun koalisi bersama pemerintahan SBY-MJK, PKS terkesan "tak seindah warna aslinya". PKS oleh sebagian kalangan bahkan dipersamakan dengan partai-partai lain, di mana pragmatisme menggeser idealisme Islam yang diusung "Partai Dakwah" ini. Kegigihan kader PKS untuk "Bersih dan Peduli" seolah hilang ditelan fakta: tak alot dalam soal kenaikan BBM (baca: terkesan mendukung), tunjangan anggota DPR 10 juta per bulan, minta tambahan jatah menteri, dan akhirnya keputusan PKS untuk tetap berkoalisi. Hujan kritik, kecaman, dan sikap menyayangkan tak pelak menerpa partai ini. Seorang kawan pengurus DPP PKS bahkan sampai enggan mengaku sebagai "orang PKS" kepada kalangan bawah, karena mengalami defisit kebanggaan atas partai ini.

Janji akan mempererat komunikasi politik dengan SBY pasca keputusan bertahan dalam Koalisi tidak juga cukup menahan hujan protes itu. Apalagi kemudian tidak ada informasi memadai kepada publik perihal implementasi kongkrit atas kontrak politik yang *diteken* bersama SBY. Wajar saja kemudian opini yang berkembang adalah PKS telah "dibeli" sebagai ongkos atas keputusan bertahan dalam Koalisi itu.

Dalam konteks di atas, kerja keras mengisi hari-hari menuju pemilu 2009 adalah pilihan tak terelakkan, sembari berharap kinerja pemerintahan SBY-MJK menjadi baik dan pro rakyat. Jika tidak, PKS mesti siap-siap menelan pil pahit. Bukankah ambruknya dominasi PDI Perjuangan pada pemilu legislatif 2004 lalu diikuti kegagalan dalam pemilihan presiden adalah contoh terbaik sebuah partai yang divonis rakyat lantaran berkarakter anti publik?

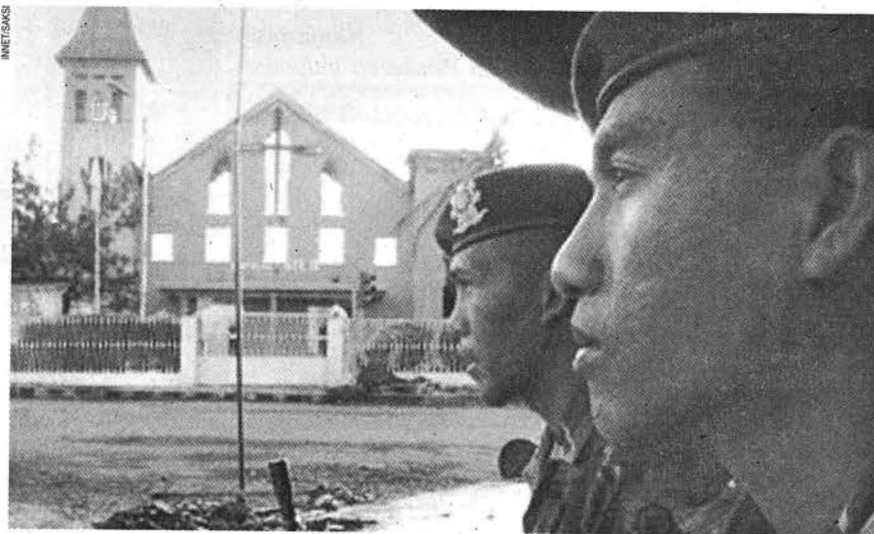
Dalam menghadapi pemilu 2009, PKS perlu mengambil langkah terobosan sebagai berikut: *Pertama*, audit anggota legislatif daerah dan nasional asal PKS. Audit secara berkala itu meliputi antara lain penilaian aspek kinerja maupun kekayaan (membandingkan antara kekayaan ketika dilantik dengan saat audit dilaksanakan). Dalam menggarap program ini tidak cukup mengandalkan struktur internal partai tapi juga melibatkan kader atau konstituen PKS dengan teknik tertentu. Jika berkinerja jeblok, apalagi terbukti mengalami lonjakan kekayaan dengan asal tak jelas, anggota legislatif itu harus dicopot.

Kedua, mendorong struktur bawah partai yaitu DPC dan DPRa untuk mengambil inisiatif menggulirkan aneka program yang berorientasi publik. Dorongan itu harus kongkrit, tidak hanya doa tapi juga dana. Menunggu masa kampanye untuk adu program dengan partai lain adalah pilihan tidak strategis. Sebuah riset menunjukkan bahwa masa kampanye hanya memberi kontribusi maksimal peningkatan 4% dukungan suara. Kontribusi terbesar justru datang dari "keseharian politik" dari partai dalam bentuk guliran program riil.

Ketiga, daerah di mana kader PKS tampil sebagai pemenang pilkada didorong untuk mengikuti Jembrana yang pemerintah daerahnya berorientasi publik. Seperti penulis ungkap dalam tulisan edisi lalu (*Dari Jembrana ke Irlandia*), gebrakan Pemda Jembrana yang menggratiskan sekolah, layanan kesehatan, dan akses fasilitas modal usaha, mampu mendongkrak tingkat kesejahteraan warga. Data 2001-2003 menunjukkan: keluarga miskin berkurang 44%, kematian bayi berkurang 45%, dan tingkat *drop-out* SD berkurang 75%.

Keempat, aspek *Public Relation* (PR) PKS sangat lemah. Kasus kenaikan BBM adalah contoh dimana PKS menolak tapi opini di tengah masyarakat malah sebaliknya dan lebih jauh lagi PKS dinilai kehilangan sensitivitas. Komentar antar petinggi partai, termasuk anggota legislatifnya, juga kerap tidak sinkron dalam beberapa isu. Titik lemah dalam aspek PR ini harus segera dibenahi,

Tahun 2009 masih lama, tapi sejatinya sudah di depan mata! ❑



INNET/SAKSI

BAYANG-BAYANG KELAM AKHIR TAHUN

Kekhawatiran terulangnya peristiwa Bom Natal kembali menguat. Pihak Nasrani justru tenang-tenang saja.

MENJELANG pergantian tahun ini muncul berbagai kekhawatiran. Bayang-bayang teror dan kegagalan pemerintah terus menghantui. Sebagian besar warga masyarakat masih dihantui kegagalan tim ekonomi Kabinet Indonesia Bersatu dalam meningkatkan kesejahteraan. Jatuhnya nilai rupiah dan kenaikan harga BBM yang diikuti kenaikan harga kebutuhan pokok lainnya menjadi bukti gagalnya tim ekonomi kabinet SBY.

Reshuffle kabinet dengan menempatkan beberapa wajah baru pun belum menjamin adanya perbaikan. Apalagi tahun 2006 yang akan datang pemerintah dihadapkan pada hutang yang jatuh tempo. Tidak tanggung-tanggung, jumlahnya mencapai 1.300 trilyun rupiah!

Belum lagi beberapa kasus wabah penyakit —yang disinyalir terkait upaya bioterorisme— sepenuhnya tertanggulangi, kini muncul kasus kelaparan di Kabupaten Yahokimo, Papua. Hingga Jum'at (9/12) sudah 55 orang meninggal dan 112 lainnya mengalami sakit parah.

Ancaman teror pun masih belum reda. Meski *master mind* terorisme di Indonesia, DR Azahari, dinyatakan telah tewas dalam penggerebekan fenomenal di Batu, Malang awal september lalu, namun masih ada Noordin M Top yang masih bebas berkeliaran. Di tambah lagi, munculnya nama lama yang kini mengemuka seperti Dulmatin (tersangka pelaku Bom Bali I) dan Zulkarnaen (Panglima Asykari JI).

Respon pihak pemerintah dalam menangani kasus terorisme akhir-akhir ini justru menjadi teror baru bagi masyarakat. Panangkapan terhadap aktivis Islam, rencana pengawasan pesantren, pengambilan sidik jari santri hingga penelitian dan pelarangan terhadap buku-buku berideologi "keras" oleh pihak keamanan melahirkan ketakutan baru di masyarakat.

Rasa takut dan khawatir terus bertiup di kalangan masyarakat, terlebih menjelang perayaan natal, 25 Desember mendatang. Maklum saja tanggal itu selalu dihubungkan dengan peristiwa lima tahun lalu, Bom Natal 2004. Apalagi isu akan adanya serangan teror di malam Natal kembali mencuat. Dokumen yang ditemukan aparat keamanan di kediaman Noordin M Top di Semarang menyebutkan adanya rencana serangan pada malam Natal mendatang. Ada 15 kota yang menjadi target sasaran pemboman yaitu Surabaya, Bandung, Samarinda, Riau, Poso, Ambon, Bengkulu, Semarang, Makassar, Tangerang, Sukabumi, Cianjur, Riau, Poso, Ambon dan Bogor.

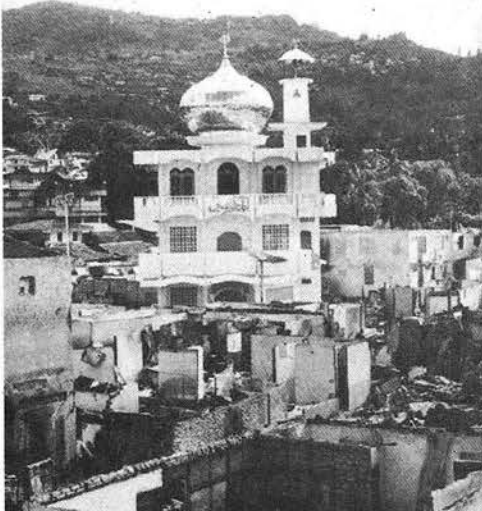
Bom malam Natal ini menjadi momok yang sangat menakutkan. Pasalnya peristiwa tersebut menjadi bukti rapinya kerja para teroris dalam melakukan aksinya. Pada malam tanggal 24 Desember 2000, terjadi serangkaian ledakan di sembilan kota yang terletak di enam propinsi berbeda. Ledakan yang terjadi di Jakarta, Bandung, Sukabumi, Mojokerto, Medan, Mataram, Pekanbaru, Batam dan Pangandaran itu terjadi dalam selang waktu yang tak jauh berbeda.

Peristiwa ini sempat membingungkan pihak kepolisian. Dugaan keterlibatan anggota militer pun menguat. Alasannya, tidak mudah bagi orang biasa yang tak terlatih untuk membuat bom dalam jumlah besar dan menempatkannya di sembilan kota berbeda serta meledakkannya dalam waktu yang hampir bersamaan, Kecurigaan itu diungkapkan pula oleh Mahfud MD, Menteri Pertahanan RI saat itu.

Titik terang datang dari Bandung. Polisi berhasil menangkap Agus Kurniawan dan Ronl Miliard di jalan Terusan Jakarta, Bandung. Penangkapan ini terjadi setelah bom yang sedang dirakit di rumah Haji Aceng ini keburu meledak. Tiga orang tewas, sementara pemilik rumah, Haji Aceng dan seorang temannya, Iqbal berhasil lolos.

Polisi juga berhasil menangkap Dedi Mulyadi yang berencana meledakkan sebuah bom di daerah Pangandaran. Sialnya, bom itu meledak sebelum sampai di tempat tujuan dan menewaskan Yoyok, rekan Dedi yang turut berboncengan Vesva dengannya. Dari Dedi, polisi mendapat keterangan bahwa pelaku peledakan di Bandung, Sukabumi dan Pangandaran saling berkaitan. Dedi sendiri mengakui pernah mendapat pelatihan di Afghanistan.

Pengakuan Dedi ini membuat aparat kepolisian mengarahkan penyelidikannya terhadap kelompok-kelompok Islam yang dinilai radikal. Hingga kini, kelompok-kelompok Islam selalu menjadi sasaran kecurigaan aparat keamanan, termasuk


MASJID AL FATAH AMBON. Saksi bisu konflik berdarah.

dalam isu rencana serangan Natal mendatang. Ketua Departemen Data dan Informasi Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Fauzan Al Anshari menyangkal pengeboman dilakukan oleh aktivis dari kelompok-kelompok Islam. Menurutnya para aktivis tersebut hanya ditunggangi dan dijadikan kambing hitam oleh pihak lain, salah satunya Amerika.

"Jangan percaya jika Azahari sudah mati, maka tidak ada lagi bom. Mereka sudah punya skenario melepas Umar Faruq juga Noordin M Top. Mereka akan dijadikan kambing hitam, padahal bisa jadi pelakunya bukan mereka," ujar Fauzan kepada Arif N Chakim dari majalah SAKSI.

Sementara itu Wakil Sekretaris Umum Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI), Pdt. Weinata Sairin MTh. kepada Ayatullah dari majalah SAKSI mengungkapkan bahwa hingga kini belum terdengar isu-isu yang mengkhawatirkan. Ia bahkan menganggap situasi keamanan menjelang perayaan natal sebagai sebuah hal yang biasa. "Biasanya juga Polri membantu kami dalam penjagaan natal," tuturnya. Hanya saja ia berpesan kepada umat kristen untuk tetap tenang menghadapi situasi keamanan menjelang natal.

Wienata Sairin justru menekankan tentang pentingnya revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang rumah ibadah. "Ini penting agar tidak mengganggu kekhusuan beribadah atau perayaan natal," tuturnya.

Menurut Wienata Sairin, pihaknya yang mewakili sekitar 85 persen umat Kristen di Indonesia telah mengajukan pokok-pokok pikirannya kepada presiden, wapres dan DPR. Ia menginginkan adanya revisi terhadap aturan yang mensyaratkan keharusan tanda tangan penduduk di sekitar tempat gereja yang akan didirikan.

Sementara itu, Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Ma'ruf Amin mengungkapkan bahwa SKB tersebut sedang dibahas antara pemerintah dan perwakilan dari lima agama yang ada. "Kita harapkan 2-3 pertemuan lagi selesai" ucapnya kepada Mohammad Yusuf dari majalah SAKSI.

Tuntutan revisi terhadap SKB ini mengemuka setelah terjadi peristiwa penutupan gereja ilegal di beberapa daerah. Beberapa organisasi masyarakat melakukan penutupan terhadap rumah tinggal dan ruko yang dialihfungsikan menjadi gereja. Peristiwa mengundang reaksi pro-kontra yang cukup panas. Pihak Kristen menolak penutupan tersebut dengan alasan bahwa penutupan tersebut telah melanggar kebebasan beragama yang diatur dalam pasal 29 UUD 1945. Sementara masyarakat yang melakukan penutupan gereja menyatakan bahwa pendirian gereja tersebut telah melanggar SKB 1969 yang mengatur tentang syarat-syarat pendirian rumah ibadah.

Bisa jadi masalah SKB dua menteri menjadi lebih penting bagi umat Kristen di banding dengan isu bom natal yang belum jelas juntrungannya. Revisi SKB akan menentukan keberadaan gereja umat Kristen yang akan menjadi tempat ibadah sekaligus pusat penyebaran ajarannya. Sementara bom natal justru akan menyeret kelompok-kelompok Islam menjadi tertuduh.

MN Habibi

Tempat-Tempat Ledakan Bom Malam Natal, 24 Desember 2000

KOTA		LOKASI
Batam	1	Gereja Katolik Beato Damian, Bengkong
	2	Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Sungai Panas
	3	Gereja Bethany Lantai II Gedung My Mart Batam Center
	4	Gereja Pantekosta di Indonesia Pelita, Jalan Teuku Umar
Pekanbaru	5	Gereja HKBP Pekanbaru di Jalan Hang Tuah
	6	Gereja di Jalan Sidomulyo
Jakarta	7	Gereja Katedral
	8	Sekolah Kanisius Menteng Raya
	9	Gereja Matraman
	10	Gereja Koinonia Jatinegara
	11	Gereja Oikumene Halim
Sukabumi	12	Gereja Pantekosta Sidang Kristus di Jalan Masjid 20 Alun -Alun Utara
	13	Gereja di Jalan Otto Iskandardinata
Ciamis	14	Pangandaran
Bandung	15	Pertokoan Cicadas dan di Jalan Terusan Jakarta 43
Kudus	16	Gereja Santo Yohanes Evangelista di Jalan Sunan Muria
Mojokerto	17	Gereja Allah Baik di Jalan Tjokroaminoto
	18	Gereja Santo Yosef di Jalan Pemuda
	19	Gereja Bethany
	20	Gereja Ebenezer di Jalan Kartini
Mataram	21	Gereja Protestan Indonesia Barat Imanuel di Jalan Bung Karno
	22	Gereja Betlehem Pantekosta Pusat Surabaya (GBPPS)
	23	Pekuburan Kristen Kapitan Ampenan

Sumber: Mabes Polri

Desember Hitam dan Radikal Kristen

"Kelompok radikal Islam terus diburu sebagai dalang kerusuhan di berbagai kota. Namun veteran perang Kristen di Maluku dan Poso tetap aman karena tak masuk daftar pencarian. Apakah diskriminasi hukum bisa mengakhiri kekerasan?"

WARGA masyarakat dari kelompok agama apapun kini harus esktra waspada, jika ingin keluar malam pada tanggal 24 atau 25 Desember. Soalnya, malam yang dirayakan umat Kristen sebagai kelahiran Jesus Kristus atau Natal itu bisa mendatangkan bencana tak terduga. Kesyahduan malam boleh jadi berganti ledakan bom atau lemparan granat yang mematikan.

Itu bukan ramalan cuaca atau provokasi orang iseng, tapi prediksi yang disampaikan pengamat "gerakan radikal Islam", Al Chaidar. Mantan anggota Negara Islam Indoneia (NII), yang juga menjabat Juru Bicara Ormas Darul Islam (DI) itu menaksir sedikitnya ada 15 kota yang menjadi target bom Natal tahun ini. Jangan skeptis dulu, taksiran Al Chaidar bersumber dari dokumen aksi terorisme yang disita polisi dalam penyergapan kelompok Noordin M. Top di Semarang, beberapa pekan lalu.

Ke-15 kota yang menjadi *hot spot* itu adalah Surabaya, Bandung, Samarinda, Pekanbaru, Poso, Ambon, Manado, Bengkulu, Semarang, Makassar, Tangerang, Sukabumi, Cianjur, Jakarta, dan Bogor. "Saya merasa perlu melontarkan *early warning* (peringatan dini) ke-15 kota itu berdasarkan informasi 'bawah tanah' jaringan Noordin M. Top," ungkap Al Chaidar (*Banjarmasin Post*, 1/12). Tapi, Al Chaidar menambahkan, "Teror bom Natal kemungkinan terjadi tidak pada malam Natal (25 Desember), melainkan pada 26 Desember, atau sehari setelah Natal".

Nah, Anda yang percaya prediksi hitam itu bisa istirahat di rumah lebih lama, sebelum atau sesudah malam Natal jangan ke mana-mana dulu. Ramalan Al Chaidar memang belum pernah diuji. Karena, saat peristiwa



RUSUH POSO. Dalangnya masih misterius.

ledakan bom berantai 24 Desember tahun 2000, Al Chaidar belum sempat meramal. Dan, memang tak ada seorangpun yang menduga, kecuali mungkin kalangan intelejen, sebagaimana disinyalir oleh mantan Presiden Abdurrahman Wahid yang waktu itu masih berkuasa. Begitu pula, kala meledak Bom Bali I (12 Oktober 2002) dan Bom Bali II (1 Oktober 2005), tak terdengar ramalan Al Chaidar. Setelah ramai-ramainya penyergapan Dr. Azahari di Batu, Malang, analisis Al Chaidar baru berkibar di media massa.

Lebih fokus lagi, analisis pengamat intelejen Dynno Chressbon yang membenarkan informasi Al Chaidar, sambil menyebut lima kota yang paling besar kemungkinannya mendapat serangan teror. Itulah: Jakarta, Bandung, Bogor, Makassar, dan Manado. Jakarta, Makassar dan Bandung sudah sering terserempet bom, sehingga pengamanan akan berlangsung ketat. Sementara Manado jarang terdengar, namun merupakan tempat transit menuju Filipina Selatan, karenanya pasti juga diperketat. Hanya di kota hujan Bogor rasanya belum pernah terdengar ledakan bom teror, sehingga bisa saja terpecahkan rekor kelam itu. Tak ada seorangpun bisa menjamin keamanan warga, *hatta* aparat kepolisian.

Kolega Al Chaidar yang lebih senior, Umar Abduh, meyakini peran komunitas intelejen di balik semua rangkaian teror di Tanah Air. Perlu dicatat, Umar adalah salah seorang korban garapan intel di masa Orde Baru yang sempat tergabung dalam Jamaah Imron, lalu membajak pesawat Garuda Woyla (1981). "Intelejen sudah menguasai berbagai gerak-gerik aktivis Islam, terlebih pada saat bom Natal itu punya kaitan dengan konflik Ambon dan Poso. Jadi, berapa banyak kelompok yang sudah terkooptasi seperti diberi keleluasaan untuk memperluas cakrawala dan spektrum konflik", ungkap Abduh yang kini menekuni profesi peneliti.

Kepada Angga F. Ortega dari Majalah SAKSI, Abduh mengaku tak begitu percaya dengan hasil investigasi pemerintah, baik kepolisian atau intelejen, tapi lebih berpegang pada kerja lembaga swasta macam *International Crisis Group* (ICG) yang

dipimpin Sidney Jones, antara lain disebut bom Natal yang meledak di Medan melibatkan badan intelejen. Abduh menyebut contoh hadirnya tokoh Abu Jihad (Fauzi Hasbi) dan Abdul Harits alias Abu Dzar yang "merupakan bagian agen intelejen disusupkan ke dalam gerakan Islam". Rupanya, niat yang pernah diutarakan Kepala BIN Syamsir Siregar di depan Komisi I DPR sudah dilaksanakan sejak lama, untuk melakukan penetrasi ke gerakan radikal Islam.

Lalu, mengapa gerakan radikal non-Islam, misalnya aktivis Kristen, tak juga diawasi supaya seimbang? Sebab, konflik tidak datang dari satu arah. Konon motif di balik rangkaian bom Natal adalah balas dendam atas peristiwa pembantaian kaum muslimin di Maluku dan Poso.

Bila kita buka arsip gelap pembantaian muslim di Ambon yang terjadi pada 19 Januari 1999, tepat pada hari Idul Fitri (1 Syawal 1419 Hijriyah). Sore hari ketika umat Islam sedang merayakan lebaran, sekitar pukul 15.00 WIT, tiba-tiba diserbu massa Kristen yang bersenjatakan parang, tombak, panah dan golok. Gerakan itu telah direncanakan matang sebelumnya, karena penyerangan diiringi dentangan lonceng gereja di seluruh kota seolah sebagai komando. Rupanya, itu baru awal dari operasi berdarah berikutnya.

Pada akhir Desember tahun itu juga perusuh Kristen menyerbu dan membantai kaum muslimin di Tobelo dan Galela. Hanya dalam waktu 1 X 24 jam, ratusan penduduk muslim di kedua kota itu binasa dengan cara mengenaskan. Presiden Abdurrahman Wahid saat itu sepertinya sama sekali tak acuh terhadap tragedi berdarah yang menimpa umat, berbeda dengan sikapnya ketika terjadi pembantaian warga yang dituduh dukun santet di Banyuwangi, Jawa Timur beberapa tahun sebelumnya. Orang memang bisa berubah pikiran dan sikap, ketika sudah berkuasa. Sejak saat itu, umat Islam Maluku bangkit dan melakukan perlawanan habis-habisan sampai pihak penyerang Kristen akhirnya kewalahan, lalu meminta perdamaian.

Namun, ketika darah umat Islam masih mengalir deras di Maluku, pembantaian ternyata beralih ke Poso, Sulawesi Tengah, akhir Mei tahun 2000. Pondok Pesantren Walisongo yang dikelola Muhammadiyah diserbu pasukan tak dikenal dengan mengenakan topeng hitam. Lebih dari 200 santri dan ratusan warga sekelilingnya yang tewas mengenaskan, dibantai dan dilemparkan jasadnya ke sungai. Setelah berita pembantaian itu terkuak, umat Islam pun melakukan perlawanan, hingga terjadilah proses keseimbangan yang menuju perjanjian damai Malino. Pola itu agak mirip dengan konflik di Maluku, namun eskalasi kekerasan di Poso berkelanjutan sampai saat ini.

Lima tahun setelah tragedi hitam kemanusiaan berlalu, umat Islam masih saja menjadi korban. Jika dulu umat diserang tanpa isyarat sebelumnya, maka sekarang dituduh sebagai dalang kerusuhan akibat balas dendam. Nama Laskar Jihad, Laskar Jundullah, dan Laskar Mujahidin selalu disebut sebagai penyulut kekerasan di Maluku dan Poso, dan sampai sekarang alumni jihad Ambon dan Poso masuk daftar pencarian polisi. Itu sungguh perlakuan diskriminatif dan sembrono, karena jihad Ambon dan Poso disebabkan oleh serangan kelompok Kristen, dan para pejuang muslim Ambon dan Poso sudah menyadari situasi yang berubah sekarang.

Pengamat politik Riza Sihbudi melihat sikap pemerintah SBY yang didominasi JK sekarang kembali menekan gerakan Islam sebagai "sangat tidak sehat, karena akan mencitrakan bahwa Islam dan pesantren terkait dengan terorisme. Itu sebenarnya tuduhan yang sudah lama dimunculkan Amerika, bahwa Islam itu identik dengan terorisme. Sayang, pemerintah kita terjebak dengan skenario itu," kata Sihbudi menyesalkan.

Rencana Kepala BIN untuk penetrasi ke gerakan Islam disebut Sihbudi akan mengembalikan situasi politik seperti tahun 1980-an, ketika rezim Orba bersikap represif terhadap aktivis Islam. "Dulu Islam dicurigai, diawasi, dan diintimidasi. Itu seharusnya tidak boleh terjadi di era keterbukaan dan reformasi, apalagi kemudian kriteria radikal sendiri tidak jelas. Yang dimaksud BIN sebagai radikal itu yang mana?" sodok Sihbudi dengan nada tajam.

Buat peneliti LIPI itu, fenomena radikalisme atau fundamentalisme itu berlaku umum, bukan hanya untuk Islam. "Kita tahu Amerika sendiri yang dipimpin Bush juga seorang Kristen fundamentalis, kalau kita mau *fair* dan obyektif," Sihbudi mencontohkan sikap AS yang menyerang Afghanistan dan Irak tanpa, serta menekan Iran agar tidak memiliki reaktor nuklir. Padahal, pemerintahan Zionis-Israel dibiarkan AS dan negara menggunakan senjata nuklir untuk mengancam negara-negara tetangganya, sambil mereka tenang membasmi rakyat Palestina.



DEMO. Warga menuntut penangkapan provokator.

Sihbudi benar, bila ditelusuri jejak berdarah di Ambon dan Poso akan tersibak aneka gerakan ektremis Kristen. Walaupun mungkin pemeluk dan pemuka Kristen sendiri akan menentangnya, serta menyatakan kelompok itu sudah bertentangan dengan ajaran dasar Kristen.

Kerusuhan Ambon dipicu oleh perkelahian antar kelompok pemuda preman. Salah satu kelompok yang ditakuti adalah Geng Coker pimpinan Berty Loupatty. Kabarnya kelompok yang berjulukan lengkap "Cowok Keren" – atau bisa juga "Cowok Keristen" – itu mendapat bimbingan dari tentara yang desersi.

Pada Maret 1999, menurut catatan Kathleen Turner dari *Murdoch University*, Laskar Kristus didirikan oleh Agus Wattimena. Misinya melindung

warga Kristen dari serangan milisi anti-Kristen. Agus yang masih bersaudara dengan mantan Walikota Ambon Dicky Wattimena itu mengklaim punya pasukan sedikitnya 20.000 prajurit.

Pada Juni 2000, Agus meneken pernyataan bersama dengan berbagai kelompok Kristen lokal lainnya, termasuk Alexander Manuputty yang menjabat Ketua Forum Kedaulatan Maluku (FKM). Lalu, pada Desember 2000, Manuputty mencita-citakan berdirinya Maluku merdeka sebagai kelanjutan dari perjuangan Republik Maluku Selatan (RMS), dengan menunjuk Agus selaku panglima atawa Ketua Bidang *Grass Root*. FKM punya perwakilan di Jakarta, Eropa dan Amerika Serikat. Manuputty sebetulnya telah diadili dan divonis 3 tahun penjara karena dianggap melakukan subversi pada 28 Januari 2002, tapi kemudian melarikan diri ke negeri Paman Sam. Sekarang dia aman di apartemennya, mungkin mengendalikan kerusuhan dengan *remote control*. Tangan aparat Polri tak bisa menjangkaunya.

Jurnalis-peneliti George J. Aditjondro (2002) mengungkapkan keterlibatan paramiliter Kristen di Poso, katanya akibat kedatangan Laskar Jihad pada Mei 2002. Padahal, Majalah *GATRA* (17/10/2003) menyebut Laskar Jihad masuk ke Poso baru Agustus 2001. Memang terjadi eskalasi konflik setelah itu, namun di bulan Desember 2001 akhirnya tercapai perjanjian Malino I. Itu bukti terjadinya keseimbangan kekuatan Islam yang tadinya diserang habis pasukan Kristen.

Menurut Aditjondro lagi, Legiun Christum disiapkan di kawasan pegunungan Minahasa, Sulawesi Utara. Mereka mempersatukan suku-suku yang dominan Kristen di Minahasa, Poso dan Toraja. Tujuannya, selain menghadapi Laskar Jihad, juga melawan usaha untuk mengubah Indonesia menjadi Negara Islam (*Sydney Morning Herald*, 15/1/2002). Kebetulan, saat itu sedang ramai isu amandemen pasal 29 UUD 1945 yang ingin disesuaikan dengan Piagam Jakarta dalam Sidang Umum MPR. Isu panas nasional direspon radikal di tingkat lokal.

Kongres Minahasa Raya pun digelar pada 5 Agustus 2000, yang antara lain memutuskan rakyat Minahasa akan keluar dari NKRI, kalau mukadimah UUD 1945 disubstitusi dengan Piagam Jakarta. Sejalan dengan hasil kongres itu, sebagian tokoh tua Minahasa membentuk Pasukan Brigade Manguni. Selain dimobilisasi ke Poso, pasukan itu juga dipersiapkan untuk membela warga Kristen Maluku. Manguni (burung hantu) adalah simbolisme perang zaman pra-Kristen.

Menurut majalah *GATRA*, Laskar Manguni berjumlah 700 orang terlatih dengan seragam hitam dan ikat kepala merah. Mereka terbagi dalam tiga kelompok: Divisi Provost (menegakkan disiplin anggota), Divisi Intelejen (mengumpulkan informasi), dan Divisi Penyapu (bertempur di garis depan). Disamping itu, ada lagi Pasukan Macan yang pintar menggunakan panah.

Lalu, yang terkenal adalah Pasukan Kelelawar yang bergerak di malam hari. Pasukan Kelelawar juga terbagi tiga unit: Pasukan Merah (bertempur menghadapi musuh), Pasukan Hitam (menyisir di belakang) dan Pasukan Sisiru (yang konon memiliki kekuatan magis). Ada nuansa mistik pula dalam "perang suci" ala Kristen. Majalah *Suara Hidayatullah* menceritakan pemberkatan yang dilakukan Pendeta Rinaldy Damanik di halaman Puskesmas depan Gereja Sinode Tentena danPendeta Leniy di Gereja Silanca (8/6/2000) kepada anggota pasukan Kelelawar Hitam. Pendeta Damanik sendiri akhirnya ditangkap dan diadili dengan kasus pemilikan senjata api ilegal, dan pada Juni 2002 divonis 3 tahun penjara oleh PN Palu. Damanik protes keras lalu menyatakan banding, dan tak merasa perlu melarikan diri seperti Alex Manuputty.

Barisan paling agresif adalah Pasukan Hundai. Selama konflik berkecamuk, mereka menguasai daerah Tentena, Taripa, dan Napu. Merekalah yang merekrut laskar pendatang dari Tana Toraja (Sulawesi Selatan) dan Flores (Nusa Tenggara

Tabel Veteran Perang Maluku dan Poso

KELOMPOK ISLAM	KELOMPOK KRISTEN
Laskar Jihad Adalah organisasi yang berada di bawah naungan Forum Komunikasi Ahlu Sunnah Wal Jamaah (FKAWJ). Pimpinannya Ust. Ja'far Umar Thalib. Membubarkan diri tanggal 14 Oktober 2002.	**Legium Christum** Didirikan pada tahun 2000 sebagai respon atas kedatangan Laskar Jihad di Ambon. Sebagian anggotanya adalah para pemuda yang baru saja keluar dari penjara.
Laskar Mujahidin Merupakan organisasi di bawah komando Majelis Mujahidin Indonesia (MMI). Dipimpin oleh Haris Fadillah alisa Abu Dza.	**Laskar Manguni** Dipimpin oleh Dicky Y Maengkom Merupakan milisi yang berciri selalu berpakaian hitam. Dikenal juga dengan sebutan *The Night Owls of North Sulawesi*
Laskar Jundullah Dipimpin oleh Agus Dwikarna. Dibentuk pada bulan September 2000. Berada di bawah payung organisasi Komite persiapan Penegakan Syariat Islam (KPPSI).	**Pasukan Kelelawar Hitam** Dipimpin oleh Ir. AL Lateka. Pasukan ini melakukan penyerangan ke Ponpes Walisongo.
	Pasukan Macan
	Pasukan Hundai

Timur) untuk bergabung dalam pasukan berani mati.

Tiga orang terpidana mati untuk kasus pembantaian di Poso – Fabianus Tibo (57 tahun), Dominggus Soares (42), dan Marinus Riwu (49) – ditengarai berasal dari Pasukan Kelelawar Hitam. Kekejaman mereka sudah sulit digambarkan, tatkala menyerang Pesantren di Desa Sintuwulemba. Ratusan warga dikumpulkan di Masjid Al Hirah untuk dibantai satu per satu, lalu mayat santri dan warga dilempar ke atas truk agar bisa dibuang ke Sungai Poso. Tibo sempat membantah bahwa dirinya bukan pemimpin Kelelawar Hitam, mungkin saja pentolan Pasukan Hundai yang lebih kejam.

Sampai saat ini, kita belum mendengar berita apakah milisi radikal Kristen itu sudah dibubarkan atau tidak. Sementara, Ja'far Umar Thalib yang dikenal sebagai Panglima Laskar Jihad telah menyatakan pembubaran organisasinya secara terbuka pada bulan Oktober 2002, setelah perjanjian Malino dipandang efektif. Pada awal tahun 2002 (*Koran Tempo*, 29/1), publik malah mendengar bahwa mantan Presiden Gus Dur diangkat oleh Legiun Christum sebagai Anggota Kehormatan. Acara penobatan itu dilakukan secara meriah di Gelanggang Olahraga Universitas Manado, Sulut.



SIDANG. Alex Manuputty (kanan) berhasil kabur ke luar negeri.

Apa saja kegiatan veteran perang suci (*crusade*) Legiun Christum, Pasukan Kelelawar, Pasukan Macan, Pasukan Hundai, dan Laskar Manguni? Tak ada yang tahu, karena Irjen (Pol) Gories Mere selaku Kepala Penanggulangan Kasus Poso tak pernah menyentuh sedikitpun *file* lama mereka. Tak terbetik pula kabar aktivitas Geng Coker, pendukung FKM/RMS, atau Laskar Kristus di Ambon, karena aparat Polisi dan BIN hanya mengincar ustaz dan mantan mujahidin.

Apakah itu pertanda kelompok teroris sudah diidentifikasi dan dibatasi, sehingga situasi Indonesia aman sentosa? Kita berharap Desember hitam ini segera berlalu dan perburuan kelompok radikal bisa segera diakhiri dengan penegakan hukum tanpa pandang bulu.

Sapto Waluyo, Subhan dan Rizki Ridyasmara

Wienata Sairin, *Wakil Sekretaris Umum PGI:*

SKB 1969 Perlu Diubah



BAGAIMANA pandangan Anda terhadap keamanan rumah ibadah saat ini?

Berkaitan dengan rumah ibadah, sekarang ini sedang dilakukan revisi SKB tahun 1969. Revisi ini dilakukan agar tidak ada lagi hal-hal yang mengganggu kekhusuan beribadah atau perayaan natal. SKB sedang direvisi antara Menag dan Mendagri, sejak 22-23 November di Cisarua, sudah ada 3 kali pertemuan.

Solusi apa yang Anda harapkan?

Harapannya agar pikiran-pikiran kami dapat ditampung. Banyaknya rumah ibadah karena memang pemahaman kristen mengandung banyak aliran, sehingga tidak bisa disatukan gerejanya.

Apa materi yang perlu direvisi atau ditolak ?

Materi yang perlu direvisi adalah perlunya tanda tangan dari lingkungan untuk membangun gereja. Ini harus di-*clear*-kan agar tidak sempit pemahaman untuk membangun rumah ibadah. Solusi yang ditawarkan agar pemerintah (menag) membuat peraturan yang jelas agar tidak terjadi perbedaan penafsiran.

Bagaimana kalau dijadikan UU ?

Kalau ditingkatkan menjadi UU saya tidak setuju karena UU prosesnya panjang, perlu adanya usul inisiatif dari parpol atau fraksi. Sedangkan pemerintah tidak mengajukan hal tersebut. Untuk pembuatan satu UU ongkosnya juga mahal. Dengan adanya SKB no.33 tahun 2004, maka SKB 1969 perlu diubah karena tidak relevan lagi.

Berapa banyak gereja yang mendukung penolakan SKB ?

PGI dianggap mewakili suara kristiani karena mewakili sekitar 80-85% agama kristen.

Bagaimana dengan Umat Katolik yang hanya memiliki sebuah gereja untuk satu daerah?

Umat Protestan memiliki banyak aliran, hingga sekitar ratusan jumlahnya, sedangkan Katolik hanya satu aliran. Hal ini yang menjadikan kontroversial di internal agama kristen terhadap SKB ini. Terlebih Katolik mengusulkan satu paroki atau daerah hanya boleh satu gereja, tetapi bagi Kristen (protestan) hal ini dinilai kurang mewakili. Meskipun hal tersebut sudah berjalan di beberapa tempat tapi kurang maksimal karena memerlukan manajemen yang canggih dan arif.

Hal apa lagi yang Anda lakukan?

Kami bersama empat orang rekan telah mengajukan pokok-pokok pikiran kami kepada Presiden, Wapres, dan DPR.

Bagaimana untuk keamanan gereja menjelang natal ?

Hingga saat ini belum terdengar isu-isu yang mengkhawatirkan. Biasanya juga Polri membantu kami dalam penjagaan natal. Hanya saja saya mengusulkan agar umat kristiani tetap tenang dalam menyambut natal.

Ayatullah

KH. Ma'ruf Amin, *Ketua Komisi Fatwa MUI:*

Kita Lakukan Penyempurnaan



DOK.SAKSI

BAGAIMANA hasil pembahasan SKB tentang pendirian rumah ibadah?

Sampai saat ini pembahasannya masih belum final. Ada beberapa hal yang sudah bisa dicapai dan masih ada beberapa bagian yang belum terselesaikan.

Saat ini pembahasannya sedang dalam tahap apa?

Saat ini kami masih membahas tentang masalah FKUB (Forum Komunikasi Ummat Beragama). Pada pembahasan saat ini, FKUB untuk tahap awal mungkin saja dibentuk hanya di tingkat kabupaten. Dasar pemikirannya adalah perbandingan jumlah pemeluk masing-masing agama

Sepertinya alot sekali pembahasan SK ini?

Ya, memang pembahasannya tidak mudah, beberapa hal perlu dipikirkan secara mendalam.

Ada pembahasan SKB itu merupakan revisi total atau hanya disempurnakan?

Kita melakukan penyempurnaan terhadap aturan yang selama ini ada. Jadi tidak menghapus kemudian menggantinya secara keseluruhan.

Apakah ada kemungkinan ditingkatkan menjadi UU?

Untuk sekarang ini belum. Kedudukannya masih sama dengan sebelumnya, hanya saja isinya lebih lengkap dan terperinci.

Maksudnya?

Beberapa hal dalam aturan tersebut dijelaskan secara luas. Misalnya tentang forum komunikasi. Forum ini nanti posisinya seperti apa, berada di mana, kemudian berapa banyak jumlah anggotanya. Lalu proses pembentukan dan perijinannya seperti apa. Itulah beberapa hal yang akan dirinci dalam aturan mendatang.

Apa betul aksi penutupan gereja di beberapa daerah itu sesuai dengan SKB?

Kalaupun ada, itu harus sesuai dengan proses dan peraturan yang berlaku.

Bukankah aturannya masih dibahas?

Tapi *kan* aturan yang lama masih ada, itu masih berlaku.

Jadi, apa saja yang sudah disepakati?

Kita sudah menyepakati adanya forum komunikasi itu, baik itu di kelurahan, kecamatan ataupun di kabupaten. Namun, sekarang ini kita cukupkan saja di Kabupaten. Jumlah anggotanya misalnya di kabupaten ada 17 (perwakilan), di provinsi ada 21 orang. Jumlah itu diambil berdasarkan jumlah pemeluk masing-masing agama. Asasnya proporsional *lah.*

Kapan pembahasannya selesai?

Kita harapkan 2-3 pertemuan lagi selesai. Pembahasan kita tinggal beberapa pasal, kira-kira dua sampai tiga bab lagi *lah.* Seminggu satu kali pembahasan. Jadi, mungkin tiga minggu lagi.

Bab apa saja yang belum selesai?

Perizinan, sanksi, kekuasaan, kira-kira masalah itu.

Mohamad Yusuf

Lembar Pemuda

Kahfi

No.15/ Thn II / 28 Desember 2005
Bonus Sisipan SAKSI

Plus: Segambreng Artikel Keren!



KITA DEKET AMA BAJAKAN

Shalahuddin Al Ayubi: Macan Perang Salib - Reshuffle: Kekuasaan Presiden - Ustadz Gagal - Kisahkan Kisahmu - Akhwat Only

MISTERI KOTAK HITAM



Taon 2005, kita tau banyak banget kecelakaan pesawat terbang. Dari ujung ke ujung seantero Indonesia. Sedih banget yak? Entah apa sebabnya. Apa mungkin karena pesawat yang ada di Indonesia tuh emang jelek-jelek, nggak layak pakai, *human error*, atawa emang takdir (lha, gampang aja nih ngomong!).

Nah, tau kan, apa yang paling dicari kalo habis ada kecelekaan pesawat? Ya, korbannya dulu dong, apa ada yang selamat atau terluka parah atawa gimana. Nah, setelah itu, baru deh dicari sebuah benda yang maha-keramat. Pastinya udah tau lah: *black box* atawa kotak hitam!

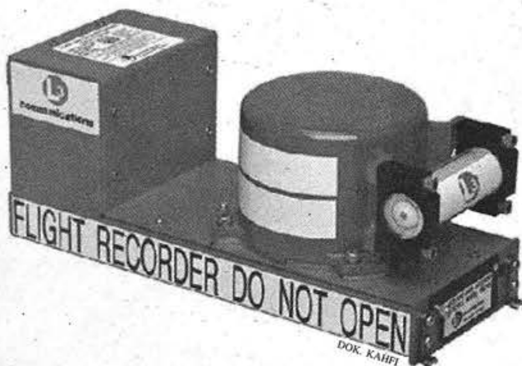
Do You Know? Alat perekam penerbangan yang sering disebut *black box* atau kotak hitam itu ternyata warnanya nggak hitam. Melainkan oranye terang agar mudah ditemukan bila terjadi kecelakaan. *Black box* ini terdiri dari dua alat perekam yaitu perekam data penerbangan atau *flight data recorder* (FDR) dan perekam percakapan pilot *Cockpit voice recorder* (CVR). Dan benda ini merupakan satu peralatan yang wajib terpasang dalam pesawat terbang. *Black box* adalah alat perekam penerbangan yang dipakai sebagai alat untuk menguak tabir penyebab kecelakaan.

Kotak hitam ini dirancang mempunyai dua fungsi. ***Pertama*** untuk memberi akurasi dan koreksi terhadap kesalahan pilot atau kesalahan sistem pesawat. ***Kedua*** untuk menganalisis insiden kecelakaan supaya menjadi bahan pencegahan kesalahan di masa selanjutnya. Kotak hitam menggunakan *potensiometer* yang dihubungkan dengan kawat atau kabel baja ke ruang kontrol pesawat dan merekam perubahan frekuensi ke dalam pita magnetik yang ada di dalam kotak metal tahan api dan benturan.

Dengan berkembangnya media penyimpanan, perangkat digital kotak hitam ini diganti dengan *flash memory* yang mencatat umumnya 88 parameter dalam 8 bit, seperti jam, posisi GPS, kondisi mesin, catatan kontrol pesawat, dan sebagainya. Setiap parameter dicatat setiap detiknya, meskipun ada beberapa parameter yang bisa berubah cepat di bawah satu detik. *Flight Data Recorder* (FDR) mencatat semua sensor hanya untuk beberapa hari. Jadi dalam satu hari penuh FDR hanya membutuhkan ruang *flash memory* sekitar 8 megabyte. Hebat yak?

DOK. KAHFI

Sementara *Cockpit Voice Recorder* (CVR) nggak menyimpan data sehari penuh, tapi hanya 30 menit terakhir yang merekam semua suara di kabin pilot ke dalam pita magnetik. Data yang disimpan bisa berupa analog ataupun digital. Dengan berkembangnya teknologi data CVR bisa menyimpan sampai dua jam terakhir.



DOK. KAHFI

Umumnya, kotak hitam disimpan di bagian buntut pesawat dan mempunyai kemampuan *self-eject* serta mudah dideteksi oleh sonar atau radar. Administrasi Penerbangan Amerika (FAA) membuat regulasi kotak hitam harus mempunyai kemampuan merekam dalam kondisi temperatur 1100 derajat celsius selama satu jam dan tekanan air sedalam 20 ribu kaki mampu bertahan di kedalaman laut yang asin terkena berbagai cairan serta tekanan 3400 kali gravitasi selama 6,5 detik.

Di samping itu *black box* juga juga dilengkapi dengan *under water locator beacon* untuk dapat diketahui lokasinya apabila tenggelam di laut. Kotak hitam juga dirancang sebagai perangkat yang *solid-state* sehingga mempunyai nilai perawatan hampir nol. Baterenya pun dirancang untuk tahan selama 6 tahun. Beberapa tahun mendatang perusahaan pembuat *black box* juga merencanakan untuk dapat membuat *cockpit video recorder*.

Indah

Wright bersaudara, penemu pesawat terbang bermesin diyakini sebagai pemakai pertama alat perekam data penerbangan ketika mereka merekam data putaran propeler. Akan tetapi, penggunaan FDR dan kemudian CVR baru berkembang pada tahun 1950-an. Saat itu dimulainya era pesawat terbang jet, seperti Boeing 707, DC-8 dan Caravelle. Tepatnya pada tahun 1958, ketika otoritas penerbangan mengesahkan dan mewajibkan penggunaan FDR pada penerbangan sipil, didorong kesulitan mengungkap penyebab terjadinya kecelakaan.

Wright Bersaudara yang terdiri dari dua orang kakak beradik, Orville Wright (19 Agustus 1871 - 30 Januari 1948) dan Wilbur Wright (16 April 1867 - 30 Mei 1912), secara umum dihargai atas desain dan perancangan pesawat terbang efektif pertama, dan membuat penerbangan terkendali pertama menggunakan pesawat terbang bermesin yang lebih berat daripada udara. Namun, kesuksesan mereka telah menimbulkan pertentangan dari beberapa orang dan bangsa sejak mereka memulainya, dan bahkan hingga sekarang.

OTENTIK



DOK. KAHFI

Setiap kali berdiri di depan cermin untuk merapikan rambut atau membetulkan kerudung, kamu tentu tak lupa berdoa: "*Allahumma hasanta khalqi fa hasin khuluqi*" (Ya Allah, sebagaimana Engkau baguskan rupaku, maka baguskanlah akhlaqku). Setelah doa yang sederhana namun sarat makna itu, cobalah bertanya pada relung akal-nuranimu yang terdalam: "Siapakah diri ini sebenarnya?". Pertanyaan serupa itu pernah diajukan Muhammad Qutb dalam sebuah bukunya: "*Hal Nahnu Muslimun*?" (Apakah kita ini benar-benar seorang Muslim?). Adik dari Sayid Qutb itu bertanya dengan nada prihatin, betapa perilaku kita sehari-hari sering bertabrakan dengan identitas formal kita sebagai pemeluk Islam.

Nah, sekarang coba cari jawab yang jujur, siapakah kita menurut diri kita sendiri sebenarnya? Untuk sementara jangan pedulikan dulu komentar orang lain. Mungkin ada tetangga bilang, kamu mirip benar dengan ibu atau ayah kamu, jadilah kamu seperti anak mami-papi yang taat dan berbudi. Sebaliknya, mungkin juga ada kawan kamu yang terheran-heran, kok kamu sama sekali tak mirip dengan *bokap* atau *nyokap* yang melahirkan *elo*?

Setelah kamu cek, ternyata orangtuamu bilang, memang kamu lebih mirip kakek dan nenek kamu. Itu lumrah dalam hukum biologi Gregor Mendel, bahwa gen seseorang bisa diwarisi dari keturunan yang ke sekian kali di atas (buyut) atau di bawahnya (cucu-cicit).

Boleh jadi juga, orangtua kamu suatu kali marah-marah, karena tingkahmu sama sekali aneh. Tak mirip dengan siapapun dalam silsilah keluargamu. Kalau soal tampang sih, kamu *rada memper* sama *nyak* atau *babe*, tapi tingkahmu kok tak beda jauh dengan "Cecep dan Yoyo"? Setelah ditelusuri, itu karena kebiasaan kamu yang nonton sinetron televisi tiga kali dalam sehari – kayak minum obat antibiotika aja! Lihatlah, orang tak hanya menilai kemiripan dari segi fisik belaka, namun juga kesesuaian dalam cara bicara, berlagak dan bersikap. Waspadalah!

Apa *nggak tensin*, kamu yang ganteng dan cantik disamakan dengan aktor abnormal yang ditampilkan di layar kaca – bukan berarti kita mendiskriminasi penderita cacat, yak. Sebab, banyak mereka yang cacat tertentu ternyata punya banyak kelebihan di sisi yang lain, sehingga disebut sebagai diffabel (*different able*). Yang bikin malu adalah seseorang yang normal secara fisik, tapi kelakuannya cacat moral.

Di situlah pentingnya, kamu menjadi diri sendiri. Dengan kata lain, kamu harus mempunyai kepribadian yang otentik. Jangan meniru sembarang orang, apalagi membajak dan memalsukan kepribadian yang tak jelas bahan baku dan produsennya. Contohnya, betapa banyak kaum muda yang hanya beberapa waktu lalu, ketika sedang musin duren – eh, maaaf, *Indonesian and American Idol*. Mereka habiskan pulsa untuk kirim SMS – itu duit, *man*! – hanya untuk memenangkan idolanya yang cuma bisa goyang dan cuap-cuap. Setelah itu, sang idola mungkin dapat untung besar sebagai penyanyi karbitan dan masuk bursa selebritis, tapi kebanyakan fans dan penontonnya hanya bengong di depan teve yang sama – warnanya sudah agak buram *nih*, kesambar geledek antenanya!

Apa yang diwarisi jutaan fans dari idola sesatnya itu? Sekadar potongan rambut atau gaya berpakaiannya, sementara tingkah laku mereka kebanyakan minor habis. Lihat saja, betapa banyak berita selebritis di tabloid hiburan, dan juga di rubrik kriminal – karena tertangkap *ngeboat* atau *nyabu*. Kelakuan mereka dari ujung rambut yang paling jabrik sampai ujung jempol yang melar itu, *gak pantes* ditiru. Lalu, mengapa kamu pertaruhkan identitas dan kepribadian kamu dengan menjiplak semua kepalsuan itu?

Afwan yak, buat para pecandu sepakbola masih lebih lumayan, karena yang diaposi mungkin kreativitas atau sportivitas mereka dalam mencetak rekor olahraga. Tapi jangan seperti *bonek* atau *hooligan* dong, yang bikin kerusuhan di mana-mana.

Kamu semua yang kesengsem dengan juara Olimpiade Sains atau Festival Sastra dan Bahasa, itu lebih oke lagi, karena yang diikuti adalah sifat ketekunan dan kemampuan dalam mengolah potensi akal serta rasa.

Kamu juga yang membaca berulang-ulang kisah sukses para pengusaha besar, tak salah apa-apa, asal tidak menjadi pemimpi di siang bolong mengharapkan "*rezeki nomplok*" atau "*uang kaget*". Sebab, resep yang perlu ditiru dari kebanyakan orang sukses biasanya seragam: kerja keras, cerdas, dan tuntas. Jadi, jangan bermalas-malasan, maunya cari jalan pintas, atau beramal setengah hati.

Sohib muda, semua orang punya kualitas kepribadian tersendiri, baik sebagai olahragawan/wati, ilmuwan/wati, maupun usahawan/wati. Orang akan menghargai kita, dalam posisi sebagai apapun, asalkan berani menunjukkan identitas diri sejati. Kamu adalah kamu, "*U are U*", kata sebuah iklan. *Your are not only your parents boy or girl*, kamu bukan semata anak bapak atau ibu. Sebab amal baik dan buruk harus dipertanggungjawabkan sendirian, tidak bisa dilimpahkan kepada siapapun. Meskipun kita tak boleh lupa berbakti kepada orangtua (*birrul walidain*).

Itu artinya kamu sungguh-sungguh kaum muda yang otentik, bukan palsu atau bajakan. Harga diri kamu tidak akan dijual Rp 10.000 untuk tiga potong – seperti diobral di pinggir jalan.

Paman Abu

INDEX

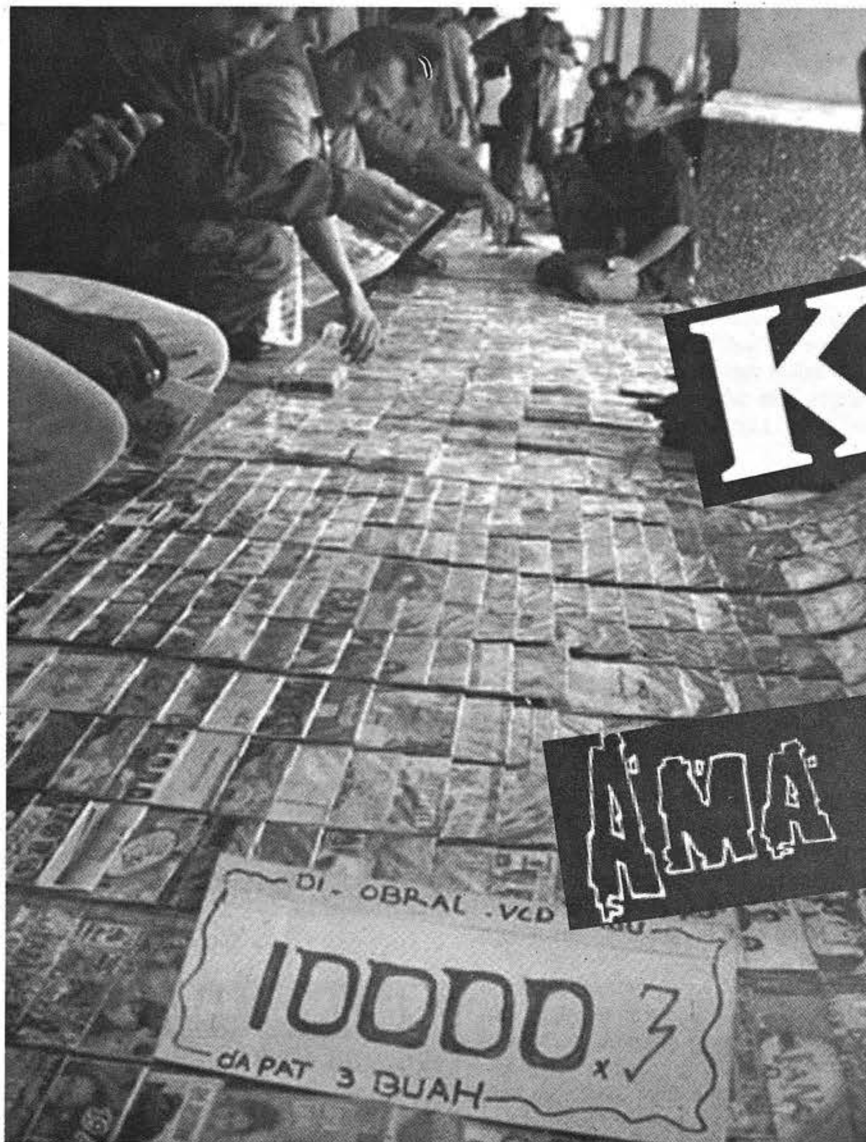
FOTO KOVER : Saad MODEL: Habibi Mahabah

SALAM & KABAR

Gimana dengan kejutan edisi khusus kemaren? He he he, emang tanpa ba bi bu segala macem, KAHFI beneran pengen ngasih sesuatu yang bisa bikin kamu-kamu nggak pernah bosen dengan sisipan majalah kesayangan ini.

Cuma emang ada yang bikin nggak sempurna tuh (deuu, emangnya!). Nggak lain nggak bukan, salah satunya adalah soal kalender KAHFI 2006 yang *ala kullihaal*, hmm, ada kesalahan dalam soal *event-event* selama enam bulan ke depan. *Man, FYI*, hal itu beneran murni ketelodoran dari redaksi KAHFI. Untuk kalender sisa enam bulan lagi, *insyaAllah* nggak lagi deh ditemuin hal-hal seperti itu.

Nah, namanya juga nggak ada gading yang nggak retak. Begitu juga dengan KAHFI edisi kemaren (dan mungkin edisi kali ini?). Maka apalagi sih yang paling pantes selain ngucapin maaf sebesar-besarnya? Selain itu, masukan dari kamu-kamu yang protas-protes dateng nggak henti-henti sampe-sampe telinga KAHFI rada gerah, juga bikin KAHFI yakin kalo kalian pembaca KAHFI nggak sembarang anak muda he he he he... Maksudnya sih jelas, kalo sekadar jadi anak muda dan gaul, nggak susah. Tapi pembaca KAHFI, selain dua poin itu, ada nilai lebihnya yang lain lagi: berahlaq keren en kritis! Dan itu adalah kalian! Oke, segitu aja dulu, *see u, be smart and* tangan tetep mengepal!



DOK. KAHFI

KITA deket AMA BAJAKAN

Dudes, yang namanya Indonesia tercinta kita ini, pembajakan adalah denyut nadi ekonomi masyarakat, termasuk kita-kita para remaja he he he.... Apa maksudnya nih, tiba-tiba aja ngomongin yang cenderung nuduh begini?

Wadoh, tentu aja ente semua juga pada tau mulai dari satu ujung gang ke ujung yang lain, ampir nggak ada deh yang nggak berbau bajakan. Mulai dari pakean dalem (hush!) sampe ke urusan piranti lunak kayak program-program gitu deh. Bayangin aja, alat-alat elektornik, baju gambarnya bajakan, buku juga bajakan, sedangkan kalo semacam CD, kaset, DVD dan temen-temennya—huh!—itu mah udah semacam *lisensi* aja he he he... (apa nggak salah nih kalimatnya?).

Kenapa sih begitu membabi butanya masalah bajak-membajak ini?

Kalo mau ngejawab pertanyaan itu jelas kita musti mau ngeliat realitas yang juga sedang terjadi. Semuanya bisa jadi cuman imbas dari peraturan pemerintah yang selalu nggak pernah jelas gimana maunya dan kemana arahnya, mental aparat dan pejabat yang makin keropos bahkan busuk, ditambah dengan ini: kondisi rakyat yang makin cekak. Lho apa hubungannya? Ya, ada.

Man, coba mari kita itung-itung. Di Indonesia ini harga-harga yang beredar di pasaran tuh beneran tinggi. Kenapa tingginya, ini karena kenaikan yang dipicu ama kenaikan BBM udah nggak proporsional dan nggak sebanding dengan pendapatan rakyat. Banyak pejabat yang bilang kalo harga BBM di Indonesia tuh masih kelewat murah dibandingin dengan negara-negara lain, emang betul. Tapi sadar nggak sih, misalnya harga bensin 1 liter di nagri sekitar Rp. 10.000 karena pendapatan per kapita penduduk nagri juga sangat besar? Bayangin aja, gaji seorang pengacara yang baru mulai aja bisa mencapai di atas Rp. 100 juta? Bayangin juga jadinya kalo ampir semua orang di nagri—bahkan tukang kuli cuci piring di resto sekalipun—paling nggak punya sebiji kendaraan pribadi roda empat buat dipake kemana-mana.

Nah, kita yang rakyatnya nggak jelas ada di garis kemiskinan (nah lho, udah ada di garis kemiskinan, nggak jelas lagi!), jelas jadinya milih semua benda yang lebih murah dan bahkan semurah-murahnya. Hukum ekonomi kan cuma berbicara kalo sesuatu yang sama bisa didapetin dengan harga yang jauh lebih murah, kenapa musti jadi pilih yang mahal?

Conto jelasnya begini. Kalo kita mau ke tukang kaset di pinggiran jalan dan kita ngeliat kaset *Istighfhar*-nya Opick yang cuman seharga Rp. 5000 perak, bisa jadi kita nggak pikir panjang lagi buat ngebelinya. Kenapa pasal? Karena kita tau harga kaset Opick yang asli yang dijual di konter toko harganya lebih mahal 150% daripada yang ada di bajakan? Kepikiran kan sekarang gimana murahnya tuh barang bajakan. Diliat dari kualitas dan kemasannya, *man* barang bajakan terutama di kota-kota besar, sekarang udah canggih-canggih juga,

ampir nggak ada bedanya dengan yang asli. Kalo ada, cuman beda tipis.

Dari situ aja udah ketemu apa yang bisa bikin kita deket sekali sama barang bajakan. Murah dan kualitas yang nggak jauh berbeda itu. Kita aja yang baca KAHFI (walah, senga amat!), ngaku aja sering banget nyari barang bajakan, apalagi orang-orang umum yang nggak pernah ngaji, yang masa bodoh aja sama kondisi negara yang makin awut-awutan? Nggak pelak, pembajakan adalah nama tengah dari Indonesia tercinta. Hiks!

Sobat KAHFI, kita tentu aja udah sadar bener kalo yang namanya barang bajakan itu udah termasuk barang ilegal. Pembajakan tuh nggak ubahnya kayak pencurian. Jadi gimana dong musti ngambil sikap dalam hal ini?

Hmm, untuk memberantas bajakan—bahkan seupiiilll aja, kayaknya sulit banget. KAHFI suka heran juga kalo ngeliat berita kemudian diberitakan dengan amat sangat bangga kalo pihak kepolisian udah merazia sekian ratus ribu kaset dan CD bajakan dan memusnahkannya. Apa itu nyelesein masalah? Bisa jadi iyak. Tapi mungkin cuman seupil juga.

Apa pasalnya? Sementara barang razia-an diberantas, eh yang bikin barang-barang bajakan itu malah nggak pernah tersentuh juga. Ibaratnya, ketika ngebenerin rumah yang bocor atapnya, ya jangan cuman di dalem rumahnya *atuh*. Musti mau naek juga ke atap liat bagian mana yang nggak ada gentengnya.

Nah, maksud KAHFI, ya pemerintah juga (dalam hal ini pihak yang berwajib) musti steril. Nggak ada lagi orang berpangkat yang masuk jajaran pelindung karena disuap... (dan adaw, *man*.... di Indonesia gitu lho...). Artinya kalo nggak ada yang jadi backing, pasti mudah aja untuk menciduk tuh para dedengkot pembajak.

Dalam hati KAHFI sendiri misalnya kalo udah ngadepin si emang penjual buku bajakan suka dilematis juga. Di sisi lain ketika duit cekak juga, eh ngeliat si penjual juga tengah mengais rejeki. Jadinya nggak salah kalo kemudian malah menimbang-nimbang, udah deh ini mungkin rejekinya si pedagang lewat kita. Tapi pikiran kayak begini tentu aja jangan sampe dijadiin prinsip apalagi ditiru... he he he.... Bahaya!

Lantas, apa kita mau terusin aja punya kebiasaan beli barang bajakan? *Bro*, kalo keliatannya kita punya rejeki berlebih, emang sih lebih baik beli barang aslinya. Kalo kurang? Nah itu dia sekali lagi dilematisnya. Coba kita timbang-timbang, apa barang yang akan kita beli itu beneran penting bagi kita atawa nggak?

Bro, sesungguhnya gimana sih Islam memandang soal bajak-membajak ini? Soalnya gimana-giamna juga kita musti tau en paham apa yang ada di sekitar kita. Secara sejarah Islam, Undang-undang Hak Cipta awalnya emang nggak dikenal. Apa sebab? Ini karena umumnya filosofi para penemu dan pencipta termasuk pengarang karya-karya besar dalam Islam hanya bertujuan untuk mendapat ridha dan pahala dari Allah semata. Sama sekali jauh nggak kepikiran untuk tujuan materi atawa kekayaan.

Karena itu dalam literatur klasik fiqih Islam, kita nggak mengenal hak cipta sebagai sebuah hak milik yang terkait dengan kekayaan finansial. Justru semakin dibajak atau ditiru akan semakin banggalah dia dan semakin banyak pahalanya. Selain itu juga ada rasa kepuasan tersendiri dari segi psikologisnya. Apa yang mereka lakukan atas karya-karya itu jauh dari motivasi materi atawa uang. Sedangkan untuk penghasilan, para ulama dan ilmuwan bekerja memeras keringat. Ada yang jadi pedagang, petani, penjahit dan seterusnya. Mereka nggak menjadikan karya mereka sebagai tambang uang.

Karena itu kita nggak pernah ngedenger bahwa Imam Bukhori menuntut seseorang karena dianggap ngejiplak hasil keringatnya selama bertahun-tahun mengembara keliling dunia eh tuh yang "ngebajak" (dan mungkin juga kita) dengan entengnya memindahkannya ke dalam tulisan atawa karya kita. Sebaliknya, bila ada orang yang menyalin kitab shohihnya, maka beliau malah berbahagia. Begitu juga bila Jabir Al-Hayyan melihat orang-orang meniru atawa menjiplak hasil penemuan ilmiyahnya, maka beliau akan semakin bangga karena udah menjadi orang yang bermanfaat buat sesamanya.

Hak cipta barulah ditetapkan dalam masyarakat barat yang mengukur segala sesuatu dengan ukuran materi. Dan didirikan lembaga untuk mematenkan sebuah *"penemuan"* dimana orang yang mendaftarkan akan berhak mendapatkan royalti dari siapa pun yang meniru atawa membuat sebuah formula yang dianggap menjiplak.

Kemudian hal itu menjalar pula di tengah masyarakat Islam. Kita mengenalnya sebagai bagian dari kekayaan intelektual yang dimiliki haknya sepenuhnya oleh penemunya.

Berdasarkan *'urf* yang dikenal masyarakat saat ini, maka para ulama pada hari ini ikut pula mengabsahkan kepemilikan hak cipta itu sebagaimana Ketetapan (*Qoror*) dari Majelis Majma' Al-Fiqh Al-Islami, sebuah forum yang terdiri dari para ulama kontemporer yang bermarkaz di Jeddah Saudi Arabia.

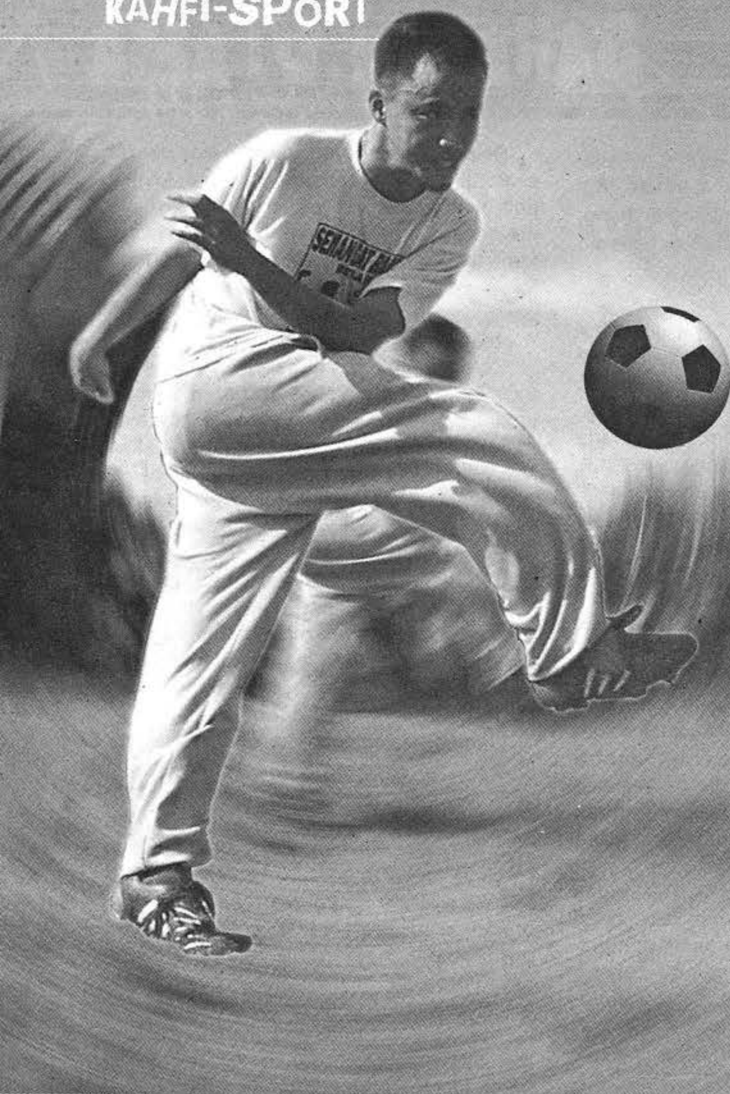
Ketetapan (*Qoror*) dari Majelis Majma' Al-Fiqh Al-Islami menyebutkan bahwa secara umum, hak atas suatu karya ilmiyah, hak atas merek dagang dan logo dagang merupakan hak milik yang keabsahaannya dilindungi oleh syariat Islam. Dan merupakan kekayaan yang menghasilkan pemasukan bagi pemiliknya. Dan khususunya di masa kini merupakan *'urf* yang diakui sebagai jenis dari suatu kekayaan dimana pemiliknya berhak atas semua itu. Boleh diperjual-belikan dan merupakan komoditi. (lihat *Qoror Majma' Al-Fiqh Al-Islami* no.5 pada Muktamar kelima 10-15 Desember 1988 di Kuwait).

Namun dalam prkatek kesehariannya, ada juga hal-hal yang perlu diperhatikan selain demi kemashlahatan para pemilik hak cipta itu, yaitu hak para konsumen yang ternyata juga terhalang haknya untuk mendapatkan karya yang seharusnya. Kita udah tau bener bahwa betapa gilanya monopoli suatu produk di pasaran. Karena begitu sebuah perusahaan memegang hak paten atas formula produknya, secara hukum hanya mereka yang berhak untuk memproduksi barang tersebut atau ngasih lisensi. Dan otomatis, mereka pulalah yang menentukan harga jualnya. Bila ada orang yang ngejual produk yang sama tanpa lisensi dari pihak pemegang paten, maka kepada mereka hanya ada dua pilihan: bayar royalti atau didenda. Kapitalis!

Masalahnya timbul bila pemegang paten merupakan perusahaan satu-satunya yang memproduksi barang tersebut di tengah masyarakat dan nggak ada alternatif lainnya untuk mendapatkan barang dengan kualitas sama, padahal barang itu merupakan hajat hidup orang banyak. Bila pemegang hak paten itu kemudian menetapkan harga yang mencekik dan nggak terjangkau atas barang yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak, maka jelas telihat unsur kenggak-adilannya kan? Dengan kata lain, produsen itu ingin mencekik masyarakat karena mereka nggak punya pilihan lain kecuali membeli dengan harga yang jauh di atas kemampuan mereka—atawa kita-kita. Nah, jangan heran aja kalo di nagri tuh hampir bisa dikatakan sedikit banget soal produk bajakan ini.

So, apa langkah dan sikap kita selanjutnya? Yang diperlukan hanya satu, kesiapan mental kita untuk berani beralih ke sesuatu yang lebih jelas hukumnya daripada nggak jelas. *Wallahu A'lam Bish-shawab.*

Indah / Saad



DOK. KAHFI

Yang namanya olahraga, *dudes*, so pasti membuat kita untuk banyak bergerak. Ini berlaku untuk olahraga apa ajalah. Kecuali catur, maen kartu remi dan sejenisnya—walo sebenernya, KAHFI bingung di mana letak mengolah badan kitanya he he he...

Nah, kalo udah begitu jadinya wajib aja ketika berolahraga kita musti melengkapi perlengkapan olahraga kita. Misalnya aja, kalo hobi kita maen sepakbola, ya diusahain deh kita punya sepatu bola. Kalo kita senengnya oleharga bela diri, ya baju silatnya musti kita beli juga. Begitu seterusnya.

Tapi sebenernya, ada satu benda yang maha-penting tapi sering banget dilupakan (atau malah nggak pada tau). Wajar sih, karena dipakenya tuh di "dalem". Yap, namanya *supporter*. Wah, apaan tuh? Perasaan baru denger yak?

Bro, ketika kita berolahraga, jelas banyak gerakan yang terjadi pada tubuh kita. Apalagi kalo olahraganya yang serius kayak sepakbola, maen basket, bela diri, tenis meja, atawa renang dan sebagainya.

Dan di antara sekian banyaknya pergerakan yang terjadi, maka perut kita lah yang banyak nanggung beban, baik di dalem ataupun di permukaan. Kalo perut nggak kuat dipastikan, kita juga jadi memble. Bahkan bisa berakibat fatal.

Nah, *supporter* ini diadakan dalam rangka untuk menyangga perut kita dan daerah di sekitarnya. Emang bener, benda ini semacam daleman (CD-lah gitu, *man...* Sori yak!), dan dipakenya pun persis kayak kita lagi make daleman itu. Bedanya, *supporter* tuh mempunyai bagian atas yang lebih lebar dan kencang, hingga bisa sampe ke perut dan jadinya ngepres.

Banyak dari kita yang suka nganggep enteng sama nih benda. Pikirnya, udahlah cukup pake CD aja, yang penting nyaman. Tapi sebenernya bukan begitu alesannya, jek. Kalo perut terus-menerus mendapat tekanan dan gerakan, kebayangkan gimana kerasnya bagian tubuh kita ini bekerja.

Efek paling kecil sih mungkin kita suka mengalami sakit mendadakdi bagian perut. Risiko paling besarnya ketika kita nggak mengenakan benda ini bisa mengakibatkan wasir. Huaa, ngeri kan?

Makanya, sekarang mending kalo selama ini kita"polos" aja ketika berolahraga, mulai saat ini cepetan cari nih benda. Harganya sama sekali nggak mahal. Masih di bawah RP.10.000 perak! Bahkan yang dijual di pinggir jalan nggak lebih dari setengahnya. Cuma emang biasanya kualitas bahannya rada beda gitu lah. Emang ada juga sih yang lebih mahal dengan kualitas yang lebih oke pula.

Yah, itu *mah* bergantung ama kemampuan finansial kita aja. Kalo sanggup beli yang bagus, kenapa nggak? Toh, semuanya kan buat kita jugakan?

Dudes, *supporter* ini sebenernya bukan cuma wajib dipake ama para atlet atawa olahragawan "karbitan" kayak kita. Mereka-mereka yang biasanya kerja-kerja berat kayak ngangkat-ngangkat beban juga lebih dianjurkan untuk mengenakannya. Bahkan lebih penting, *as you know*, beban berat memberikan tekanan yang lebih besar pada perut.

Nah tunggu apalagi? Kenapa musti pake risiko dengan kesehatan kita sendiri? Kita berolahraga tuh pengen sehat, tapi nggak lucu kayaknya karena kurangnya perlengkapan kita, olahraga kita malah memberikan investasi tubuh kita yang nggak sehat di masa yang depan.

Oke?

Awie



Jangan Lupakan Si Penyangga Perut

SIA-SIA GAMES

Apa makna dari sebuah perhelatan olahraga—terutama jika menyangkut pertandingan antar-negara? Jawabannya adalah apalagi kalo bukan berkibarnya bendera dan berkumandangnya lagu kebangsaan. Sudah, cuma itu. Selebihnya—maaf-maaf saja, apalagi di negara Asia, adalah tumpukan segala kecurangan dan konsipirasi.

Terlalu sinikal dan mengahakimi? Mungkin saja iya. Mungkin saja tidak. Conto paling jelas, liat aja *event* Sea Games yang berlangsung di Filipina antara akhir November dan awal Desember 2005. Pagi-pagi sekali, bukannya berapologi, banyak dari altet-atlet bukan dari Filipina yang belum apa-apa sudah banyak dirugikan wasit dan atau ofisial pertandingan. Dan Indonesia adalah yang paling kedengaran mencak-mencak.

Coba aja liat di media. Hampir semuanya terkesan "mengutuk" kepemimpinan wasit yang banyak menguntungkan atlet tuan rumah. Hingga jangan heran aja, kalo Filipina bertengger di puncak klasemen dalam peraihan medali—mulai dari emas, perak dan perunggu.

Aduh, terus-terang aja, ini sih cerita lama. Emang sih, hal kayak gini udah "wajar" aja kejadian di dunia yang rentan seperti ini. Tapi sesungguhnya jangan salah juga, jika Indonesia kebagian jadi tuan rumah, ngaku aja hal serupa juga terjadi. *Fair enough*? Jadi ini masalahnya apa? Apa emang cuman sebegitu kualitas dari segala perhelatan olahraga di Asia—yang ehm, cenderung negaranya miskin-miskin?

Tapi apa itu—segala keuntungan tuan rumah—bisa dijadiin alesan yang paling pantes untuk kambing hitam Indonesia yang berada di peringkat 5? Aduh, *bro*, terus-terang aja, dibandingin ama ajang-ajang Sea Games sebelom-sebelomnya, Sea Games kali ini adalah catatan sejarah paling buruk untuk prestasi negara kita. Dulu kita selalu aja jadi kampiun—paling minimal jadi *runner-up*. Sekarang liat, negara seperti Malaysia aja bisa berada di atas kita. Sedih, hiks!

Emang enak, kalo cuman bisa ngomel. Tapi kalo kita mau ngeliat barometer olahraga yang ada di negara kita dan tetangganya, ya mesti juga liat perhelatan olahraga di negara-negara orang. Kita tau, ada Olimpiade. Di ajang ini—bukannya mau nyanjung-nyanjung, faktor *host* (tuan rumah) cuman jadi keuntungan sekian persen yang bisa dimanfaatin. Sisanya? Ya kerja keras dan pembinaan serta perencanaan yang mateng.

Sori, apa ini berarti Indonesia kita nggak berbuat seperti itu? Gimana yak? Coba kita liat bersama-sama. Mungkin kita nyangka kalo bakat aduhai Ronaldinho, *skipper* Barcelona, cuman muncul begitu aja—si gondrong itu dikasih bakat besar yang udah ada dari orok? Bisa jadi iya. Tapi sesungguhnya, di balik itu, sejak kemunculannya di dunia sepak bola, di klub Gremio-Brasil, Ronaldinho emang udah dipersiapkan sedemikian rupa untuk jadi *soccer star* oleh semua pihak. Terutama oleh negaranya. Jangan heran aja, di luar negeri seorang *talent scout*, pencari bakat, mempunyai gaji yang tinggi.

Nah, bagaimana dengan kita? Aduh, masih mau juga kita ngebicarain itu? Begini, coba kilas balik juga. Dulu kita pernah seorang Kurniawan Dwi Yulianto. Di awal kemunculannya, Si Kurus adalah *something*. Bahkan klub sekelas Sampdoria Italia itu berani mengontak Kurniawan untuk jadi pemain binaannya di tim Primavera. Kurniawan juga pernah masuk klub Swiss, FC. Luzerne.

Tapi setelah itu apa? Pemain yang sesungguhnya punya bakat besar itu seperti suram aja. Dugem dan narkoba malah sempat jadi nama tengahnya, dan karirnya nggak termenej dengan rapi.



Conto lain adalah di dunia bulutangkis. Tau Mia Audina? Berlepas apa keyakinan tuh orang, Mia adalah seorang pebulu tangkis yahud, dan seorang juara dunia. Tapi apa mau dikata, Mia kemudian malah memilih jadi warga negara Belanda. Alesannya, selain ikut suaminya, karena Indonesia sama sekali nggak ngejamin masa depannya. Tentu kita tau kalo atlet di Indonesia ini menjelang masa tua seringkali nggak jadi dan punya apa-apa. Bayangin seorang juara dunia kayak Elly Pical musti jualan narkoba dan masuk penjara. Wuiih, padahal di pertengahan 80-an, Elly tuh ditakutin ama lawan-lawannya, dan ia adalah salah satu magnet ikon olahraga di negara kita.

Ahmad Chudori
ALEG PUSAT PKS

So, apa artinya ini? Kayaknya terlalu rumit untuk mengurai benangnya satu per satu. Nyari siapa yang salah tentu aja gampang. Nyari dimana salahnya juga nggak terlalu sulit. Sekadar gambaran aja neh, anggaran olahraga kita dalam setaonnya cuman setengah dari harga transfer David Beckham dari Mancehster United ke Real Madrid! Jadi apalagi ini sih? Maksudnya, mau jadi atlet sebagai cita-cita? Terserah aja lah!

chudori@centrin.net.id

Masjid Istiqlal



Masjid Istiqlal yang terletak di jantung ibukota negara Republik Indonesia, Jakarta. Adalah masjid terbesar di Asia Tenggara. Masjid ini dibangun atas prakarsa presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno. Peletakan batu pertama, sebagai tanda dimulainya pembangunan masjid ini, dilakukan oleh Soekarno sendiri pada tanggal 24 Agustus 1961.

Bangunan utama Masjid Istiqlal ini terdiri dari lima lantai yang mempunyai kubah berdiameter 45 meter, dengan dua menara di sisi kanan dan kiri. Masjid Istiqlal mampu menampung lebih dari sepuluh ribu jamaah.

Warna Air Laut



APA sebenernya warna dari air laut? Biru, putih atawa bening? Sebenernya warna air laut itu tergantung pada bagaimana molekul air menyerap dan memantulkan cahaya. Cahaya yang dimaksud di sini tentunya cahaya matahari. Nah, masalahnya tau nggak seperti apa warna cahaya matahari? Aslinya, cahaya matahari itu putih. Namun, dalam cahaya putih matahari itu terkandung banyak warna, yaitu warna pelangi yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, dan ungu. Nah, ketika cahaya matahari dengan warna-warna pelanginya menerpa lautan, molekul air menyerap sebagian besar warna itu, kecuali warna biru yang justru dipantulkan kembali. Hasilnya, air laut pun tampak biru.

Namun, kalo diperhatikan, ada beberapa bagian laut yang warnanya cenderung hijau. Ini terutama terlihat di perairan dekat pantai. Dari mana datangnya warna hijau itu? Nggak lain dan nggak bukan warna hijau itu berasal dari tumbuh-tumbuhan kecil yang banyak terdapat di perairan dekat pantai. Dan tumbuhan kecil ini disebut fitoplankton.



SALUT EDISI KHUSUS TAHUNAN KAHFI

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

KAHFI, ane mau nyampein terima kasih yang dalem atas sajian edisi khusus Akhir Tahun-nya. Salut! Tapi masih ada *tapi*nya juga sih. *Afwan* yak, nih *tapi* dari ane.

Pertama, dengan 14 halaman edisi khusus, kok terasa banget nggak bisa mengkover segala permasalahan remaja. Misalnya aja, KAHFI melewatkan begitu aja masalah apa yang bakalan *in* di taon 2006 entar. KAHFI juga nggak membuat sebuah tulisan khusus tentang dunia akhwat.

Kedua, edisi khusus KAHFI masih ada salah tiknya (penyakit lama nih!). Emang sedikit sih, tapi cukup mengganggu. Saya harap hal ini bisa dihindarin di edisi-edisi berikutnya.

Ketiga, yang dimintain pendapatnya, hampir semuanya kakak mahasiswa yang sebenernya udah nggak begitu cocok lagi dengan kita-kita para pelajar SMA. Saya liat target-target 2006 mereka juga terlampau "tinggi" buat ukuran anak SMA. Maksudnya nggak bisa dicontoh lah.

Keempat, kalender 2006-nya beneran keren. Bisa dijadiin pin tapi sayangnya, event-eventnya ada yang sama antara bulan Januari dan Februari. Trus kok cuma sampe Juni aja? Kalo bisa sih, minta pin-pin yang lainnya lagi, jangan cuma kalender. Misalnya aja foto-foto pahlawan besar kayak Yahya Ayyash, atawa Muhammad Farahat. Buat ditempel di kamar. Biarin hitam putih juga. Kan KAHFI jago bikin foto hitam putih jadi keliatan artistik banget dan enak diliat he he he he.....

Kelima, KAHFI jangan sewot yak dikritik kayak begini. Ini saya lakukan karena nggak lain dan nggak bukan, saya sayang sama KAHFI. Jazakallah.

DANI
Idani@yahoo.com

Wah, terima kasih banget juga atas "sambutan" kamu. Sebisa mungkin sebenernya KAHFI-kru tuh udah kerja keras juga ngegali semua hal yang emang perlu diketahui ama kamu-kamu. Masukan dan usulan kamu akan diperhatikan bener-bener. Dan atas semua itu, swear, *KAHFI malah bangga punya pembaca seperti kamu.*

Assalamu'alaikum Wr.Wb

KAIFAHALUK KAHFI? Ana dari Dept. HumJar KAPMI DaerahIndramayu mau ngajuin usul boleh ya? Gimana kalau KAHFI nyantumin *Contact Person* untuk setiap KAPDA or KAPWIL se-Indonesia di rubik Info KAPMI? Supaya kita bisa menjalin ukhuwah,tukeran informasi kegiatan yang dilaksanakan. Dan kalo kita mo ngadakan aksi dengan isu nasional bisa ada koordinasi. Mungkin itu aja salam ukhuwah dan dakwah untuk seluruh aktivis di seluruh indonesia. Oya untuk KAPMI Daerah Indramayu bisa hub.081802372642. Syukron atas dimuatnya surat ini.

PENGURUS KAPDAIM
kapmi_indramayu@plasa.com

Oke, KAPMI daerah lain bisa nyusul?

Assalamu'alaikum Wr.Wb

SALUT. Keren. Heboh. Apalagi yak? Pokoknya banyak banget dah yang pengen diomongin. Emang cuma KAHFI yang bisa begini. Ini nggak lain sehubungan dengan Edisi Khusus tahunan KAHFI. Nggak banyak acara lagi deh, saya dengan temen-temen langsung menfoto-kopi, dan walopun baru minta izin sekarang, moga-moga aja KAHFI ngijinin yak, dari halaman depan sampe belakang udah kami tempel di mading sekolah. Hasilnya? Lumayan, kayaknya sih bisa nandingin majalah remaja lain yang juga bikin edisi tahunan versi jahiliyah. Guru-guru juga ada sebagian yang bertanya-tanya darimana artikel-artikel itu. Oke, *good luck* terus yak, terusin perjuangan!

DINA O., BANDUNG
Deano_86@plasa.com

Masak sih Din? KAHFI seneng aja kalo apa yang KAHFI lakukan bermanfaat bagi orang lain. Tunggu aja ya kejutan lain dari KAHFI he he he....

Assalamu'alaikum Wr.Wb

SAYA senang membaca majalah Saksi terutama KAHFI, karena isinya yang selalu memotivasi tentang belajar dan pengembangan diri. Untuk meningkatkan kreativitas bagi para pembaca, saya punya usul bagaimana kalau di KAHFI ada rubrik 'komentar'. Yang mana komentar itu temanya ditentukan oleh redaksi, dan temanya yang lagi marak (populer) dibicarakan oleh masyarakat. Demikian surat dari saya, atas jawabannya saya ucapkan terimakasih.

HILMAN ISTADI
Jl. Melati Wetan GKIV/374 Baciro
Yogyakarta 55225

Sebenernya rubrik OPINI KAHFI bisa digunakana untuk keperluan ini. COba deh perhatikan, kadang-kadang tulisan yang ditampilkan adalah yang lagi up-to date.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

KAHFI, aku cuma mau curhat aja nih. Sejak satu tahun belakangan ini, aku tuh beneran ngerasa terbantu sama KAHFI. Yah, baik dalam hal gaul-bergaul, ataupun nambah-nambah ilmu. Bagiku, di lembaran KAHFI nggak ada satu ruangan pun yang nggak bermanfaat buat pembacanya. Selalu aja penuh dengan informasi yang bisa bikin kita kaya, seengak-enggaknya untuk urusan yang lebih pribadi. Emang sih, aku masih baca SAKSI punya abi, karena kalo beli masih belum mampu. KAHFI, aku ucapin terima kasih ya atas kehadiranmu dalam hidupku...

NANA
081753244XX

You're welcome!

Assalamu'alaikum Wr.Wb

KAHFI, ane mau protes nih. Terus-terang aja ane dan temen-temen rohis udah lama merhatiin ini dan ngumpulin bukti-bukti. KAHFI beneran nggak adil dan pilih kasih. Hampir semua OPINI yang muncul di KAHFI berasal dari daerah Jakarta dan sekitarnya kayak Depok, Bekasi atawa Bandung. Atau kalo pun ada yang lain itu cuma dari Jawa aja. Itupun langkaaa banget. Paling munculnya sekitar 6 bulan sekali.

Nah, dalam hal ini, kenapa sih KAHFI nggak pernah memuat tulisan OPINI dari pembaca KAHFI yang berasal dari luar Jawa? Pembaca KAHFI kan bukan hanya di Jawa saja tapi juga seluruh Indonesia. Bener nggak? Mohon dijawab langsung!

SUGIH HARTONO
Lampung

Aduh Gih, masa sih KAHFI pilih kasih? Tulisan OPINI yang muncul di KAHFI dipilih berdasarkan kualitas dan standar yang ada pada KAHFI. Itu aja, Gih.

kalo ente punya pertanyaan tentang apa aja yang mungkin perlu solusi, bisa seputar sekolah, rumah, tempat "gaul" (di rohis maksudnya), coba aja kirim ke KAHFI. kali aja kita bisa bantu. gratis dan halal kok! kalo malu masalah ente diketahui ama orang lain, bisa pake nama samaran. dijamin lah sekuritinya, *bro*! pertanyaan bisa dikirim lewat sms ke **0817431365** atau lewat imel ke **kahfi@majalahsaksi.com** jelas?

KONSULTASI

Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI ane akhwat yang masih sekolah SMA. Saat ini ada ikhwan yang alih-alih menghargai prinsip ane tentang pacaran (ane ngga mau pacaran) malah bilang mau ngelamar ane. Ane ngerasa masih kecil, Fi. Ane juga ngga punya perasaan apapun ama dia. Dia ikhwan yang belum ngaji, tapi cukup tau Islam, walau tanpa pengaplikasian yang baik. Selama ini ane selalu bersikap kasar ama dia. Menurut KAHFI gimana?

0813216162XX



Aduh Akhwat, KAHFI jadi heran juga nanggapin permasalahan kamu ini. Kalo menurut KAHFI sih, kenapa juga kamu tuh jadi bingung dan repot-repot buat nentuin solusinya. Kayaknya sih ngeliat dari kondisi dan situasi yang kamu hadapin semuanya bisa jadi udah jelas. ***Pertama***, kamu sendirikan masih SMA—walo KAHFI nggak tau kamu kelas berapa. ***Kedua***, kamu nggak peduli dia. ***Ketiga***, ini yang paling prinsipil, yaitu kamu punya prinsip nggak mau pacaran sebelom nikah. Nah, apa semua itu belom cukup juga buat ngambil keputusan bagi diri kamu sendiri.

Kamu sendiri kayaknya udah cenderung nolak dan nggak mau sama dia. Jadi ya udah, bilangin aja kalo kamu kayaknya sekarang ini emang nggak mikirin ke arah sana. Atau *whatever* lah gitu yang bisa kamu jadiin alesan. Misalnya aja, kamu juga pengen ngelanjutin studi dulu, dan atawa ngerasa masih banyak dibiayain ama ortu. Dan semacamnya. Nah masalahnya emang seperti yang kamu bilangin, kamu nggak boleh bersikap kasar atawa nyakitin dia. Bilangin aja baik-baik semua poin di atas itu. Kalo secara baik-baik nggak bisa juga, ya udah berarti kamu hindarin aja dengan teratur. Toh entar lama-kelamaan juga dia bakalan ngarti.

Kalo itu udah berjalan dan berhasil, masalah dia belom ngaji dan sebagainya, dengan dengan sendirinya nggak ada lagi signifikansinya dengan permasalah utama kamu ama dia.

Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI, ane adalah satu alumni rohis SMA negeri di Bekasi. Ana ada masalah sedikit sama adik-adik kelas yang sekarang kelas 2 dan 3. Yang kelas 2 merasa belum dikasih kepercayaan sepenuhnya sama kakak kelasnya. Yang kelas 3 ngerasa ngerasa para alumni terlalu mengistimewakan kelas 2. Kami para alumni udah konfirmasi ke mereka, tapi sekarang mereka jadi seperti ada gap. Punya saran dan masukan? Syukron.

AL-GHIFARI
085677766XX



Semoga Antum ama temen-temen alumni selalu dikasih kesabaran yak dalam ngebina rohis. Karena gimana-gimana juga yang di rohis tuh tetep butuh bimbingan secara langsung.

Nah, ngeliat permasalahan dari ini, yang bisa KAHFI saranin sih, lebih baik sekarang Antum ama temen-temen alumni lainnya ngumpulin semua adik-adik kelas 2 dan 3 dalam satu ruangan. Jelasin bagaimana sebenernya posisi mereka selama ini. Dan yang juga perlu diungkapin adalah posisi kalian sebagai alumni tuh ada dimana .

Ungkapin juga semua yang dirasa, termasuk kalo alumni ngeliat kelas 2 dan kelas 3 punya pandangan yang berbeda tentang alumni—atawa mungkin bisa jadi pihak alumni yang salah interpretasi ama mereka.

Dengan begini, mungkin *insyaAllah* bisa dijadiin dimana gerangan titik permasalahannya. Inget, jangan sepihak-pihak. Entar malah jadi timbul praduga yang lainnya.

Yang perlu diperhatiin adalah, setelah itu semua musti ngejalanin prosedur dengan sesmustinya. Misalnya aja, kalo ada suatu acara jalannya komando harus berurutan. Mulai dari alumni, ke kelas 3, dan dari kelas 3 ke kelas 2.

Dan satu pihak lain yang juga musti dinget adalah pihak sekolah, dalam hal ini pembina rohis. Jadikan juga mereka sebagai bagian dari rohis yang integral. Oke, gampang yak?

Assalamualaikum Wr. Wb.,



KAHFI aku mau tanya, apakah kalo kita berjilbab harus mengubah sikap dan sifat kita yang pemarah, egois, dan lain-lain. Banyak orang yang bilang kalau aku tuh sebenernya belum siap dan pantes untuk berjilbab karena aku masih sering marah-marah dan sebagainya itu. Mereka bilang percuma dong aku pake jilbab tapinya belom berubah. Mendingan kalo belom bisa berubah, ya udah ngapain juga pake jilbab, entar malah jadi keliatan munafik. Aku jadi bingung mau bilang apa. Mohon bantuannya ya KAHFI.

FRISCA
0819317275XX

Frisca, sebenernya sih antara sifat, kelakuan, sifat kita tuh emang musti sebanding lurus dengan pemahaman kita terhadap agama kita. Namanya juga perempuan berjilbab, jelas musti ada nilai lebihnya. Kalo dulunya kita rada *slordig* (nggak teratur), ya dengan sendirinya kita musti mau sedikit demi sedikit ngilangin sifat-sifat itu ketika kita pake jilbab—dan bahkan jika kita nggak pake jilbab sekalipun.

Nah, masalahnya sekarang kamu udah pake jilbab, tapi ternyata banyak yang ngomongin kamu karena sikap-sikap tertentu. Fris, namanya manusia, ya wajar aja kalo sekali-kali egois, atawa marah. Nggak apa-apa kok! Tapi kalo itu sampe jadi *attitude* (ahlaq) kita, ya emang musti dihindarin bener en sangat serius.

Sedangkan berhubungan dengan jilbab itu, kalo itu masalahnya bukan kita ini pemarah atawa nggak, orangnya egois atawa nggak. Yang namanya perempuan yang udah *baligh* (udah dapet menstruasi lah), mau nggak mau musti nutupi auratnya, ya pake jilbab itu. Lagian, kalo karena alesan itu kamu sampe ngebuka jilbab lagi, coba pikirin ini: apa kalo kita nginjek kotoran ayam, akan tetep dibiarin aja atawa dibersihin? Kayaknya opsi yang kedua bakalan diambil. Di sinipun nggak ada bedanya. Jadinya Fris, tetep pake jilbab yak, sekaligus sambil terus belajar jadi akhwat manis yang nggak pemarah dan nggak egois.

USTADZ GAGAL

Pertama kali masuk SMA, sekitar 2,5 tahun yang lalu saya langsung ditawarin masuk rohis. Karena ngerasa sangat aneh dan lebih karena penasaran, saya milih rohis. Terus-terang aja, waktu di SMP saya, nggak ada itu rohis-rohis-an. Kalo sekadar masuk beladiri, paskibra, jurnalsitik atawa sebagainya kayaknya udah nggak asing lagi sih. Jadilah saya anak rohis ketika itu.

Ketika itu juga saya akhirnya ikutan mentoring sekolah. Dengan beberapa orang temen dalam satu kelompok, saya dibina. Yang jadi ustadznya adalah seorang alumni, yang belom terlalu tua sama kami-kami. Ngeliat dari segi keilmuannya, wah hebat banget. Saya sendiri selalu terkaget-kaget kalo ngedengerin penuturannya tentang segala hal hangat sedang terjadi. Mulai dari soal musik, sampe soal sinetron televisi yang cupu abis. Nggak heran juga sih, karena dia tuh baru lulus dari Universitas Padjadjaran, Bandung (jeh, apa hubungannya?).

Tapi, di sisi lain, saya juga musti mengakui bahwa setiap kali datang ke pengajian, saya kok tiba-tiba aja nggak nemuin perasaan aman. Saya selalu ngerasa *insecure* dan terancam. Pasalnya—mungkin—karena ustadz saya itu ampir nggak pernah nggak nyindir kami, para binaannya ini. Namanya juga nyindir ya nggak pernah ditujuin langsung. Tapi biasanya semua orang juga tau siapa yang lagi disindir ketika itu.

Karena kebiasaan nyindirnya itu, satu per satu, temen-temen saya mulai mundur teratur dari pengajian. Ada aja alesan hingga nggak bisa dateng. Sampe akhirnya pada giliran saya. Lama-lama, ternyata saya juga nggak bisa bertahan. Pasalnya, hampir sepanjang pengajian, kuping dan wajah selalu aja terasa panas karena sindiran-sindirannya. Keliatannya biasa dan sepele, tapi kalo terus-terusan disindir seperti itu, jadi jengah juga. Ngapain juga berada di suatu tempat kalo kitanya ngerasa nggak nyaman? Saya akhirnya musti berani memilih: pergi dari pengajian itu.

Nyindir bukannya nggak boleh. Bahkan kayaknya kalo kondisinya udah memungkinkan, ya sindiran bisa dijadiin suatu sarana dalam salih ngasih nasihat. Tapi jika sindiran yang selalu dilakukan terus-menerus, bisa jadi bumerang juga. Anak-anak remaja seusia saya nih kayaknya lagi ngejedar-jedarnya ngelakuin yang aneh dan baru. Kalo nggak bisa disalurin dengan bener, ya bisa jadi negatif. Itu saya rasakan sendiri.

Kalo dalam menurut hemat saya, nyindir sekali-sekali boleh-boleh aja. Tapi alangkah lebih baiknya kalo yang lebih sering diberikan pada para binaan semacam motivasi. Motivasi untuk ngelakuin sesuatu. Dan ini yang jarang sekali dilakuin oleh ustadz saya itu. Bawaannya selalu nanya, "apa yang udah bisa kalian berikan untuk dakwah di sekolah ini?", "kemana aja selama ini kok nggak pernah keliatan sementara temen-temen yang lain capek-capek ngurusin kegiatan...?" dan sebagainya.

Sekarang, kadang-kadang saya suka ketemu dia juga. Sekarang ia udah punya istri dan satu anak. Kalo pas kebetulan bertemu, saya selalu ngucapin rasa syukur dan terima kasih karena berkat ia salah satunya saya kenal Islam. Tapi jauh dalam hati saya, saya juga nggak bisa menipu, seperti ia yang mungkin juga mengklaim saya sebagai kopral macet, saya pun sering menamai dia jadi "ustadz gagal"! *Afwan*!

HAMZAH FAUZANI
Cibiru, Bandung

Say No Kenapa Nggak?!!

***BRO*, jujur aja lagi kalo banyak di antara kita tuh yang susah atau berasa ribet kalo mau nolak temen. Nolak apaan maksudnya? Ya, misalnya ketika temen kita ngajakin pelesir ke suatu tempat, ngajakain berbuat sesuatu, pokoknya dari hal yang positif sampe bahkan sebaliknya.**

Padahal ketika itu, karena satu alesan dan lain hal, kita ada kerjaan yang nggak kalah penting dan berharganya. Nah, dalam ilmu psikologi neh, keberanian untuk bilang "nggak" disebut juga dengan bersikap assertif. Gimana-gimananya kita untuk bisa bilang "nggak" dengan manis, coba aja kebet tips di bawah ini.

1. Tentukan sikap yang pasti, apakah Ente ingin menyetujui atau nggak. Jika Ente belum yakin dengan pilihan Ente, maka Ente bisa minta kesempatan berpikir sampai mendapatkan kepastian. Jika Ente sudah merasa yakin dan pasti akan pilihan Ente sendiri, maka akan lebih mudah menyatakannya dan Ente juga merasa lebih percaya diri.
2. Jika belum jelas dengan apa yang dimintakan pada Ente, bertanyalah untuk mendapatkan kejelasan atau klarifikasi.
3. Berikan penjelasan atas penolakan Ente secara singkat, jelas, dan logis. Penjelasan yang panjang lebar hanya akan mengundang argumentasi pihak lain.
4. Gunakan kata-kata yang tegas, seperti secara langsung mengatakan "nggak" untuk penolakan, dari pada "sepertinya ane kurang setuju..sepertinya ane kurang sependapat... ane kurang bisa....."
5. Pastikan pula, bahwa sikap tubuh Ente juga mengekspresikan atau mencerminkan "bahasa" yang sama dengan pikiran dan verbalisasi Ente...Seringkali orang tanpa sadar menolak permintaan orang lain namun dengan sikap yang bertolak belakang, seperti tertawa-tawa dan tersenyum.
6. Gunakan kata-kata "Ane nggak akan...." atau "Ane sudah memutuskan untuk....." dari pada "Ane sulit....". Karena kata-kata "ane sudah memutuskan untuk...." lebih menunjukkan sikap tegas atas sikap yang Ente tunjukkan.
7. Jika Ente berhadapan dengan seseorang yang terus menerus mendesak Ente padahal Ente juga sudah berulang kali menolak, maka alternatif sikap atau tindakan yang dapat Ente lakukan : mendiamkan, mengalihkan pembicaraan, atau bahkan menghentikan percakapan.

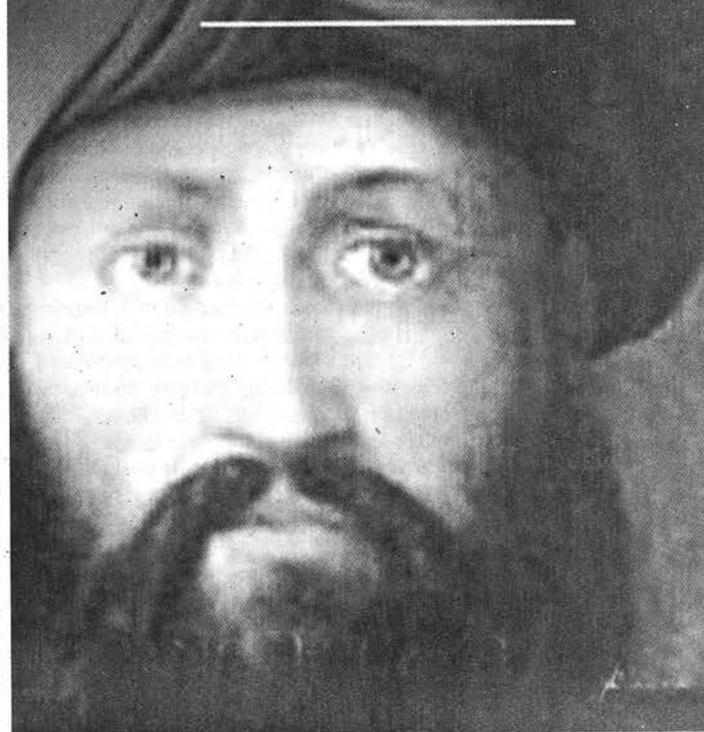
Oke, *good luck*!

Awie



SHALAHUDDIN AL-AYYUBI

Udah liat film *Kingdom of Heaven* besutan sutradara Hollywood Scott Ridley? Di situ diceritain tentang seorang pahlawan Islam bernama Shalahuddin Al-Ayyubi. Tumben, walo bikinan Amrik, karakteristik tuh orang digambarin emang persis seperti aslinya: dicintai kawan, disegani lawan, dan menangin perang besar dengan cara elegan. Ia adalah salah satu tokoh besar di balik Perang Salib.



Shalahuddin Al-Ayyubi sebenernya cuma *nick name* dari Yusuf bin Najmuddin. Shalahuddin itu adalah gelarnya, sedangkan al-Ayyubi nisbah keluarganya. Beliau sendiri dilahirkan pada tahun 532 H/ 1138 M di Tikrit, sebuah wilayah Kurdi di utara Iraq.

Sejak kecil banget Shalahuddin udha kenal dengan yang namanya the severe world. Bayangin aja, usia 14 tahun, Shalahuddin ikut kaum kerabatnya ke Damaskus, menjadi tentara Sultan Nuruddin, penguasa Suriah waktu itu. Dasar emang pemberani, pangkatnya naik setelah tentara Zangi yang dipimpin oleh pamannya sendiri, Shirkuh, berhasil memukul mundur pasukan Salib (*crusaders*) dari perbatasan Mesir dalam serangkaian pertempuran. Pada tahun 1169 Shalahuddin diangkat menjadi Panglima dan Gubernur (*wazir*) menggantikan pamannya yang wafat. Yerusalem pada tahun 636 M, orang-orang Islam, Yahudi dan Nasrani hidup rukun dan damai di Suriah dan Palestina. Mereka bebas dan aman menjalankan ajaran agama masing-masing di kota suci tersebut.

Perang Salib

Namun kerukunan yang telah berlangsung selama lebih 460 tahun itu kemudian porak-poranda akibat berbagai hasutan dan fitnah yang digembar-gemborkan oleh seorang *patriarch* bernama Ermite. Provokator ini berhasil mengobarkan semangat Paus Urbanus yang lantas mengirim ratusan ribu orang ke Yerusalem untuk Perang Salib Pertama. Kota suci ini berhasil mereka rebut pada tahun 1099. Ratusan ribu orang Islam dibunuh dengan kejam dan biadab, sebagaimana mereka akui sendiri: "*In Solomon's Porch and in his temple, our men rode in the blood of the Saracens up to the knees of their horses*". Alah!

MACAN PERANG SALIB

Setelah berhasil mengadakan pemulihan dan penataan kembali sistem perekonomian dan pertahanan Mesir, Shalahuddin mulai menyusun strateginya untuk membebaskan Baitul Maqdis dari cengkeraman tentara Salib.

Kalo Shalahuddin jadi penguasa, itu artinya dipergunakan banget buat menunaikan kebenaran—bukan buat korupsi, kolusi dan nepotisme. Buktinya, tepat pada bulan September 1174, Shalahuddin menekan penguasa Dinasti Fatimiyyah supaya tunduk dan patuh pada Khalifah Daulat Abbasiyyah di Baghdad. Belom cukup sampe di situ, tiga tahun kemudian, sesudah kematian Sultan Nuruddin, Shalahuddin melebarkan sayap kekuasaannya ke Suriah dan utara Mesopotamia. Satu persatu wilayah penting berhasil dikuasinya: Damaskus (pada tahun 1174), Aleppo atau Halb (1138) dan Mosul (1186). Keren!

Sebagaimana diketahui, berkat perjanjian yang ditandatangani oleh Khalifah Umar bin Khattab dan Uskup Sophronius menyusul jatuhnya Antioch, Damaskus, dan

Menyadari betapa pentingnya kedudukan Baitul Maqdis bagi ummat Islam dan mendengar kezaliman orang-orang Kristen di sana, maka pada tahun 1187 Shalahuddin memimpin serangan ke Yerusalem. Orang Kristen mencatatnya sebagai Perang Salib ke-2. Pasukan Shalahuddin berhasil mengalahkan tentara Kristen dalam sebuah pertempuran sengit di Hittin, Galilee pada 4 Juli 1187. Dua bulan kemudian (Oktober tahun yang sama), Baitul Maqdis berhasil direbut kembali.

Berita jatuhnya Yerusalem menggegerkan seluruh dunia Kristen dan Eropa khususnya. Pada tahun 1189 tentara Kristen melancarkan serangan balik (Perang Salib ke-3), dipimpin langsung oleh Kaisar Jerman Frederick Barbarossa, Raja Perancis Philip Augustus dan Raja Inggris Richard 'the Lion Heart'.

Perang berlangsung cukup lama. Baitul Maqdis berhasil dipertahankan, dan gencatan senjata akhirnya disepakati oleh kedua-belah pihak. Pada tahun 1192 Shalahuddin dan Raja Richard menandatangani perjanjian damai yang isinya membagi wilayah Palestina menjadi dua: daerah pesisir Laut Tengah bagi orang Kristen, sedangkan daerah perkotaan untuk orang Islam; namun demikian kedua-belah pihak boleh berkunjung ke daerah lain dengan aman.

Setahun kemudian, tepatnya pada 4 Maret 1193, Shalahuddin menghembuskan nafasnya yang terakhir. Ketika meninggal dunia di Damaskus, Shalahuddin nggak memiliki harta benda yang berarti. Padahal beliau adalah seorang pemimpin. Tapi hal baik yang ditinggalkan oleh orang baik selalu akan menjadi bagian kehidupan selamanya, walo pun ia telah tiada.

Indah

KISAHKANLAH DUNIAMU

"Nulis tentang apa ya?"

Pertanyaan itu akan sering muncul ketika kamu sudah bertekad untuk menjadi seorang penulis, atau pengarang, atau setidaknya suka menulis. Itu adalah sebuah pertanyaan kepada diri sendiri. Tapi bisa juga kamu ajukan kepada *ortu*, saudara, atau temanmu. Maksudnya buat minta ide *gitu loh*!

Nah, bagaimana kalau kamu mencoba menulis tentang duniamu? Suatu lingkungan yang paling akrab denganmu. Bisa dunia apa saja *lho*.

Saya pernah membaca sebuah novel lawas terbitan tahun 1991 yang judulnya *Senandung Sejuta Kabut* karya Teguh S. Hartono. Bacaan masa remaja saya *nih, hehehe*. Dalam bukunya itu, Sang pengarang mengambil *setting* di Bandung, dunia tempat hidupnya sehari-hari. Percaya atau tidak, justru *setting*-nya itulah—bukan jalan ceritanya—yang membuat saya tidak bisa lupa dengan novel ini. Novel ini membuat saya semakin betah tinggal di Bandung.

Teguh begitu piawai mengisahkan Bandung purba, Bandung tempo *doeloe*, dan Bandung tahun 90-an dalam percakapan dan perjalanan cerita tokoh-tokohnya. Mulai dari fakta tentang danau purba yang dulu menutupi Bandung, keindahan hutan Jayagiri dan Gunung Tangkuban Perahu, keunikan Jalan Braga, pidato Soekarno, bahkan hingga petikan sejarah hidup Gubernur Jendral Daendels.

"Coba usahakan, bila aku datang kembali, di tempat ini telah dibangun sebuah kota!" perintah Daendels sambil menancapkan tongkatnya. Kini, tempat kejadian itu ditandai sebagai *KM 0*, yaitu kilometer nol dari Kota Bandung.

Wow, menarik bukan? Itulah pertama kalinya saya sadar kalau kota saya itu memiliki sejarah yang begitu menakjubkan dan semakin mencintainya. Itu efek yang positif *kan*? *Hmmm*, bagaimana dengan kota atau desamu? Cobalah cari tahu sejarahnya dan kisahkanlah!

Kamu juga bisa mengangkat kegiatan-kegiatanmu yang lain ataupun kegemaranmu. Aktivitas organisasimu. Kegiatan amalmu untuk korban bencana alam. Kegemaranmu mendaki gunung. Hobimu berenang dan menyelam di laut. Pengalaman batinmu waktu jatuh cinta atau patah hati. Kejadian kecil yang lucu di rumahmu. Semuanya adalah dunia-duniamu. *Oh ya*, tentu kamu tidak harus menuliskannya dalam bentuk novel ataupun jenis fiksi lainnya. Kamu juga bisa memilih bentuk non-fiksi seperti esai atau *feature*. Dan kalau kamu punya hobi fotografi, kamu bisa memulai dengan sebuah esai foto.

Gimana kalau tidak ada yang menarik? Semuanya serba biasa-biasa *aja*. *Hai*, jangan salah! Siapa *bilang* tidak menarik? Orang lain bisa sangat tertarik pada duniamu yang "biasa *aja*" itu *lho*. Dunia tiap orang itu beda, unik, dan khas. Tiap orang akan tertarik dengan dunia orang lain yang berbeda. Pertama-tama *sih* sekadar untuk tahu. Selanjutnya, *wah*, akan ada berjuta macam efek dan reaksi.

Orang yang setiap hari terkurung di puncak gedung pencakar langit metropolis akan "iri" membaca artikel tentang desamu yang sejuk dan tenteram. Mereka yang kaya bisa tersentuh dengan esaimu yang membahas gelandangan di sekitar rumahmu. Pemuda-pemuda di pedesaan akan tergerak karena *feature* tentang ayahmu yang berasal dari desa tapi berprestasi internasional. Orang-orang tua jadi bernostalgia setelah membaca cerpenmu yang judulnya *Jumpa di Kantin Sekolah*. Dan rekan-rekan remaja seusiamu akan bangkit berkat novelmu yang sesungguhnya terilhami kisahmu lolos dari jerat narkoba. Bahkan seorang Ernest Hemingway pernah dianugerahi penghargaan *Nobel* dan *Pulitzer* (1953) karena novelnya, *The Old Man and The Sea*, yang ternyata diilhami gara-gara hobi memancingnya.

Jadi, cobalah telusuri tahun-tahun usiamu yang silam! Pasti ada banyak hal yang menarik. Bawalah *notes*-mu kemanapun! Catatlah pengalaman serta perasaanmu! Dan kisahkanlah duniamu kepada dunia! Bagikanlah! Jangan pelit!

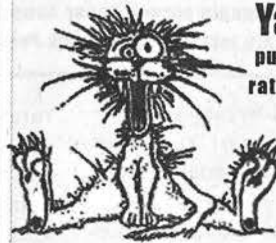
Hmmm, coba lihat! Bukankah saya sekarang juga sedang menulis tentang dunia saya: menulis. *Ya*, menulis tentang menulis.

Ya... gitu deh!

Bandung, Oktober 2005
Riki Cahya
Pj. Sekretaris Umum FLP Jawa Barat

Rubrik "Ruang Baca" terselenggara berkat kerjasama KAHFI dengan Forum Lingkar Pena (FLP). Bagi kamu yang belom tergabung ama FLP (apalagi yang udah!), bisa urun rembug. Coba aja hubungi Jonru lewat imel: humas@forumlingkarpena.org. atawa Rumah Cahaya Jl. Keadilan Raya Blok XVI No. 13 Depok Timur - Depok 16417

Tips Ngerawat Rambut



Yang namanya perempuan, jelas rambut tuh ibarat mahkota aja. Dan bagi yang namanya akhwat, rambut juga merupakan aurat hingga masalahnya adalah rambut yang sering ditutupi ama jilbab bisa-bisa mendatangkan masalah. Nggak lucu kan kalo ada akhwat yang ternyata berkepala botak gara-gra ribet ngurusin rambutnya. Jadi artinya, rambut—apalagi yang dikerudung—tetep musti dirawat juga. Nih coba kebet aja tips-tipsnya.

1. Walaupun kamu berkerudung harus tetep cuci rambut minimal 2 kali seminggu yah.. Mentang mentang nggak keliatan trus nggak pernah keramas.. idih! Nggak pengen kan entar diklaim jadi akhwat jorok?

2. Usahakan kalo keramas sore. Kenapa emang? Ini supaya terhindar dari sinar matahari langsung.

3. Kalo terpaksa harus segera berkerudung, keringkan dulu rambutmu, biar nggak terlalu basah.

4. Hindari sisiran pada saat rambut basah. Ini mencegah rontoknya rambut dan mencegah rambut jadi kempel nggak tergerai satu satu.

5. Saat mengucir rambut jangan pake karet, karena rambut akan sulit bernapas dan malah jadi rusak.



6. Pada saat di rumah atau di kamar sendiri (nggak berkerudung) biarkan rambut tergerai, sehingga rambut dapat bernafas. Misale gerah banget, dijepit aja.

7. Sisirlah rambut sebelum tidur, dan pada posisi tidur rambut ditaruh di atas kepala. Sehingga nggak terlalu mosak-masik saat bangun

Akhwat, met mencoba aja yah, semoga bermanfaat.

Awie

***DUDES*, udah sejak dari dulu kala wanita dijajah pria, yee kok nyanyi keroncong sih? Soyi, soyi, serius deh. Sejak dari dulu kita diajarin kalo kuliah tuh jangan sampe jadi mubazir. Apa lagi maksudnya neh? Maksudnya, setelah lama-lama duduk di bangku sekolah, eh nggak taunya udah lulus malah susah banget dapet kerjaan. Saking nggak dibutuhinnya. Nah, ini kayaknya beda besar kalo kita milih Jurusan Inggris. Kok bisa?**



KULIAH DI SASTRA INGGRIS: Semua Butuh Lulusannya

DOK. KAHFI

Tentu aja bisa, kalo kita jujur, baik hati dan nggak sombong (lha, apa lagi nih maksudnya?). Maksudnya sih sok aja yuk kita bayangin. Di kolong langit ini ampir nggak ada deh yang nggak butuh bahasa Inggris. Mulai dari profesi wartawan, kontraktor, editor, ahli ekonomi, dan apalagi penerjemah. Kalo kita nggak bisa pake komputer, dengan menguasai bahasa Inggris, sedikit demi sedikit bisalah memahami.

Bukannya menjunjung bahasa bule ini, tapi emang sih diliat dari berbagai segi ya emang bahasa ini ada kelebihannya. Salah satunya bahasa Inggris tuh nggak kenal segala tingkatan. Buat anak SD oke. Orang tua juga masih keren. Remaja? Ya, apalagi.

Nah kuliah di Jurusan Bahasa Inggris, jelas jadi ngasih nilai lebih. Kenapa emang? (Lha dari tadi nanya terus!). Selain yang udah disebutin tadi di atas, jurusan Sastra Inggris ampir pasti ada di semua universitas di seluruh pelosok negeri ini.mulai dari Papua sampe Aceh. Sok aja. Trus, bukan cuma di PT (Perguruan Tinggi) negeri, di swasta juga buanyak banget, man!

Emang apa aja sih yang dipelajarin ketika kita kuliah di jurusan ini? Mungkin bisa jadi kita berpikir kalo kuliah bahasa Inggris sama aja kayak belajar bahasa Inggris di SMA. Jelas beda lah.

Namanya juga di universitas, jelas pelajarannya jadi lebih spesifik. Setelah ngikutin beberapa MKDU (Mata Kuliah Dasar Hukum) di semester-semester awal, maka mulai deh kita dihajar dengan berbagai macam pelajaran bahasa Inggris yang beragam banget. Ada Commercial English (ini pelajaran tulis-menulis formal), Grammar (seluk-beluk melajarin struktur kalimat), Composition (mengarang gitu lah), sampe ke Spoken English (berbicara). Nggak lagi ngerasa aneh? Emang keliatannya sih begitu, tapi pas ketika kita udah mempelajarinnya, hmm ilmu bahasa Inggris yang kita pelajarin di SMA selama ini, jauuuuh banget. Udah cuma segitu? Ya nggak lah. Masalahnya, ya nggak mungkin dah disebutin di sini satu persatu.

Di tingkat tiga (semester lima atawa enam), kalo kita pinter, bakalan ada penjurusan lagi, *bro*. Kok? Ada penjurusan lagi sih? Tenang. Ya ibaratnya disusuh ngambil spesialiasi. Kita bakalan dikasih opsi, mau memperdalam Linguistik atawa Literature.

Kalo Linguistik itu lebih ke arah penerjemahan dan analisis bahasa, sedangkan Literature lebih ke arah sastranya. Dari pilihan yang kita ambil entar bakalan nentuin juga perbedaan yang siginifikan kemampuan dan keahlian kita dalam berbahasa Inggris. Tapi kalo urusan Grammar, Spoken, atau Composition sih biasanya itu jadi sesuatu yang standar yang dipelajarin setiap mahasiswa jurusan Sastra Inggris.

Kuliah di jurusan ini—kalo pihak universitasnya oke—bakalan nyedian ujian standar TOEFL atawa IELTS (itu lho ujian standar kelayakan kalo kita mau belajar di nagri). Kalo di luaran, biayanya mahal, bo! Selain itu, biasanya mahasiswa sastra Inggris diberi kesempatan lebih luas lagi untuk ngelanjutin studi ke nagri lewat beasiswa. Atawa mahasiswa jurusan Inggris juga biasanya dapet *treatment* khusus dari kedutaan besar Inggris dan kantor perpustakaannya yang emang banyak tersebar di kota-kota besar di Indonesia.

Nah, jadi apa masih perlu peluang dari lulusan jurusan ini entar kalo udah lulus? Yah, sesial-sialnya, paling nggak kita bisa jadi guru lah he he he.... Tertarik? Siapin diri aja dari sekarang!

Awie

KAMUS POLITIK KAHFI

Nggak Mau.. Ahhh!!

RESHUFFLE: THE PRESIDENT'S POWER TO DO MORE

Sobat KAHFI, tentu aja kita udah tau kalo belakangan ini marak banget istilah *reshuffle*. Gara-garanya, Presiden SusiloYudhoyono emang mau melakukan *reshuffle* kabinet, mengganti beberapa orang menterinya. Lha, kok bisa sih? Padahal kalo nggak salah para menteri Kabinet SBY ini kan kan belum juga dua taon duduk sebagai menteri—yang seharusnya mempunyai masa jabatan sama persis dengan presiden itu, lima tahun.

Reshuffle atau secara harfiahnya diartikan sebagai pergantian emang "dihalalkan" kok. Presiden sebagai kepala negara atawa pemimpin punya kekuasaan preogratif seperti itu. *Reshuffle* ini sama seperti ketika pas diawal kepemimpinannnya presiden memilih orang-orang yang akan mendampinginya mengelola negara. Dalam skala kecil, kalo misalnya ente seorang ketua rohis, ente juga kan dibebasin untuk milih pengurus dan kemudian memberhentikannya.

Nah, kenapa pula sih bisa terjadi *reshuffle*? Sebabnya banyak, bro.

Pertama, biasanya setelah periode setengah jalan pemerintahan, ketika ada evaluasi, ternyata kinerja suatu kementrian itu nggak berfungsi dengan maksimal. Bahkan bisa dikatakan mandek dan nggak punya kegiatan sama sekali. Udah kebayangkan, kalo sebuah insitusi kementrian mandul, alamat cuma menghambur-hamburin duit sekian milyar. Mubazir!

Kedua, atas permintaan rakyat. Sebenernya kita sebagai rakyat sangat bisa memengaruh ipresiden untuk mau mencopot menteri kalo kita nilai menteri itu nggak becus ngurus urusannya. Caranya, selain dengan menyampaikan pendapat lewat media massa dengan secara terus-menerus, juga dengan terus memberikan masukan sama presiden yang bersangkutan. Itu juga kalo bisa.

Ketiga, sebuah kabinet di-*reshuffle* karena permintaan si menteri itu sendiri. Baik secara alesan kesehatan atawa mungkin karena udzur dan kematian. Tapi di Indonesia kita tercinta ini, ampir jarang banget menteri yang minta mundur walopun udah jelas keliatan berantakan. Di negara-negara lain, kayak Jepang aja, Perdana Menterinya nggak segan-segan ngundurin diri, bukan karena kinerjanya amburadul, tapi lebih karena anaknya kena narkoba misalnya.

Lantas, apa kalo sudah kena *reshuffle*, seorang menteri bisa menolaknya? Namanya juga diangkat sama presiden, ya nggak bisa dong nolak kalo si presiden itu menghendakinya untuk turun jabatan. Mau nangis bombay kek, mau ngaduin ke lembaga apa aja tetep aja posisinya bakalan lemah seratus persen. Jadi lebih baik nerima aja, hehe he..... Trus, setelah *reshuffle*, status dan nasip si menteri itu gimana? Ya, nggak ada hubungannya lagi ama presiden.

So, ente jangan heran aja kalo ngeliat ada seorang bekas menteri kemudian menjadi seorang tukang pindang di pasar he he he....

Saad

JIKA kamu pengen ngirimin naskah, unek-unek, saran atawa kritik , kamu bisa kirim ke *Redaksi Majalah SAKSI Gedung KINDO Lt. 2 Jl. Duren Tiga NO. 101 Jakarta 12670*
Khusus untuk surat pembaca bisa SMS ke **081513139688** atau lewat e-mail ke; *kahfi@majalahsaksi.com*
Kalo naskah dimuat, lumayan ada honor buat ngisi pulsa atawa buat traktir sohib-sohib.

STEP BY STEP

IKUT milis *kahfi_klub*:
1. Kirim *e-mail* kosong tanpa *subject* ke: *kahfi_klub-subscribe@yahoogroups.com*
2. *Reply* dan *Send* balesan dari *yahoogroups* yang minta konfirmasi.
3. Setelah dapet *e-mail* yang berisi peraturan *kahfi-klub*, kamu sudah bisa bermilis ria dengan mengirim *e-mail* ke : *kahfi_klub@yahoogroups.com.*

M. Hermawan Ibnu Nurdin
Mahasiswa Pasca Sarjana Ilmu Politik UI

Kiprah dan Jejak Politik Masyumi

Sejarah bangsa Indonesia mencatat nama besar Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) sebagai partai Islam terbesar yang pernah ada. Masyumi pada masanya sejajar dengan Partai Jama'atul Islam di Pakistan dan Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir.

Masyumi didirikan dalam Kongres Umat Islam Indonesia di Yogyakarta pada tanggal 7-8 November 1945. Berdirinya Masyumi ditopang oleh 8 organisasi pendukungnya, yakni NU, Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERSIS), Persatuan Umat Islam, Al-Irsyad, Mai'iyatul Wasliyah, Al-Ittihadiyah dan Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA). Dengan kata lain, Masyumi berhasil menyatukan organisasi dan umat Islam Indonesia dalam satu wadah perjuangan. Meski belakangan pada tahun 1952 NU keluar dari Masyumi dan menjadi partai sendiri.

Ada dua tujuan didirikannya Masyumi, sebagaimana tertulis dalam Anggaran Dasarnya. Pertama, menegakkan kedaulatan negara Republik Indonesia dan agama Islam. Kedua, melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan kenegaraan.

Kuatnya pengaruh Masyumi dalam kancah perpolitikan nasional, terlihat dalam pemilu 1955. Masyumi membuktikan diri sebagai partai Islam terbesar, dengan mendapat kemenangan pada 10 dari 15 daerah pemilihan di seluruh Indonesia.

Keberhasilan Masyumi itu jauh lebih besar dibandingkan PNI dan NU yang masing-masing hanya menang di 2 daerah pemilihan. Dan, meskipun perolehan suara total Masyumi hanya 21-%, tetapi karena sistem pemilu yang digunakan proporsional, Masyumi memperoleh 58 kursi, sama besarnya dengan PNI. Sementara NU memperoleh 47 kursi dan PKI 39 kursi.

DOK. KAHFI



Apa yang diraih oleh Masyumi pada pemilu 1955, tidak lepas dari fatsoen politik yang dianutnya. Sebagai partai politik, Masyumi memandang positif pluralitas, dan keleluasaan untuk mengambil hikmah dari manapun asalnya. Karenanya, modernisme yang ditunjukkan oleh Masyumi, juga cenderung untuk bersikap terbuka dan toleran. (Yusril, 1999).

Salah satu fatsoen politik Masyumi terlihat dari keterlibatannya sejak awal dalam pemerintahan, berkoalisi bahkan berkompromi dengan partai lain dalam pembentukan kabinet. Bagi Masyumi, keterlibatan dalam pemerintahan merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan. Masyumi juga mengadopsi struktur dan mekanisme partai yang lazim dipakai oleh sistem kepartaian Barat. Sementara itu, pandangan Masyumi tentang demokrasi menyebutkan, demokrasi yang berasaskan paham kerakyatan adalah prinsip pemerintahan yang paling sesuai dengan Islam dan realitas masyarakat Indonesia.

Gagasan itu, tertuang dalam rancangan Undang-undang Dasar Republik (Islam) Indonesia usulan Masyumi, yang menyatakan, kedaulatan adalah di tangan seluruh rakyat Indonesia sebagai amanah Tuhan kepada mereka. Kedaulatan rakyat ini dilaksanakan secara periodik dalam suatu pemilihan umum yang bebas dan jujur untuk memilih wakil-wakil rakyat di dewan perwakilan.

Karena itu, Masyumi dengan tegas menolak gagasan Soekarno tahun 1956 untuk "mengubur partai-partai" dan melaksanakan Demokrasi Terpimpin. Pimpinan Masyumi M. Natsir mengatakan, "Membubarkan semua partai berarti mengganti demokrasi dengan diktatorisme."

Akibat penolakan itu, dan adanya tuduhan keterlibatan pimpinan Masyumi dalam PRRI, Soekarno memiliki alasan untuk membubarkan Masyumi pada tahun 1960.

Meski dibubarkan, pemikiran dan perjuangan Masyumi dengan para tokoh-tokohnya tetap bersemayam dihati rakyat. Pada tahun 1967, Natsir (setelah keluar dari penjara) mentransformasi Masyumi menjadi gerakan sosial keagamaan dengan mendirikan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII).

Dan ketika era reformasi bergulir, banyak berdiri partai politik yang memperkenalkan diri sebagai pewaris Masyumi. Namun dalam pemilu 1999, itu, hanya Partai Bulan Bintang (PBB), 'pewaris Masyumi' yang berhasil memperoleh kursi di DPR RI dan lolos *electoral treshold.*

Tetapi sayang, pada pemilu 2004, PBB tidak lolos *electoral treshold* (3% suara), hanya memperoleh 2,62% suara. Itu berarti, PBB tidak dapat lagi meneruskan kiprahnya di pentas politik nasional, kecuali dengan membentuk partai baru atau bergabung dengan partai lain.

Itu menunjukkan PBB gagal melakukan kontekstualisasi pemikiran-pemikiran Masyumi. Berhenti hanya pada citra dan simbol Masyumi menyebabkan PBB terjebak pada romantisme masa lalu. Sedangkan masyarakat bisa didekati dengan keteladanan moral dari para tokohnya dan kerja-kerja praktis untuk membantu dan menyelesaikan permasalahan mereka.

Peran PBB belakangan digantikan oleh tampilnya partai Islam modernis yang dapat pula dianggap sebagai pewaris Masyumi, yakni Partai Keadilan Sejahtera. Partai ini adalah partai yang fenomenal. Gagal mencapai *electoral treshold* di pemilu 1999, hanya memperoleh 1,4% suara, pada pemilu 2004 berhasil mengantongi 7,34% suara atau 45 kursi DPR RI. PKS berhasil menarik simpati masyarakat dengan aktivitas real kemasyarakatan dan konsistensi aktivisnya, yang ditegaskan dalam slogan "bersih dan peduli".

PKS memiliki pemikiran politik yang sama dengan Masyumi. Cara PKS dalam memandang Islam dan negara yang syumuliah dan menolak sekulerisme tidak berbeda dengan Masyumi. Begitu pula cara pandangnya terhadap demokrasi, modernisme dan pluralisme.

Lalu akankah kejayaan politikMasyumi terulang melalui kiprah PKS? Hanya waktu yang menjadi saksi. ❑

Ingin tahu isu politik terkini yang lagi *hot* ?
Ingin dapat pengetahuan tentang dunia Islam kontemporer ?
Sobat muda yang ingin gaul tapi tanpa meninggalkan identitas keislamannya....
Baca aja majalah SAKSI!
Biar *kagak* repot, langganan aja....



Formulir Berlangganan

Pembela Aspirasi Rakyat
SAKSI

Anda sulit mendapatkan Majalah Saksi? Silahkan mengirim form langganan Majalah SAKSI berikut ini :

Nama lengkap :..
Alamat lengkap :..
....
....
Kota :........................... Kode Pos ....
Telepon / Fax :..........................
Jenis Langganan :

❑ Tiga Bulanan (6 edisi) : Rp. 60.000,-
❑ Enam Bulanan (12 edisi) : Rp. 120.000,-
❑ Dua Belas Bulanan (24 edisi) : Rp. 240.000,-

Pembayaran dilakukan dengan transfer ke Rekening BCA atas nama, Asep Marfu No. Rek. 5520134320, atau untuk keterangan lebih lanjut hubungi Kantor SAKSI Jl. Duren Tiga No.101 Gedung KINDO Lt.3 Ruang D.305 Jakarta Selatan Telp. (021) 7996103 / 04 ext 121 fax (021) 7996121, dengan :

- Bp. M. Irfan : 0813.100830.65 (Hp)
- Bp. Nur S.Z . : 0815.7201.9890 (Hp)

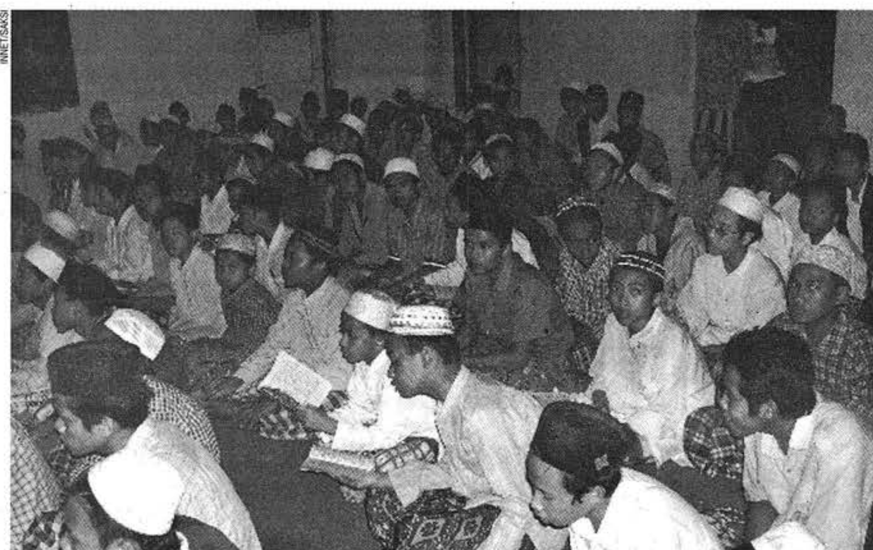
Untuk DKI Jakarta harga di atas sudah termasuk ongkos kirim adapun di luar DKI Jakarta, ongkos kirim di tanggung pemohon.



Pemberantasan Terorisme: Kenapa Aparat Hanya Bidik Umat Islam?

Pemberantasan terorisme di Indonesia harus dilakukan secara profesional. Jangan ada stigma apalagi prasangka. Mengapa aparat hanya membidik umat Islam?

INNET/SAKSI



SANTRI. Menjadi sasaran kecurigaan.

ANDRI Muhammad Zaid belakangan ini sering menerima keluhan dari kawan-kawannya. Ketua Gerakan Pemuda Islam (GPI) Jawa Barat ini mengaku, sejumlah kawan-kawannya dari GPI DPC Garut dan Tasikmalaya beberapa hari lalu mengeluhkan tentang sulitnya menjadi orang baik-baik. *Lho*? Ya, untuk mengadakan pengajian saja (*halaqah*) harus minta izin dulu pada RT dan RW setempat, dan setelah minta izin pun harus diawasi oleh aparat desa bahkan aparat keamanan.

Selain itu, sejumlah pesantren di Cimahi dan Bandung pun sudah mulai diawasi oleh aparat kepolisian, yang berseragam maupun preman. Kepala Pondok Pesantren Persis di Jalan Pajagalan, Bandung, KH. Atang Agus Sayuki mengakui pesantren dan rumah tinggalnya sering didatangi aparat keamanan sejak enam bulan terakhir.

Jumlah aparat yang datang bahkan pernah sampai belasan orang. Pada Jum'at (2/12), Kapolwiltabes Bandung datang bersilaturahim. Menurut Atang, kedatangan aparat itu lantaran ada anggapan jika Persis adalah aliran Islam radikal. Aparat juga pernah bertanya, apakah dirinya kenal atau pernah berjumpa dengan kelompok tertentu. "Saya tidak pernah khawatir, karena kita selalu terbuka pada siapa pun," kata Atang.

Hal serupa juga dialami pesantren dan santri di Cirebon. Pimpinan Pesantren Al-Jauhariyah, Balerante, Cirebon, KH. Anom Kusumajati seperti dikutip Republika (9/12) mengatakan rencana pengambilan sidik jari para santri telah meresahkan santri-santrinya. Bahkan KH. Anom menyatakan, empat orang santri terbaik lulusan pesantrennya ditolak untuk mengajar di sejumlah pesantren di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, karena belum mengantungi izin mengajar dari kepolisian setempat. Ini aneh, sebab atas dasar hukum apa pihak kepolisian bisa memberi izin atau tidak seorang guru agama mengajar. Sejak kapan polisi mengurusi izin mengajar?

Kapolres Cimahi, AKBP Drs E. Permadi akhir November lalu memang mengeluarkan instruksi untuk mengambil sidik jari para santri di seluruh wilayah kekuasaannya sebagai langkah antisipatif menangkal terorisme. Sidik jari ini akan diambil lewat formulir Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK). Formulir ini rencananya akan disebar ke seluruh pondok pesantren awal Juni 2006, pada tahun ajaran baru. Dengan langkah ini, menurut Kapolres Cimahi, akan membuat teroris takut masuk Cimahi.

Niatan E. Permadi, dibenarkan oleh Wakapolri, Komisaris Jenderal Polisi Adang Dorojatun, sesaat setelah jumpa press di Mabes Polri, Jumat 9/12. Kepada Habibi Mahabah, Adang mengatakan, "Pengumpulan sidik jari itu adalah inisiatif dari kepolisian. Inisiatif ini muncul pada saat pertemuan dengan tokoh-tokoh agama di Cimahi."

Adang menjelaskan, "Awalnya, usulan itu disampaikan oleh para ulama dalam rangka mengamankan. Ini ide positif. Karena itu kita bantu, sebab terkait dengan kepentingan yang bersangkutan dan banyak kegunaannya."

Inisiatif ini sontak menuai polemik. Anggota Komisi VIII DPR dari Fraksi PKS Ma'mur Hasanuddin menyatakan sangat menyesalkan rencana polisi kota Cimahi, Jawa Barat itu. "Kami amat menyesalkan itu. Cara-cara seperti itu akan memicu perpecahan, adu domba, saling curiga di antara elemen bangsa, khususnya umat Islam. Itu adalah cara-cara Orba yang sudah usang", ujar Ma'mur.

"Apakah adil jika ada kelompok tertentu berbuat kejahatan, lalu mencurigai lembaga, di mana kelompok itu pernah belajar. Apakah adil kalau ada lulusan UI misalnya, divonis korupsi lalu polisi mencurigai UI itu sebagai sarang koruptor?," selidik Ma'mur mengambil contoh kasus korupsi di KPU Pusat yang melibatkan sejumlah lulusan UI.

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jabar, KH. Hafidz Usman, juga menolak keras. Cara itu, menurutnya, hanya akan mendiskreditkan ko-

munitas pesantren. Dia yakin, langkah Polres Cimahi itu akan berdampak buruk bagi perkembangan psikologi santri. "Kalau memang itu kebutuhan Polri, sebaiknya diberlakukan pada semua pemuda. Saya tidak setuju bila hanya diberlakukan pada santri ponpes," ujar Hafidz seraya menekankan bahwa polisi tidak boleh mengidentikkan teroris dengan ponpes.

Sebelumnya penolakan juga disampaikan anggota KONTRAS, Mufti Makarimal Akhlak di Jakarta (5/12). Mufti mengatakan, rencana melakukan pemeriksaan sidik jari ke pesantren-pesantren menunjukkan bahwa polisi sebenarnya panik karena gagal dalam menangani terorisme. "Karena panik, pemerintah akhirnya mengkambinghitamkan pesantren sebagai pihak yang harus bertanggung jawab atas aksi terorisme," ujarnya.

Seraya menambahkan bahwa tindakan itu adalah illegal karena tidak memiliki landasan hukumnya. "Doktor Azahari bukan lulusan pesantren. Dia ahli teknologi. Bom yang meledak di Oklahoma juga dilakukan oleh ahli komputer, jadi bukan pesantren," tambah Mufti.

Anggota Komisi III DPR dari Fraksi-PKS Mutammimul 'Ula, SH, juga tidak setuju. "Sebaiknya aparat keamanan lebih berhati-hati untuk tidak eksesif dalam pemberantasan terorisme. Saya tidak yakin, keinginan Kapolres Cimahi itu merupakan kebijakan dari Kapolri", ujar *Mas* Tamim (panggilan akrab Mutammimul 'Ula).

Dugaan Mastamim ada benarnya. Pasalnya, dalam acara di Surabaya (5/12) Kapolri Jenderal Polisi Sutanto menegaskan jika Polri tidak ada niatan untuk mengambil sidik jari para santri. "Tidak seperti itu. Kami hanya mengajak semua komponen masyarakat untuk bersama-sama mengantisipasi kemungkinan yang tidak baik," ujarnya.

Senada dengan Mastamim, pengamat intelejen, Kolonel Juanda, yang ditemui diapartemenya, di bilangan Kuningan, juga meragukan kemurnian sikap proaktifnya kepolisian untuk melakukan pemeriksaan sidik jari ke pesantren-pesantren. "Itu lebih karena menjalankan misi pemerintah yang ditunggangi Amerika Serikat," jelas Juanda.

Permasalahan ini, sambung Juanda, "Adalah turunan dari peran Amerika Serikat yang sering mereka sebut terorisme. Dan juga menjadi lahan bisnis yang berhubungan dengan industri *security* internasional. Karena itu pemeriksaan sidik jari dengan alasan untuk memilah seseorang yang berpotensi menjadi mujahid melawan kepentingan AS adalah suatu kebutuhan yang harus dilakukan pihak kepolisian."

Dengan adanya pemeriksaan sidik jari kepada para santri, "Para bisnismen akan memperoleh data, yang kemudian diolah dan dikemas sedemikian rupa menjadi bahan intelejen, yang bisa digunakan untuk apa saja," jelas Juanda.

Lebih jauh Juanda menerangkan kepada Habibi Mahabah dari SAKSI, kenapa pemerintah SBY-JK juga mengikuti kepentingan AS. "Ini terjadi karena dominasi paradigma dari kekuatan AS untuk memaksa negara lain agar memahami makna terorisme sesuai dengan interpretasi mereka. Dan sekali lagi karena ada bisnis dibelakangnya," tegas Juanda.

Dan kenapa umat Islam yang menjadi korbannya, terutama disudutkan dengan mengidentikan pesantren sebagai tempat pembinaan orang-orang radikal yang berpotensi sebagai pelaku teror. Juanda menambahkan, "Kita jangan lupa bahwa sejak tahun 2001, Bush telah mencanangkan perang terhadap terorisme, yang tak lain adalah perang agama dan identik dengan perang salib di seluruh dunia.

Subhan/ Rizki Ridyasmara

Jenderal Polisi Sutanto, *Kepala Kepolisian RI:*

Jangan Posisikan Kepolisian Berseberangan



BISA dijelaskan duduk persoalan pengumpulan sidik jari yang dilakukan oleh aparat kepolisian di pesantren?

Pengumpulan sidik jari yang dilakukan di Pesantren karena keinginan sendiri para ulama pengasuh di pesantren yang bersangkutan. Jadi, pengumpulan sidik jari santri itu atas dasar inisiatif para ustadz. Kepolisian melakukan itu karena permintaan dari para ulama. Pemberitaan yang beredar luas di masyarakat selama ini karena peran dari media massa. Yang melakukan pengumpulan sidik jari itu adalah Kapolras Cimahi berkoordinasi dengan pengasuh pesantren yang bersangkutan.

Tolong jangan diasumsikan bahwa pihak kepolisian mengawasi pihak tertentu. Sebagai contoh, ada seorang anggota kepolisian yang melakukan pelanggaran, kita akan melakukan pemeriksaan di tempat kejadian. Dan semua orang yang ada dalam komunitas itu akan kita periksa. Contoh lain, di lingkungan RT. 10 (rukun tetangga) ada yang melakukan penganiayaan maka pihak kepolisian akan melakukan penyidikan di tempat tersebut. Menanyakan kepada seluruh pihak yang turut menyaksikan kejadian itu. Menanyakan tentang siapa yang turut menganiaya korban dan sebagainya. Nah, tolong dalam konteks itu! Jangan seolah-olah kita di hadapkan pada masalah yang beseberangan itu. Ini mohon diingat.

Wakil Presiden Jusuf Kalla pernah mengungkapkan bahwa beberapa pesantren menjadi sarang teroris, bukankah itu sinyal awal para ulama mengizinkan pesantrennya disatroni?

Kalau Kapolri tak pernah mengatakan hal itu ke publik. Yang ada hanyalah oknum-oknum yang dipengaruhi oleh kelompok teroris pada ajaran yang sesat.

Apa langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh aparat kepolisian?

Kita harus jelaskan ke masyarakat.

Habibi Mahabbah


INET/SAKSI

Menghina Santri Berarti Menghina Bapak TNI

Bapak TNI, Jenderal Besar Sudirman adalah santri dan selalu mendirikan pengajian dalam gerilyanya di sekitar kota Yogya dalam perang mempertahankan kemerdekaan dulu. Menghina santri sama saja menghina Jenderal Sudirman.

TINDAKAN gegabah mencurigai santri dan pesantren terkait dengan terorisme, seperti yang dilakukan Kapolres Cimahi AKBP Drs. Entot Permadi dan diamini Ketua Golkar Jusuf Kalla—walau ditentang oleh Kapolri Jenderal Pol Sutanto dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, secara implisit berarti mencurigai semua orang yang pernah jadi santri dan lulusan pesantren.

Seperti diberitakan secara luas, Kapolres Cimahi di sela-sela penayangan rekaman VCD terorisme di Mapolresta Cimahi menyatakan kepada pers rencana untuk mengambil sidik jari semua santri yang berada di wilayah hukumnya (30/11). "Ini merupakan langkah untuk pengamanan saja dan mengantisipasi adanya penyalahgunaan pemahaman istilah jihad yang saat ini mulai diputarbalikan untuk kepentingan terorisme," paparnya tanpa menjelaskan seperti apa definisi jihad yang dipahaminya.

Pernyataan Kapolres Cimahi ini sontak menuai kecaman. Banyak pihak merasa rencana ini sangat mengada-ada, *over acting*, dan tidak memiliki landasan hukum yang kuat. Editorial Media Indonesia (9/12) sendiri menyatakan tindakan ini sebagai tindakan berani tapi tidak cerdas, untuk tidak mengatakannya bebal.

Walau menuai banyak penolakan, Ketua Golkar Jusuf Kalla ternyata merestuinya. Sikap Jusuf Kalla memang tidak mengagetkan mengingat beberapa waktu lalu dirinya, bersama Hendropriyono dan didukung kelompok Salafi serta JIL, mengeluarkan pernyataan yang mendesak pemerintah agar melarang buku-buku Sayid Quthb, Hasan Albana, Yusuf Qaradhawy, dan sebagainya. Juga meminta agar pemerintah melakukan intervensi dalam menentukan kurikulum pesantren (padahal pemerintah tidak pernah memberikan sumbangan dana atau pun tunjangan uang kepada pesantren, *lho* kok disuruh intervensi ke pesantren?). "Kita ambil segi positifnya lah," ujar Kalla *enteng* merestui rencana pengambilan sidik jari santri dan pengawasan terhadap pesantren (7/12).

Namun untunglah Jusuf Kalla bukan presiden dan Hendropriyono bukan kapolri. Rencana ini tidak mendapat respon positif dari Kapolri Jenderal Pol Sutanto dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono "Tidak seperti itu. Kami hanya mengajak semua komponen masyarakat untuk bersama-sama mengantisipasi kemungkinan yang tidak baik," ujarnya usai menghadiri upacara Hari Armada atau HUT TNI AL di Koarmatim, Surabaya (5/12). Presiden SBY sendiri juga mengakui pemerintah tidak pernah punya niatan seperti itu.

Sangat mungkin kedua orang lulusan terbaik akademi militer dan kepolisian Magelang ini, SBY dan Sutanto, lebih memahami sejarah Indonesia dengan baik dan benar. Jenderal Besar Sudirman, Bapak TNI, merupakan sosok santri teladan. SAKSI pernah bertemu dengan (alm) Mayor Pur SGH Bukhory, mantan tentara Hisbullah, yang mengenal baik sosok Jenderal Sudirman di tahun 1996.

"Pak Dirman itu orang yang sholih dan taat beragama, sehingga oleh para anak buahnya biasa disapa *Kajine*, istilah Jawa untuk panggilan Pak Haji. Padahal beliau belum pernah ke Mekkah. Dalam perjalanan gerilya, setiap mampir di pedesaan atau kampung, Pak Dirman selalu menyelenggarakan pengajian. Tiap malam, walau ia tengah menderita penyakit paru-paru yang kronis, Pak Dirman selalu menunaikan sholat tahajud. Pak Dirman dulunya berasal dari keluarga santri. Ia juga santri yang baik," ujar Pak Bukhory.

Drs. H. Asren Nasution, mantan Kasdim 0313/Kampar Riau, pernah menulis sebuah buku "Religiositas TNI, Refleksi Pemikiran dan Kepribadian Jenderal Besar Soedirman" yang berasal dari tesis S3-nya. Dalam buku yang diberi kata sambutan oleh Jend. TNI (Purn) Try Sutrisno ini, Mayor Caj. Drs. H. Asren Nasution dengan cukup jujur memaparkan siapa sesungguhnya sosok Jend. Sudirman ini.

"...Dalam rangka mengobarkan semangat jihad di kalangan tentara dan masyarakat, Jenderal Besar Soedirman juga menjalin hubungan kerja sama dengan pesantren-pesantren. Sebagai contoh, pada waktu pertempuran di Magelang, kemudian di Ambarawa, Jenderal Besar Soedirman sering ada di Payaman (sebelah utara Magelang) dan bekerja sama dengan pondok pesantren yang di-

pimpin Kyai Siraj. Pondok Pesantren ini banyak menggiring santrinya untuk berjihad dalam pertempuran Ambarawa." (Hal.91)

"Pada pertengahan tahun 1946, Jenderal Besar Soedirman mengunjungi lascar Hisbullah-Sabilillah Surakarta yang sedang mempersiapkan kembali maju ke medan perang di Alas Tuo dan Bugen. Waktu itu diadakan pertemuan di rumah Kyai H. Adnan di Tegalsari, Surakarta. Kedatangan Jenderal Besar Soedirman ini semakin menambah semangat juang anggota Hisbullah-Sabilillah yang tengah bersiap berangkat ke medan perang. Jenderal Besar Soedirman mengawali kata sambutannya dengan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an surah Ash-Shaf ayat 10-12 yang kemudian diterjemahkannya sendiri:

'Hai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang akan menyelematkanmu dari siksa yang pedih. Yaitu, kamu yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta berjuang di jalan Allah dengan harta dan jiwamu...' (hal.92)

Jenderal Sudirman juga selalu menanamkan kepada tiap anak buahnya sikap hidup "Hidup mulia atau mati syahid" ("*Isy Kariimah Aumut Syahidan*") dalam setiap pidatonya. Ayat-ayat Qur'an idolanya adalah ayat-ayat Qur'an yang banyak mengandung kata "Jihad" seperti surah Ash-Shaff ayat 10 dan 11 serta surah al-Baqarah ayat 154 (hal.88). Jenderal Sudirman juga sering meneriakkan takbir "Allahu Akbar!" saat memimpin peperangan.(hal.91, mengutip buku "Jenderal Besar Soedirman Prajurit TNI Teladan, hlm.158, terbitan Dinas Sejarah TNI-AD, Jakarta, 1985).

Subhanallah, demikian elok sosok Bapak TNI ini. Bangsa Indonesia seharusnya bangga memiliki sosok pemimpin seperti ini. Inilah sosok santri yang harus diteladani, bukan dihinakan dan dianggap terkait terorisme!

Bisa jadi, orang-orang yang mencurigai santri dan pesantren, seperti Kapolres Cimahi dan Jusuf Kalla, sama sekali belum pernah membaca buku tersebut. Andaikan sudah, pasti pernyataan yang keluar akan jauh lebih bermutu dan bijak. Janganlah mencurigai dan menyamaratakan semua lulusan pesantren atau santri itu sebagai teroris. Kita tentu juga tidak mau *kan* jika ada orang yang seenaknya mencurigai dan menuduh semua pejabat di masa Orde Baru, termasuk para pejabat Golkar, sebagai tersangka koruptor yang harus diambil sidik jarinya? *Gimana nih*?

Rizki Ridyasmara

Konflik Poso Umat Islam Terusir

Konflik dan peperangan berdampak pada perubahan komposisi penduduk suatu negeri. Begitu juga dengan konflik yang terjadi di Poso. Umat Islam yang dulunya mayoritas kini menjadi minoritas dan terpinggirkan. Mengapa terjadi?



SISA KERUSUHAN. Meninggalkan duka mendalam.

KONFLIK Poso yang terjadi sejak 24 Desember 1998, dan secara kronologis terjadi lagi pada 17 April 2000, kemudian pada 23 Mei tahun yang sama, dan puncaknya pada bulan Juli hingga Desember 2001, telah mengakibatkan kerugian yang sangat besar.

Korban jiwa dari kedua belah pihak (baca Islam dan Kristen) tercatat sebanyak 876 orang meninggal, 97 orang luka berat dan 168 orang luka ringan, demikian ungkap salah seorang anggota Tim Pansus DPR, yang bertugas memantau konflik Poso, Agus Purnomo.

Sedangkan kerusakan material akibat konflik tersebut, tambah Gus Pur (panggilan akrab Agus Purnomo), teridentifikasi, 15.267 unit rumah terbakar, 161 unit rumah ibadah (yang terdiri dari masjid 73, gereja 87, pura 1) ambruk. Dan fasilitas umum seperti puskesmas (31 unit) serta sekolah (68 unit) hancur.

Selain itu, akibat konflik Poso, juga telah memunculkan terjadinya gelombang pengungsian besar-besaran dari 143.354 jiwa atau 34.477 Kepala Keluarga (KK), yang mengungsi karena kehilangan tempat tinggal dan merasa keamanannya terganggu. Hal itu sebagaimana tercatat dari data bersama yang dibuat Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Sulawesi Tengah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Poso.

Ditanya mengenai keadaan Poso sekarang ini, Gus Pur, yang juga anggota Komisi III DPR dari FPKS itu, menjawab, Poso secara umum sampai saat ini relatif aman dan jauh lebih baik dari situasi sebelumnya. "Akan tetapi kondisi itu harus tetap diwaspadai, mengingat pasca Deklarasi Malino, ternyata masih terjadi konflik-konflik susulan yang terjadi secara sporadis dalam bentuk penculikan, pembunuhan, pengeboman dan lainnya,"ucap Gus Pur

Keadaan Poso yang relatif aman, juga diakui oleh perwakilan tokoh umat Islam yang turut menanda-

tangani Deklarasi Malino I, Ustad Adnan Arsal kepada Habibi Mahabah dari SAKSI. "Kondisi Poso sudah aman. Antara umat Islam dan Kristen sudah tidak ada masalah lagi, " ungkap Adnan.

Namun demikian, sambung Adnan, "Penanganan yang dilakukan aparat sangat keliru dan meresahkan masyarakat." Aparat kerap melakukan penangkapan tanpa di sertai dengan bukti-bukti yuridis. "Mereka bahkan melakukan pengrebekan dengan cara kasar yang tak manusiawi, itu bukan untuk mengamankan tapi justru untuk merusak," tegas Adnan.

Dan anehnya setiap ada kejadian pasti umat Islam yang akan dituduh, bukan yang lain. "Itu terjadi sejak tahun 2000 hingga sekarang. Hanya Islam saja yang ditangani padahal umat Islam di Poso jumlahnya sudah minoritas. Ini yang menjadi permasalahan kemudian," ungkap Adnan.

Ditambah lagi belakangan adanya kasus mutilasi yang menewaskan 3 orang siswa SMK yang beragama nasrani. Lagi-lagi kasus itu diarahkan kepada umat Islam, dalam hal ini kepada Ipong yang sekarang ditahan di Jakarta. "Padahal sesungguhnya saat pembunuhan mutilasi itu, anak ini (Ipong) saya serahkan ke Polda. Malamnya tiba-tiba, kok bisa dituduh ia membunuh. Kenapa semudah itu mereka menuduh," jelas Adnan.

Karena itu menurut Adnan, ada yang tidak beres di sini. Aktornya bisa jadi orang/kelompok yang melihara konflik untuk keuntungan pribadi. "Bayangkan ketika pasukan merah (kristiani) menyerang Poso lewat di depan Kompi B 711 TNI, dan mereka lihat tanpa mencegah. Berarti mereka memberikan kesempatan membunuh umat Islam. Ini tak adil dan pelanggaran HAM berat karena membiarkan orang lain kehilangan nyawa," tegas Adnan kecewa.

Menyinggung semakin berkurangnya jumlah penganut agama Islam, berdasarkan analisa yang ada, terjadi disebabkan beberapa hal. Pertama, dijelaskan berdasarkan perubahan secara administratif geografis. Yaitu, Kabupaten Poso, awalnya merupakan daerah induk dari dua kabupaten. Kabupaten Morowali dan Kabupaten Tojo Una-Una.

Adanya pemekaran tersebut, Kabupaten Poso yang memiliki luasnya wilayah 8.616,48 kilometer persegi, dengan 12 Kecamatan, 8 Kelurahan dan 149 Desa itu, secara otomatis komposisi penduduknya berubah. Penduduknya kemudian tersebar dalam tiga kabupaten yang ada.

Kedua, konflik Poso yang berkepanjangan telah berpengaruh pada terjadinya perubahan komposisi demografi. Yang mencolok terjadi di Poso, yaitu komposisi perubahan penduduk berdasarkan agama yang dianut.

Dalam laporan Tim Pansus DPR disebutkan komposisi penduduk Poso sebelum pemekaran adalah, Islam sebagai mayoritas, Kristen cukup signifikan, sementara Katolik dan Hindu merupakan kelompok minoritas. Tetapi setelah terjadi konflik dan juga pemekaran, terjadi perubahan komposisi demografi, yaitu, Kristen menjadi mayoritas, Islam cukup signifikan.

Temuan tim Pansus DPR itu, diamini oleh Adnan, yang juga sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Amanah. Adnan menyebut, "Jumlah umat Islam di Poso tinggal sedikit sekitar 20 persen. Di jajaran pemerintah orang kristiani yang memegang. Mulai dari bupati hingga di DPRD dipimpin orang kristen tapi kita tak pernah protes karena mereka *toh* dipilih lewat jalur demokrasi. Umat Islam di Poso tak melihat siapapun yang memimpin baik orang Islam maupun non-Islam. Padahal dulu, jumlah umat Islam sebesar 60 persen."

Adnan menjelaskan kenapa begitu cepat jumlah umat Islam berkurang. "Bisa saja karena isu umat Islam disebut biang teroris. Dan juga banyaknya umat Islam dari Bugis, Jawa dan Sulawesi Tenggara pulang ke daerah mereka, menyusul terjadinya konflik Poso.

Selain itu bisa juga tambah Adnan karena adanya selebaran yang isinya meminta kepada orang Islam di Poso, untuk meninggalkan Poso. Karena Poso diklaim sebagai tanah leluruh mereka. "Kami umat Islam diusir oleh kaum nasrani, dan tinggallah orang Islam itu di kota, tutur Adnan getir.

Subhan

Ustadz Adnan Arsal, *Pengasuh Pondok Pesantren Amanah, Poso :*

Pemerintah Harus Kembalikan Hak Umat Islam

BISA dijelaskan munculnya tuduhan bahwa pesantren Anda mengajarkan paham radikalisme dan fundamentalisme?

Sewaktu terjadi pembunuhan Mutulasi, pada pukul 09.00 Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) menelpon saya. Pertanyaanya sangat sinis beliau tanyakan. "Siapa yang membunuh?" Saya jawab, saya ini kan seorang tokoh masyarakat bagaimana mungkin saya tahu pembunuh mutulasi. Kecuali kalau saya seorang preman.

Jusuf Kalla bilang lagi, "Bukannya kamu di situ (Poso) banyak orang aliran keras dan kamu tahu dengan kelompok dari pesantren Ngruki. Masa kamu tidak tahu? Berarti anda sudah mengaku salah dong?" Saya katakan, kalau memang Anda berpendapat demikian tolong periksa pondok pesantren yang saya bina. Kalau ada bukti seperti Bapak katakan silahkan tangkap. Saya tak keberatan. Pesantren ini pun ditutup tak jadi masalah karena ini memang bukan hanya milik saya tapi milik umat juga. Kemudian JK bilang, "Siapa lagi yang membunuh kalau bukan orang yang berambisi masuk syurga?"

Saya berpikir, kenapa beliau berbicara sekasar itu. Dari mana ia mendapatkan informasi padahal ia hanya duduk di kursi dan tak pernah ke Poso. Tolong lebih adil dalam mengambil informasi dari intelejen, cari data yang akurat dan terpercaya langsung dari sumbernya. Karena tidak semua intelejen itu bisa mengungkapkan fakta secara jelas.

Apa alasan yang mereka tuduhkan ke pesantren Anda?

Tidak tahu apa. Pesantren saya hanya taman kanak-kanak dan santri tsanawiyah (setingkat SMP) baru satu kali penamatan. Ada majelis ta'lim yang kita bina untuk memberikan ceramah agama. Untuk pelajaran agama kurikulum yang dipakai adalah departemen agama sedangkan pelajaran umum memakai kurikulum Departe-

men Pendidikan dan Kebudayaan. Buka-buku yang diajarkan sangat mudah ditemukan. Saya tak tahu bagimana bentuk standarisasi aliran keras yang sering digaungkan itu? Atau ketika umat Islam diserang dan melakukan perlawanan juga disebut radikal. Masa kami relakan leher ini ditebas dan menyuruhnya bersabar.

Dan ketika umat Islam menjadi korban pembantaian sebanyak 1000-an orang, aparat tak memberikan perlindungan. Ini adalah pelanggaran berat tapi negara memandang itu sebagai pelanggaran kecil. Oleh karena itu, tim investigasi pencari fakta independen harus turun ke lapangan mengaudit kebenaran beritanya.

Bagaimana dengan penangkapan beberapa santri Anda?

Sebenarnya bukan santri. Hanya anak muda yang berjuang bersama kami pada saat kerusuhan dulu, sekarang ditahan di Jakarta. Anehnya, setiap ada kejadian di arahkan kepada saya sebagai pengkambinghitaman. Adakah bukti yuridis yang bisa dipertanggungjawabkan tentang keterlibatan apa yang dituduhkan kepada kami? Saya sendiri serahkan anak muda itu baik-baik ke polisi untuk diperiksa, tapi jangan merekayasa fakta yang ada. Saya bilang kepada Kapolda, jangan menyiksa dan memaksa anak-anak ini untuk mengaku hal-hal yang tak dilakukannya. Ternyata setelah dua hari diperiksa, mereka diculik dibawa ke Jakarta tanpa sepengetahuan orang tuanya. Ini kan penculikan namanya.

Katanya ada anak kandung Anda sendiri yang juga ditangkap oleh aparat?

Itu fitnah besar. Anak saya mengajar di pesantren. Bisa dibuktikan kalau anak saya tak terlibat. Ini bukan hanya pembusukan dan fitnah terhadap saya, tapi juga kepada keluarga, pesantren dan kaum muslimin Poso. Pemerintah telah melakukan ketidakadilan.

Lalu tuduhan apa yang menerpa Yusuf sehingga dipenjara?

Itu juga fitnah. Dianggap merampok di kantor bupati dan membunuh polisi. Kalau ada bukti yuridis yang menjadikan tersangka ya silahkan. Ia anak binaan kami yang dulunya sering melakukan maksiat, tapi ketika ada penyerangan, kami bersama-sama melawan musuh. Jadi, kami sehidup-semati dengan anak ini ketika diserang.

Dan saat Dasmen 88 menangani masalah Poso, sehari sebelum pelantikan satgas, anak ini diperiksa di Polres Poso. Setelah Dasmen 88 dan Gorismere datang, beredar SMS, Panglima Tibo akan mengacak-acak lagi Poso. Saya katakan ke kepala Satgasnya, jangan-jangan ada unsur kesengajaan dengan masuknya Gorismere, dengan menangkap tanpa menghargai hak asasi manusia. Kenapa mereka tak menghormati hukum. Pernah mereka menangkap 9 orang yang dituduh membom Tentena, ke-9 anak ini dipaksa mengaku. Anak itu hanya bilang, apa yang harus saya ceritakan kalau saya bukan pelakunya.

Apakah dalang kasus ini dari pihak milisi kristen yang beroperasi lagi?

Saya tak tahu persis. Karena hubungan kami cukup kuat kecuali kalau ada penghianatan-penghianatan.

Bukankah pada kesepakatan Malino I/II Jusuf Kalla melakukan pelucutan senjata antara milisi Islam dan Kristen?

Benar, dulu telah dilakukan pelucutan senjata. Semua telah dilucuti baik Islam begitu pula dengan Kristen. Cuma penanganan sengketa Poso tidak adil. Bisa jadi aparat kepolisian ini menjaga konflik di Poso untuk medapatkan lahan bisnis. Karena hubungan orang Islam dengan Kristen cukup baik tak ada masalah. Mereka memelihara konflik Poso demi merasakan nikmatnya menerima bantuan miliaran rupiah. Apa yang saya katakan ini berdasarkan bukti di lapangan.

Bagaimana pemerintahan di Poso yang dipimpin oleh kaum kristiani?

Jumlah umat Islam di Poso tinggal sedikit sekitar 20 persen.- Padahal dulu, jumlah umat Islam sebesar 60 persen. Di jajaran pemerintah orang kristiani yang memegang. Mulai dari bupati hingga di DPRD dipimpin orang kristen tapi kita tak pernah protes karena mereka toh dipilih lewat jalur demokrasi. Kita sampaikan kepada mereka, hargailah keberadaan kami meski itu tinggal 20 persen. Nanti akan kita nilai pemerintahannya.

Kenapa sebegitu cepat jumlah umat Islam berkurang dari 60 persen ke 20 persen?

Bisa saja karena isu umat Islam disebut biang teroris. Dan kebanyakan Islam Bugis pulang ke Sulawesi Selatan, Jawa dan Sulawesi Tenggara pulang ke daerah setelah ada famflet yang isinya himbauan, "Kepada orang Islam di Poso, tinggalkan Poso ini, karena Poso tanah leluruh kami." Kami umat Islam diusir oleh kaum nasrani, dan tinggallah orang Islam itu di kota.

Adakah bantuan dari luar untuk kaum nasrani baik makanan maupun senjata?

Kalau makanan ya lancar. Kalau mengenai persenjataan tak mungkin dipublikasikan. Kita tahu menahu mengenai hal itu. Tapi ada saksi yang mengatakan masih ada 777 pucuk senjata yang disembunyikan oleh kaum nasrani pada saat perang berlangsung. Itu kesaksian Anton itu di pengadilan— sebagai saksi kunci karena kebetulan ia menurunkan senjata itu dari pesawat— ia mengungkapkan bahwa senjata itu disimpan di gedung penyimpanan. Adakah senjata itu diserahkan kepada aparat pada saat perjanjian Malino? Dan ini yang dipertanyakan hingga sekarang. Ke mana peran intelejen dan kenapa tak angkat bicara.

Bagaimana dengan kasus mutilasi 3 siswa SMK itu?

Kasus kematian itu mengarahkan tuduhan kepada Ipong yang sekarang ditahan di Jakarta. Pada saat pembunuhan mutilasi itu, anak ini (Ipong-red) saya serahkan ke Polda. Malamnya, tiba-tiba di rumah orangtuanya, *kok* bisa ia dituduh membunuh. Kenapa semudah itu mereka menuduh.

Kalau begitu siapa aktor dibalik kasus itu?

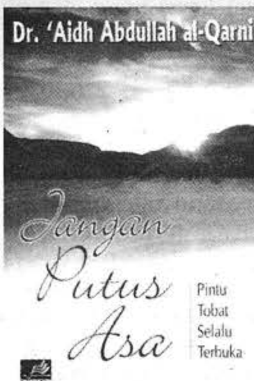
Orang yang memelihara konflik untuk keuntungan pribadi. Ada yang tak beres di sini, bayangkan ketika pasukan merah (kristiani) menyerang Poso lewat di depan Kompi B 711 TNI, dan mereka lihat tanpa mencegah. Berarti mereka memberikan kesempatan membunuh umat Islam. Ini tak adil dan pelanggaran HAM berat karena membiarkan orang lain kehilangan nyawa.

Apa harapan Anda sebagai tokoh Islam kepada pemerintah?

Kami minta keadilan, kembalikan kami pada wujud semula. Seperti yang tercantum di dalam piagam Malino, mengembalikan para pengungsi, hak perdata mereka, jika ada yang terbukti pernah membunuh maka diselesaikan secara undang-undang yang berlaku. Jusuf Kalla dengan *enteng* mengatakan, orang terbunuh *tak usah* dipermasalahkan karena sudah saling memaafkan. Jadi orang yang terbunuh 1000-an itu juga saling memaafkan, hukum macam apa itu?

Habibi Mahabbah

Jangan Putus Asa



BUKU ini ditulis Dr. 'Aidh Abdullah al-Qarni. Ia adalah salah seorang penulis ternama yang terkenal dengan sentuhan ruhiyah dan kedalaman ilmunya.

Dalam bukunya, al-Qarni, berupaya memotivasi para pembaca agar tak lekas berputus asa dalam mencari rahmat Allah swt.

Termasuk harapan agar dihilangkannya segala dosa kecil maupun besar yang memang tak luput dilakukan oleh seorang anak manusia.

Penulis : Dr. 'Aidh Abdullah al-Qarni
Penerbit : Robbani Press
Cetakan : I, September 2005
Tebal : 367 hal.

Ratu Adil Hidayat Nurwahid

Satria Pinandhita dari Prambanan



SANG penulisnya, Dr. Purwadi, tidak bermaksud melakukan kultus individu dengan menyebut sosok Hidayat Nurwahid sebagai Ratu Adil. Sebutan itu wajar diterima oleh Hidayat yang dinilai memiliki konsep kepemimpinan yang sarat dengan kualitas moral, intelektual, sosial dan spiritual.

Buku ini berupaya merekam kiprah Hidayat Nurwahid, sebagai salah seorang pemimpin bangsa yang diharapkan bisa menyelesaikan problem yang dihadapi Indonesia dimasa kini dan mendatang.

Penulis : Dr. Purwadi, M. Hum
Penerbit : Hanan Pustaka
Cetakan : I, September 2005
Tebal : 314 hal.

Episode Cinta Sang Murabbi



SOSOK KH. Rahmat Abdullah (alm), telah banyak menebarkan kata-kata bijak penuh kelembutan. Sehingga, siapa pun yang berjumpa beliau pasti akan merasakan betapa sejuknya nasihat dan motivasi yang meluncur dari lisannya.

Buku ini merupakan ungkapan ikhlas dari para tokoh dan orang-orang yang pernah berinteraksi dengan Kh. Rahmat Abdullah, tentang kesan dan kenangan bersama beliau.

Sebelumnya, semua ungkapan ini pernah ditayangkan di situs eramuslim.com Semoga kita bisa mengambil uswah dari isi buku ini, yang bertutur tentang perilaku sosok ustadzul asatidzah, KH. Rahmat Abdullah.

Penulis : Helvy Tiana Rosa, dkk
Penerbit : Pustaka Ikadi
Cetakan : I, September 2005
Tebal : 324 hal.

Ruang Konsultasi Hukum Majalah SAKSI
Diasuh oleh Evi Risna Yanti, S.H., evi_risnayanti@yahoo.com



Penipuan Dalam Jual Beli

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bu Evi, beberapa waktu lalu saya pernah membeli sebuah kios dari seseorang. Orang itu punya beberapa kios. Ia pun membuat pernyataan bahwa kios tersebut tidak dalam sengketa. Sehingga, saya pun membeli dan menyerahkan uang seharga kios tersebut. Ternyata ia berbohong kepada saya.

Tak lama kemudian kios yang saya beli itu disita Pengadilan. Rupanya sebelum menjual kios itu ke saya, ia berhutang atau menggadaikan kios tersebut kepada orang lain. Dan saya baru mengetahuinya kemudian, ketika penyitaan itu dilakukan.

Ibu, apa yang dapat saya lakukan untuk menyelesaikan perkara ini? Atas masukan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

T di Jawa Barat.

Wa'alaikumussalam wr. wb.

SAUDARA T, hal termungkin yang Anda dapat lakukan untuk menyelesaikan perkara ini adalah bermusyawarah dengan si penjual yang tidak memiliki itikad baik tersebut. Mintalah ganti rugi. Bisa uang senilai harga kios yang Anda beli tersebut ditambah dengan biaya-biaya lain yang telah Anda keluarkan, atau kalau ia memang memiliki kios lain, mintalah sebagai pengganti.

Bila tawaran tersebut tidak diterima oleh si penjual itu, pilihan lainnya adalah menyampaikan padanya bahwa, "Kalau begitu, kita akan menyelesaikan masalah ini di Kepolisian". Beri tenggang waktu 2 hari untuk memilih.

Jika dalam tenggang waktu tersebut, ia tidak mau bermusyawarah, silakan Anda melaporkan perkara ini ke kantor polisi sektor setempat.

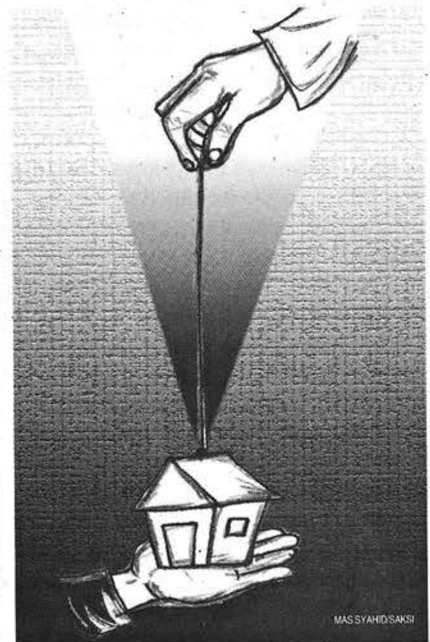
Dalam perkara ini si penjual dapat dikenakan pasal 383 ayat 2 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Penjual yang menipu pembeli diancam hukuman penjara selama-lamanya satu tahun empat bulan.

Saudara T, memang ada sedikit kerugian jika Anda memilih upaya melaporkan secara pidana ke polisi. Karena, kemungkinan kios tersebut kembali ke tangan Anda kecil sekali. Namun, keuntungannya adalah Anda memiliki kesempatan menekan si penjual yang tidak beritikad baik tersebut untuk membuat pilihan: memberi ganti rugi atau berurusan dengan polisi.

Sampaikan juga kepadanya, jika ia harus berurusan dengan polisi, kemungkinan besar ia pun akan mengeluarkan uang yang cukup besar. Misalnya jika ia tidak ingin ditahan, sementara pihak polisi ingin menahannya, ia harus mengajukan permohonan penangguhan penahanan. Untuk disetujuinya permohonan tersebut, saat ini jarang sekali polisi yang mau memberikan penangguhan penahanan dengan hanya jaminan orang saja. Polisi akan meminta jaminan dalam bentuk uang. Nilainya pun tidak sedikit.

Belum lagi jika ia memang benar-benar terbukti, maka ia terpaksa tidak bekerja dan tidak berpenghasilan. Dan yang paling berat adalah terpenjara. Jadi, jika ia punya pikiran sehat, pasti akan memilih membayar ganti rugi kepada Anda.

Saudara T, pilihan lain adalah menyelesaikan kasus ini secara perdata. Tetapi ini akan melelahkan untuk Anda. Uang yang keluar akan cukup banyak dan masa penyelesaiannya pun lama, bisa sampai 3 tahunan (sampai selesai kasasi).


MAS SYAHID/SAKSI

Demikianlah saudara T, mudah-mudahan masukan ini bisa bermanfaat bagi Anda. Wassalamu'alaikum wr. wb.



Rika Mustafa, *Pemerhati Anak*

Ismi Zoraya

KITA mungkin tak mengenalnya sama sekali, kalau bukan karena sebuah stasiun TV swasta menayangkan sosoknya. Itu pun kalau di antara kita ada yang sempat melihat tayangannya. Itulah Ismi Zoraya.



Gadis cilik berusia 9 tahun itu harus menahan derita luka yang dalam. Sekujur tubuhnya dipenuhi luka bekas siksaan yang dialaminya selama berada di Yayasan Ibu Sury, Bekasi. Karena tak punya biaya, Ismi dititipkan orang tua kandungnya ke yayasan itu sejak bayi. Dari mulutnya -yang sebagian rusak giginya-, ia bertutur bahwa ia kerap disiksa oleh ibu asuhnya yang bernama Suryati Fatimah. Sebagai seorang dewasa, yang juga berkeluarga dan memiliki anak kandung, rasanya sulit dipercaya bahwa Suryati tega melumuri mata Ismi dengan balsam bahkan sambal, serta berbagai bentuk penyiksaan "sadis" lainnya saat tak sabar menghadapi kenakalan masa kanak-kanak Ismi. Menurut Suryati, sejak balita Ismi telah menunjukkan perilaku yang berbeda dengan anak-anak asuhnya yang lain. Ismi adalah anak yang hiperaktif dan diduga memiliki kelainan mental. Sehingga kerap "mengganggu" teman-temannya.

Penganiayaan anak (*child abuse*) adalah tindakan sewenang-wenang yang dilakukan orang dewasa terhadap anak, baik secara fisik, emosi maupun seksual. Banyak faktor yang menjadi penyebab, diantaranya stress dalam keluarga. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Misalnya banyaknya aturan yang membuat orang tua harus begini-begitu dan lainnya.

Faktor lain yang mempengaruhi stress dalam keluarga adalah :

1. Child produced stress

Masalah pada diri anak, seperti anak kurus, anak dengan cacat fisik, atau anak dengan penyakit kronis bisa menjadi stress bagi orang tua, karena menjadi omongan tetangga, mertua dan lingkungan lain.

2. Parental produced stress

Stres terjadi bila salah satu atau keduanya menjunjung disiplin yang tinggi dan ingin anak-anaknya sama seperti mereka. Bisa juga dikarenakan orangtua memiliki kelainan emosi, sehingga cenderung bersikap agresif, impulsive, atau emosinya meledak-ledak. Kelainan kepribadian, semisal paranoid atau ketakutan yang membuatnya selalu bersikap curiga. Atau memiliki riwayat dipukuli oleh orangtuanya. Perlakuan terhadap anaknya adalah meniru perilaku orangtuanya terhadapnya.

3. Situational produced stress

Biasanya muncul bila terjadi guncangan terhadap posisi keuangan atau posisi sosial keluarga. Misal karena pencari nafkah dalam keluarga di PHK, atau pindah ke lingkungan baru.

Sembilan puluh lima persen anak yang mengalami penganiayaan akan mengalami gangguan kepribadian. Seperti insomnia, agresif, pemarah, depresif, dan memiliki trauma. Bila tidak ditangani dengan serius dapat terbawa hingga dewasa. Dapat dibayangkan seperti apa generasi mendatang, bila praktek kekerasan terhadap anak terus berlangsung.

Seorang pakar pendidikan karakter, Thomas Lickona mengatakan "*A child is the only known substance from which a responsible adult can be made*" (Seorang anak adalah satu-satunya "bahan bangunan" yang diketahui dapat membentuk seorang dewasa yang bertanggung jawab). Bagaimana mungkin seorang dewasa yang bertanggung jawab dapat terbentuk manakala masa kanak-kanak dipenuhi dengan kekerasan dan penganiayaan?

Seorang filsuf Rusia mengungkapkan arti penting dari kebahagiaan masa kanak-kanak "Tak ada satupun yang lebih tinggi, atau lebih kuat, atau lebih baik, atau lebih berharga dalam kehidupan nanti, daripada kenangan indah, terutama kenangan manis dari masa kanak-kanak. Kenangan berharga yang tersimpan sejak kecil, boleh jadi sebuah pendidikan terbaik. Jika kenangannya indah, maka seluruh hidupnya akan terselamatkan. Bahkan apabila hanya satu kenangan indah dalam hati kita, maka kenangan tersebut dapat memberikan kita satu hari untuk keselamatan kita".

Rasulullah pun mengajarkan kita untuk menyayangi anak-anak. Suatu hari, Rasulullah menggendong usamah bin Zaid di pangkuannya dan meletakkan Hasan bin Ali (cucunya) dipangkuan sebelah lain. Lalu beliau mendekap keduanya seraya berdo'a, "Ya Allah, sayangilah keduanya, karena sesungguhnya aku menyayangi keduanya." (HR. Bukhari)

Suryati Fatimah divonis 15 tahun penjara atas penganiayaan dan sindikat perdagangan. Dari hasil pengusutan, diduga motif penyiksaan terhadap Ismi pun salah satunya karena Ismi dianggap sebagai anak asuh yang "tak laku" dijual.

"*Love lights the lamp of human development. If we wish to raise good children, we should begin by giving them our love*". Semoga masih ada embun cinta yang dapat menyejukkan hati Ismi tuk menghapus luka lamanya. Dan semoga tidak ada Ismi-ismi lain di lingkungan kita. *Wallahu a'lam.* (Dari Berbagai Sumber) ❑

OKI MENJAWAB TANTANGAN

Organisasi Konferensi Islam usai bersidang. Deklarasi Mekkah yang menjadi hasilnya membawa optimisme bagi peningkatan integrasi dan kerja sama di bidang pemikiran, politik dan ekonomi/sosial masyarakat.

REUTERS



PERTEMUAN 'luar biasa' ke-3 organisasi dunia Islam terbesar, Organisasi Konferensi Islam (OKI) di kota Mekkah pada 7-8 Desember 2005 lalu tidak banyak berbeda dari sidang rutin seperti 31 tahun silam. Namun pertemuan kali ini punya nuansa lain dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sidang yang dibuka oleh Raja baru Saudi Arabia, Raja Abdullah bin Abdil Aziz telah meletakkan agenda 10 tahun ke depan yang jauh lebih progresif dibanding sidang-sidang rutin sebelumnya yang lebih bersifat seremonial.

Dalam keterangan pers yang dilansir harian Arab Saudi *Al Watan* (*www.alwatan.com.sa*) usai penutupan konferensi dengan judul "*muwajahah tahaddiyaat al-qarn al-hadi wa al-'isyriin*' (menghadapi tantangan-tantangan abad ke-21) ditetapkan tiga fokus kerja. Organisasi Islam yang berdiri di Rabat 12 Rajab 1389 H (25 September 1969) ini, dalam waktu sepuluh tahun ke depan akan memfokuskan bidang pemikiran, politik dan ekonomi/sosial masyarakat.

Deklarasi Mekkah

Ketiga bidang konsentrasi forum 'luar biasa' ketiga dari OKI disebut dengan Deklarasi Mekkah yang secara umum membahas tema-tema krusial yang dihadapi oleh umat Islam dewasa ini.

Pertama, organisasi Islam terbesar ini menegaskan bahwa Islam adalah adalah agama moderat yang menentang sikap *al-ghuluw* (melampaui batas), ekstremisme dan ketertutupan. Organisasi mencapai kata sepakat tentang signifikansi upaya kolektif memerangi pemikiran menyimpang dengan segala cara yang memungkinkan, di samping mengembangkan kurikulum pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan *al-tafahum* (saling memahami), *al-tasamuh* (saling bertoleransi), *al-hiwar* (dialog) dan *al-ta'addudiyyah* (pluralitas).

Dialog yang dibangun di atas rasa saling menghormati dan persamaan antar sesama bangsa merupakan hal yang signifikan dalam membangun dunia yang penuh toleransi, kerjasama, perdamaian dan saling percaya. Konferensi OKI kali ini juga mengajak semua pihak agar bersama-sama memerangi ekstremisme yang berkedok agama dan mazhab.

Kedua, bidang politik. Organisasi ini menitikberatkan pada persoalan Palestina yang dianggap sebagai persoalan asasi umat Islam. Berakhirnya penjajahan Israel atas Palestina dan pendudukan wilayah Libanon sesuai dengan Resolusi Dewan Keamanan PBB No.425 adalah tuntutan penting umat Islam. Persoalan ini diharapkan dapat menyatukan barisan umat sehingga dapat menyelesaikan kasus Palestina sesuai dengan resolusi-resolusi PBB, upaya-upaya damai dan *Road Map* yang diusung beberapa negara besar.

OKI juga menyerukan pentingnya kerjasama negara anggota untuk menjaga Masjid al-Aqsha dan tempat-tempat suci umat Islam lainnya. Selain itu, disepakati pula rencana pembangunan Universitas al-Aqsha di kota Jerusalem. Dalam konteks bidang politik ini, persoalan Irak, Jammu-Kashmir, Somalia, Cyprus Turki, Sudan dan Azarbaijan juga mendapat sorotan.

Konferensi kali ini juga menyorot persoalan terorisme yang merupakan fenomena global yang tidak terikat dengan etnis, agama dan negara. Ajakan untuk mendirikan sebuah pusat penanggulangan terorisme pada level internasional juga digagas. Namun demikian, para peserta konferensi meminta berbagai pihak agar memisahkan antara terorisme dan legalitas perlawanan terhadap penjajahan orang asing. Selain itu disepakati ide untuk mendirikan komisi independen dan permanen di negara-negara anggota yang memperkuat Hak Asasi Manusia (HAM) sesuai dengan deklarasi Kairo tentang HAM dalam Islam.

Ketiga, bidang ekonomi dan sosial masyarakat. Pada bidang yang terakhir ini, nampaknya kesadaran untuk membangun kerjasama semakin menguat. Pentingnya memanfaatkan sumber-sumber daya manusia, kekayaan alam dan ekonomi yang melimpah di dunia Islam secara optimal terus disuarakan secara nyaring dalam pertemuan para kepala negara dan delegasi 57 negara anggota. Ajakan untuk merealisasikan rencana kerja untuk menguatkan kerjasama dan studi mendirikan kawasan perdagangan bebas antara negara anggota diangkat, termasuk **Mekkah Visa** yang menjadi dokumen bebas melewati perbatasan negara anggota.

Perdagangan bilateral antar negara anggota ditegaskan agar terus ditingkatkan. Pendirian lembaga Islam internasional untuk membiayai perdagangan antar anggota disambut baik oleh Raja Abdullah. Ia bahkan mengajak untuk mempercepat realisasi pendirian institusi tersebut, sebagaimana ia juga mengajak untuk menambah modal aset Bank Pembangunan Islàm (IDB) agar dapat memenuhi kebutuhan negara-negara anggota.

Mekkah Visa

Inisiatif membangun kawasan perdagangan bebas antar negara anggota OKI dianggap sebagai ide cemerlang. Gagasan apa yang disebut dengan "Mekkah Visa" telah dibahas dalam pertemuan bulan 1 Oktober 2005 lalu yang dihadiri lebih kurang 500 delegasi dari 44 negara di Kuala Lumpur.

Menurut data, perdagangan antar negara anggota OKI dari tahun 2000-2003 menunjukkan peningkatan sebesar 3,5 persen. Namun pertumbuhan tersebut tetap saja rendah bila dibandingkan dengan potensi yang ada. Banyak kendala yang dihadapi, di antaranya adalah tingginya tarif, adanya rintangan non-tarif dan administratif, sarana transportasi dan skema pembiayaan yang tidak layak. Semua itu dianggap sebagai persoalan yang belum dapat diselesaikan.

Salah satu contohnya adalah Saudi Arabia, Turki dan Indonesia yang merupakan pelaku ekonomi terbesar dunia Islam. Menurut *Dinar Standard*, antara tahun 2000-2003 mengalami peningkatan volume perdagangan sebesar 57% dibanding transaksi mereka dengan negara-negara non-OKI. Sementara impor tiga negara tersebut dalam periode yang sama adalah 44% dibanding dengan 39% berupa impor ketiganya dari negara-negara non-OKI (lihat skema).

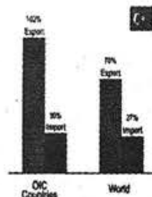
Harus diakui memang, negara-negara anggota OKI yang merupakan pemilik 70 persen hidrokarbon dan pengekspor 40 persen bahan material internasional adalah potensi yang luar biasa. Tetapi kenyataan bahwa umat Islam merupakan 'penampung' 24 persen populasi dunia yang hidup di bawah 1 dollar per hari dan 39 persen hidup di bawah garis kemiskinan, juga



harus diakui. Oleh karena itu, wajar bila Menteri Keuangan Pakistan, Shaukat Aziz mengajak umat Islam melalui OKI agar dapat menerjemahkan potensi. ini menjadi aset yang dapat memberdayakan umat secara nyata.

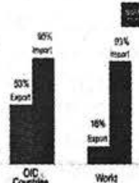
Pertumbuhan Perdagangan 2000 - 2003
3 Negara Pelaku Ekonomi Negara Muslim Dunia

Turkey



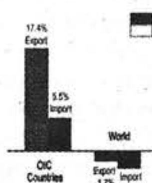
Source: State Institute of Statistics, Turkey

Saudi Arabia



Source: Central Department of Statistics, Saudi Arabia

Indonesia



Source: Central Board of Statistics, Indonesia
sumber : www.dinarstandard.com

Salah satu gagasannya adalah melahirkan *Islamic Free Trade Area* (IFTA). Maka dimunculkanlah Mekkah Visa (MV) yang menyerupai Schenger Visa yaitu dokumen perjalanan bebas perbatasan yang berlaku di blok Uni Eropa. MV yang juga dibahas dalam pertemuan di Mekkah tersebut, dapat mengurangi rintangan-rintangan dalam berbisnis dan meningkatkan volume dagang antara negara-negara Muslim hingga 20 persen dari 13 persen dewasa ini.

Hasil yang dicapai oleh OKI kali ini tidak lepas dari kepemimpinan Prof. Ekmeleddin Ihsanoglu dari Turki. Sejak memangku jabatan bulan Januari 2005 lalu, ia banyak melakukan terobosan guna bangkit dari kemandulan organisasi yang berusia 34 tahun ini, termasuk mereformasi piagam OKI yang dianggap tidak dapat sejalan dengan tuntutan zaman.

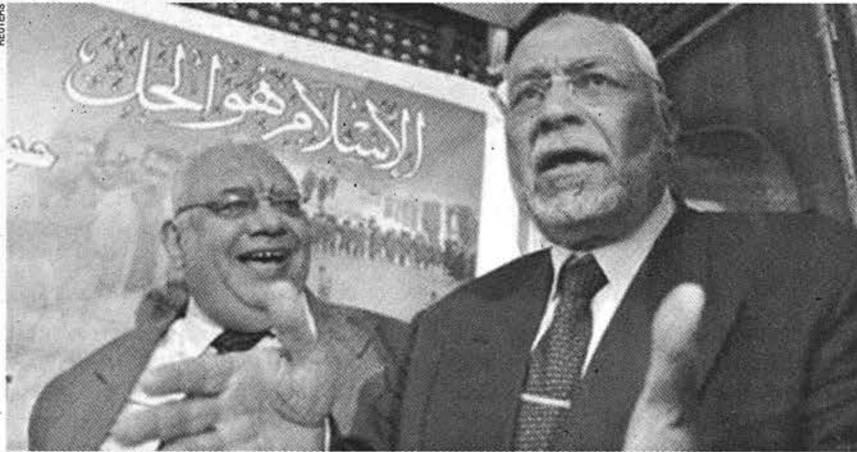
Deklarasi Mekkah ini diharapkan bisa menjadi langkah awal bagi pelaksanaan prinsip-prinsip kebenaran dan visi bersama membangun Islam moderat. Deklarasi ini juga diharapkan menjadi tonggak untuk mewujudkan program pembaharuan institusi yang akan berubah nama menjadi "*Organization of Islamic Countries*" (sebelumnya bernama *Organization of Islamic Conference*).

Tidak mustahil jika Deklarasi Mekkah akan menjadi awal integrasi dan kerja sama dunia Islam dalam merespon tantangan abad ke-21. Dan janji Ihsanoglu untuk menjadikan OKI sebagai salah satu pemain penting dalam percaturan dunia internasional dan regional bisa terwujud!

Ahmad Dumyathi Bashori

AL-IKHWAN AL-MUSLIMUN: KEKUATAN OPOSISI TERBESAR DI MESIR

REUTERS



Al-Ikhwan al-Muslimun menjadi kekuatan oposisi terbesar di Mesir. Hasil pemilu parlemen yang baru digelar beberapa waktu yang lalu, al-Ikhwan mendapat 90 kursi dari 444 kursi yang diperebutkan. Perolehan kursi di parlemen dalam pemilu kali ini, menjadikan Jamaah yang didirikan Hasan al-Banna, tahun 1928 itu, merupakan fenomena politik di Timur Tengah yang sangat berarti.

DANIEL Pipe, ilmuwan dari Rant Corporation, sebuah lembaga penelitian yang amat berpengaruh di Amerika, yang menjadi mitra dari Deparlu dan Dephan Amerika, menyarankan kepada Presiden George Walker Bush, agar menghentikan langkah-langkah demokratisasi di Timur Tengah, yang kini tengah digalakkan Melalui Menlu AS, Condoleeza Rice, terhadap para pemimpin di Timur Tengah, agar segera melaksanakan prinsip-prinsip demokrasi. Namun, menurut Pipe, jika Amerika terus menggencarkan demokratisasi, maka rejim-rejim yang selama ini menjadi sekutu Amerika akan berguguran, dan digantikan kekuatan fundamentalis Islam. Hal ini akan membahayakan stabilitas politik, dan kepentingan Amerika di kawasan itu.

Perdana Menteri Israel, Ariel Sharon, menyatakan kekawatirannya, situasi politik di Mesir, dan kemenangan al-Ikhwan dalam pemilu parlemen, dapat mempengaruhi situasi di Palestina. Terutama, pemilu parlemen di Palestina, yang bakal digelar bulan Januari 2006, mendatang. Pihak Israel mengkawatirkan ini akan memberikan inspirasi bagi Hamas, yang sekarang ini menjadi sebuah gerakan politik di Palestina, dan mengungguli kekuatan politik lainnya, seperti Fatah, dan kelompok-kelompok gerakan sekuler di wilayah itu. Hal ini terbukti, ketika berlangsung pemilihan ditingkat distrik, Hamas memenangkan sebagian besar hasil pemilu yang lalu.

Berbagai kecemasan dan kekawatiran yang timnbul akan akibat pemilu parlemen di Mesir, khususnya terkait dengan perolehan suara al-Ikhwan ini, dibantah oleh Mursyid Aam al-Ikhwan al-Muslimun, Dr.Mehdi Akif, menegaskan, situasi politik di Mesir tidak akan mempengaruhi dan tidak ada kaitannya dengan situasi di Palestina, tegasnya. Bahkan, Akif juga menolak kekawatiran yang disampaikan pemimpin Koptik Ortodok, perkembangan politik di Mesir ini, dapat membawa negeri Fir'aun itu, menuju terbentuknya negara Islam, yang akan menghilangkan hak-hak minoritas. "Kami akan menjamin hak-hak dasar semua warga negara yang ada di Mesir, tanpa kecuali termasuk Koptik Ortodok, tegas Mehdi Akif, di sela-sela pertemuan yang berlangsung di Kantor al-Ikhwan di Cairo.

Sebuah koran yang terbit di Tehran (Iran), The Tehran Time, yang mencerminkan pandangan pemerintah Iran, memberikan ucapan selamat atas kemenangan yang diraih al-Ikhwan di Mesir. Dalam tajuknya, antara lain, mengatakan : "Pemilu parlemen di Mesir yang dimenenangkan al-Ikhwan, menunjukkan fakta, Islam dapat memainkan peranan positip dan penting bagi masa depan Mesir", tulis Tehran Time. Menurut harian itu, kemenangan al-Ikhwan itu, menunjukkan pula, bahwa rakyat Mesir yakin adanya partisipasi partai Islam di dalam parlemen dapat menolong bagi penyelesaian masalah atau problem di negeri itu, tambahnya. Perolehan hampir 90 kursi dari 444 kursi yang diperebutkan oleh al-Ikhwan, menurut para pengamat politik di Iran, menggambarkan memang, adanya sikap baru rakyat Mesir, yang lebih memilih partai Islam. Ini mengindikasikan adanya kecenderungan yang sangat kuat dikalangan rakyat dan bangsa Mesir, yang sudah tidak percaya lagi terhadap nasionalisme Arab, dan ingin kembali kepada Islam.

Al-Ikhwan yang memiliki pengalaman panjang sebagai gerakan da'wah, yang sudah berlangsung dalam kurun waktu yang panjang, lebih dari tujuh dekade (78 tahun), membuktikan bahwa al-Ikhwan di Mesir, jati dirinya benar-benar adalah sebagai gerakan da'wah, yang tujuannya bukan hanya semata-mata mengejar kekuasaan. Gerakan da'wah al-Ikhwan berlangsung secara tadarrud (gradual), tidak tergesa-gesa, tidak dipenuhi oleh obsesi-obsesi politik yang tidak terukur, dan tidak jelas tujuannya, tapi justru al-Ikhwan di Mesir, berjalan menapaki relung-relung perjalanan politik dan da'wah dengan penuh kearifan dan ketelitian. Karena, Jamaah al-Ikhwan di Mesir, berada di tangan orang-orang (para pemimpin), yang sngat kompeten.

Seperti digambarkan oleh pengamat politik di Harian The Tehran

Time, yang terus mengikuti secara cermat gerakan da'wah al-Ikhwan Mesir, menyatakan : "Dengan terjadinya perubahan drastis pada situasi politik global, pada dekade mendatang al-Ikhwan mempunyai peluang yang lebih besar dalam percaturan politik di tingkat nasional Mesir", tambahnya. Meskipun, situasi di Mesir saat sekarang ini, sangat mengkawatirkan, akan kemungkinan dapat timbulnya krisis yang buruk, akibat kekalahan dari partai pemerintah, National Demokratic Party (NDP), yang dipimpin Hosni Mubarak, dan nampak kalangan militer mulai tidak sabar, melihat kalangan Islamiyyin, yang mendapat dukungan luas masyarakat Mesir.

Sekarang ini ribuan pendukung al-Ikhwan ditangkap dan ditahan oleh pihak militer Mesir. Lebih jauh kemenangan al-Ikhwan itu, bukan hanya berdampak bagi politik domestik Mesir, tapi akan mempunyai dampak pada situasi politik seluruh kawasan Timur Tengah. Dan kemenangan al-Ikhwan ini dapat pula diartikan mulai adanya keinginan yang kuat, rakyat di negara-negara Arab menginginkan : Islam sebagai sebuah solusi. Dan al-Ikhwan telah menjadi tema kampanyenya, : Islam Sebagai Solusi (Islam Huwa Hal). Dan al-Ikhwan tetap memilih jalan damai lewat demokrasi.

Situasi ini nampak di negara-negara Arab, yang rakyatnya mulai lebih Islami, di dalam dekade-dekade terakhir ini. Hal ini, sebagai akibat situasi politik dan keamanan secara regional, termasuk invasi militer yang dilakukan Amerika terhadap Iraq, yang mempunyai dampak kehancuran total, b agi kehidupan rakyat Iraq. Situasi ini ikut pula mempengaruhi kehidupan bangsa-bangsa Arab di Timur Tengah dan Teluk.

Kemenangan atau perolehan suara yang mencolok oleh al-Ikhwan ini, menimbulkan kecemasan dan kekawatiran berbagai kalangan. Bahkan, kemajuan dalam pemilu parlemen di bulan Nopember, 2005, yang dicapai oleh al-Ikhwan, di luar perkiraan siapapun. Karena, al-Ikhwan sebagai Gerakan Da'wah, yang dilarang sejak tahun 1954, oleh Presiden Gamal Abdul Naser, dan tidak pernah diizinkan lagi bergerak secara legal, dalam bentuk partai politik. Jika sekarang ini dapat berpartisipasi dalam politik, aspirasi politik al-Ikhwan disalurkan melalui calon-calon independen.


REUTERS

Sebagai sebuah Jamaah atau Gerakan Da'wah al-Ikhwan, mengalami pasang surut dalam perjuangan. Sejak berdirinya, di tahun 1928, terus menerus menghadapi mihnah (cobaan) yang tiada henti. Pertama kali, cobaan yang luar biasa, ketika pemimpin gerakan itu, Hasan al-Banna, dibunuh penguasa Mesir, Raja Farouq,tahun 1949 atas dorongan penjajah Inggris.Setelah peristiwan terbunuhnya PM.Mahmud Fahmi Nuqhrosi tahun 1948. Namun, justru sebagai gerakan da'wah, al-Ikhwan berkembang sangat pesat, sesudah terbunuhnya Hasan al-Banna.

Al-Ikhwan dalam sejarahnya pernah berkerjasama dengan para perwira muda Mesir, berhasil menggulingkan Raja Farouq, dan kemudian Mesir mendapatkan kemerdekaan dari Inggris, sesudah melalui perjuangan yang sangat sulit, revolusi. Kolaborasi antara Gerakan al-Ikhwan dengan sebagian kalangan militer muda, yang menginginkan perubahan politik di Mesir itu, mencapai klimaknya dengan lahirnya se buah bentuk negara yaitu : Republik Mesir. Dengan demikian, peristiwa ini mengakhiri kekuasaan sistem despotik, kerajaan, yang sudah berlangsung cukup lama di Mesir.

Namun, hubungan antara al-Ikhwan dan para perwira muda itu, tak berlangsung lama. Ketika, seorang perwira muda, Gamal Abdul, memegang tapuk kekuasaan, penindasan politik dialami kembali oleh Jamaah al-Ikhwan. Ribuan anggotanya, dipenjarakan. Sejumlah tokohnya dihukum gantung, seperti Sayyid Qutb, Ali Audah, dan lainnya. Namun, dampak dari penindasan yang dilakukan rejim-rejim di Mesir terhadap al-Ikhwan, gerakan ini justru berkembang diluar negaranya. Kekerasan itu terjadi akibat salah seorang anggota al-Ikhwan Abdul Mun'in Abdul Rauf dituduh akan membunuh Nasser.

Sekarang, tak kurang lebih dari 70 negara, di mana gerakan al-Ikhwan berdiri. Bahkan, al-Ikhwan, di usia yang ke 78 tahun, berhasil membangun jaringan yang luas di Mesir. Semua lembaga profesi, seperti Ikatan Dokter, Ikatan Insinyur, Ikatan Ahli Hukum, dan organisasi profesi dikendalikan oleh al-Ikhwan. Organisasi-organisasi kemahasiswaan di Mesir, juga sebagaian besar dikendalikan al-Ikhwan. Hampir kampus-kampus universitas di Mesir, ketua senatnya dipegang dari kalangan mahasiswa yang berafiliasi kepada al-Ikhwan. Namuin, gerakan da'wah juga tidak bersifat elitis, hanya terbatas, dikalangan perguruan tinggi, tapi sudah merambah sampai ke tingkat grass root (akar rumput), dikalangan rakyat Mesir.

Untuk jangka pendek partainya Hosni Mubarak, NDP masih mengontrol parlemen, namun di masa depan dominasi NDP menjadi tanda tanya besar. Kemenangan al-Ikhwan menjadi sebuah pertanyaan besar bagi kepemimpin Mubarak. Karena, peroleh suara yang dimiliki all-Ikhwan 90 kursi di parlemen, yang lebih dari 20 %, sudah sangat memungkinkan untuk berlaga dalam pemilu presiden periode mendatang. Persoalan yang mendasar dimasa depan bagi Mesir, memilih antara otokrasi dengan Islamiyyin.

Bagaimana di masa depan di negara-negara Arab, termasuk Mesir, memungkinkan terjadinya tranformasi kekuasaan secara damai. Hal ini, perlu adanya konsensus secara nasional antara pemerintah dan kekuatan-kekuatan politik yang ada, termasuk al-Ikhwan. Nampaknya, perubahan politik di Mesir sangat sulit dihindari.

Dalam pemilu presiden, yang berlangsung beberapa waktu sebelumnya, pesertanya hanya kurang dari 20%, meskipun Mubarak memenangkan pemilu presiden dengan suara 89%. Artinya, 78 juta penduduk yang ikut pemilu hanya kurang dari 20%, ini artinya boikot yang diserukan al-Ikhwan berjalan efektif. Mubarak kehilangan legitimasi politik. Mesirsir dan Dunia Arab perlu perubahan dan pemimpin baru, yang lebih diterima rakyatnya. Wallahu 'alam.

Mashadi.


FOTO: INTERNET/SAKSI

SURIAH: Hamas Menolak Perpanjangan Gencatan Senjata

KETUA Biro Politik Hamas, Khalid Meshal menyatakan tidak akan memperbaharui kembali perjanjian gencatan senjata dengan Israel yang akan berakhir akhir tahun ini.

Dalam demonstrasi di ibukota Suriah, Damaskus pada Jum'at (09/12) lalu, Khalid Meshal menyatakan bahwa Hamas sebenarnya sudah mengakhiri gencatan senjata sejak pihak Israel membunuh seorang pemimpin militer Hamas, **Amjan al-Hinawi**, November lalu. Menurutnya sudah tak ada lagi ruang untuk gencatan senjata dengan pihak Israel.

"Kami tidak akan memasuki perjanjian gencatan senjata yang baru sementara saudara-saudara kami dikepung dan kami sedang mempersiapkan putaran konflik berikutnya," tegasnya di hadapan para demonstran.

Perjanjian gencatan senjata antara Israel dan Palestina sendiri tercapai pada bulan Februari lalu setelah Pemimpin Palestina, Mahmoud Abbas bertemu dengan perdana Menteri Israel, Ariel Sharon. Pada pertemuan itu disepakati gencatan senjata dengan syarat Israel harus menghentikan serangannya terhadap penduduk Palestina dan membebaskan warga Palestina yang ditahan.

ARAB SAUDI: Israel Harus Dipindahkan ke Eropa

PRESIDEN Iran, Mahmoud Ahmadinejad menyatakan bahwa Israel harus dipindahkan ke Eropa. Pernyataan itu dikeluarkan disela-sela sidang negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Mekkah, Arab Saudi Kamis (8/12) lalu.Dalam wawancara dengan stasiun televisi *Al-Alam* itu, Ahmadinejad juga menyatakan bahwa jika Jerman dan Austria merasa bertanggung jawab atas pembantaian kaum Yahudi semasa Perang Dunia II, seharusnya mereka memberikan tanah mereka untuk Israel.

"Anda meyakini bahwa Yahudi ditindas, mengapa Muslim Palestina yang harus membayarnya?" ungkapnya. Ia juga meminta pihak Jerman dan Austria untuk memberikan satu atau dua provinsinya kepada Yahudi sehingga mereka bisa mendirikan negaranya di sana." Dan akar permasalahannya akan terselesaikan," ujarnya.

Sebelumnya, Ahmadinejad juga pernah mengeluarkan pernyataan keras agar Israel dihapuskan dari peta dunia.



Pernyataan itu mendapat reaksi keras dari berbagai kalangan. Menteri Luar Negeri Israel, Silvan Shalom menyatakan pernyataan itu bukan kesalahan ungkapan atau pendapat yang begitu saja keluar. "Pernyataan itu adalah cara sistematis dalam berpikir untuk menghilangkan negara Israel," katanya.

YAMAN: Konferensi Keempat Al Quds Foundation



KONFERENSI Al Quds Foundation yang diselenggarakan di Sanaa, Yaman awal Desember lalu menghasilkan beberapa hal penting. Ketua Dewan Pengawas Al Quds Foundation, DR Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa Al Quds Foundation mengembangkan proyek yang target utamanya penjagaan identitas kota suci Al Quds.

Pada kesempatan itu DR Yusuf Qardhawi mengajak negara-negara Muslim untuk melihat masalah Palestina lebih serius lagi. Ia juga mengajak orang-orang kaya Arab dan kaum muslim untuk berkontribusi mengembangkan proyek yang dijalankan Al Quds Foundation. Ia juga menekankan bahwa perlawanan di Palestina, Irak, Libanon dan setiap negeri yang dikuasai asing harus terus dilakukan.

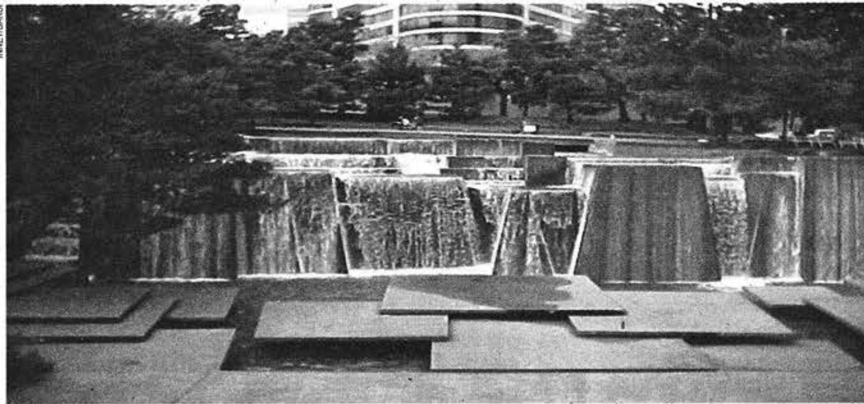
INGGRIS: Olimpiade 2012 Akan Dilengkapi Masjid



PARA Atlet dan offisial Muslim yang menjadi perserta Olimpiade London 2012 mendatang nampaknya akan tersenyum lega. Pasalnya sebuah organisasi Muslim Inggris, Jamaah Tabligh, berencana membangun sebuah masjid untuk menampung para peserta olimpiade dan penonton dari mancanegara. Masjid yangdisebut-sebut akan menjadi masjid terbesar di Eropa Barat ini akan di bangun di sebelah timur London dan direncanakan mampu menampung tidak kurang dari 40 ribu jamaah. "Ini akan menjadi sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya di negeri ini," ujar Abdul Khaliq, salah seorang pengurus Jamaah Tabligh.

Meski dipersiapkan untuk melengkapi sarana dan prasaran Olimpiade London 2012, masjid ini akan digunakan secara permanen oleh umat Islam Inggris sebagai pusat peribadatan dan pendidikan Islam di Inggris. Untuk itu, masjid yang diperkirakan akan menghabiskan biaya 100 juta poundsterling ini akan dilengkapi pula dengan taman, sekolah, perpustakaan dan bebrapa hal lain yang berkaitan dengan akomodasi jamaah.

"Bangunan ini akan berfungsi lebih dari hanya sekadar Masjid. Ide di balik ini semua adalah untuk memecahkan sekat yang selama ini ada," ungkap Ali Mangera, arsitek yang merancang bangunan masjid ini. ❑



INNET/SAKSI

Ketika Perubahan Butuh Paksaan

Menelusuri jalan hidup kadang tidak seperti mengikuti rumus berhitung. Satu tambah tiga tidak selalu menjadi empat. Kadang cuma dua, satu, bahkan tidak ada hasil sama sekali. Butuh bekal cukup agar langkah tak mandeg.

ADA keraguan yang cukup kuat pada diri Zaid bin Tsabit ketika Umar mengusulkan sesuatu: Alquran harus dibukukan. Saat itulah Zaid bin Tsabit berucap, "Bagaimana mungkin saya melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan Rasulullah?"

Umar pun akhirnya menjelaskan. "Perang Yamamah telah banyak menewaskan banyak penghafal Alquran. Aku khawatir, peperangan lain juga akan mengurangi jumlah penghafal Quran di daerah-daerah. Sehingga, banyak bagian Alquran yang menghilang."

Khalifah Abu Bakar pun setuju. Ia meminta Zaid sebagai koordinator. "Demi Allah," kata Zaid. "Sekiranya mereka menyuruhku untuk memindahkan sebuah gunung, tidaklah lebih berat bagiku daripada perintah mengumpulkan Alquran."

Penggalan kisah di atas memberikan dua pelajaran. Pertama, ide perubahan bukan sesuatu yang tabu. Selama bukan persoalan prinsip, perubahan sangat terbuka lebar. Di pintu inilah, muncul banyak mujtahid Islam. Dari pintu ini pula, Islam menelurkan banyak ahli di bidang pengetahuan.

Pelajaran kedua, perubahan kadang seperti yang dialami Zaid bin Tsabit. Berat dan meragukan. Tapi, di sinilah tantangan sebuah perubahan. Perubahan yang baik justru butuh paksaan. Bisa berupa mengikis halangan psikologis, tradisi, dan doktrin yang belum berdasar.

Saat ini, Indonesia bisa dibilang negeri seribu satu tradisi. Ada yang positif. Ada juga yang negatif jika dilihat dari sudut pandang Islam.

Masalahnya, tidak sedikit imbas kebiasaan negatif yang meresap dalam diri orang sekitar. Lama, biasa, dan akhirnya jadi budaya. Tanpa sadar, ada kebiasaan buruk yang terus terjaga dan lestari dalam diri.

Budaya mistik misalnya. Tidak sedikit generasi berpendidikan saat ini yang masih takut dengan gelap. Padahal, gelap cuma soal cahaya. Karena matahari berada di sisi lain dari bumi, suasana pun menjadi gelap.

Lebih aneh lagi jika takut gelapnya masih dalam ruangan rumah. Tidak ada binatang buas, tidak ada orang jahat. Orang yang tinggal tidak berubah, benda-benda pun masih itu-itu juga. Jika takut jenis ini membudaya, kita sebenarnya sudah terjebak pada budaya klenik bin mistik. Takut yang disebabkan karena kepercayaan munculnya makhluk halus yang menakutkan.

Allah swt. berfirman, "*Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.*" (QS. 3: 175)

Selain budaya negatif itu, masyarakat kita kerap terjebak dengan pesona alam yang begitu memudahkan. Air jernih mengalir melalui pemukiman kampung. Tanah subur yang mengabulkan tanaman apa pun yang disemai. Masyarakat pun tiba-tiba menjadi malas. Tak ada kerja keras, karena semua sudah disediakan alam.

Lebih parah lagi ketika Belanda telah mewariskan budaya yang sulit diubah. Tiga setengah abad, turun temurun bangsa ini terkungkung pada budaya abdi raja. Semua cuma puas sebagai pekerja suruhan raja dan tuan tanah. Kalau saja bukan karena budaya pendatang Arab dan Cina, mungkin kita benar-benar buta dengan urusan bisnis dan wiraswasta.

Hingga kini, doktrin yang kerap dipegang anak-anak usia sekolah cuma satu: raih prestasi agar bisa menjadi pegawai negeri. Padahal, Indonesia merupakan sosok negeri yang begitu menjanjikan. Jumlah penduduk terbesar keempat dunia yang menggiurkan produsen mana pun di seluruh dunia. Selain itu, ketersediaan bahan baku yang tersebar di seluruh negeri. Mulai dari bahan tambang, hasil laut, hingga kekayaan hutan.

Belum lagi soal penyakit imperioriti, merasa rendah di hadapan orang asing. Ada kebanggaan bisa memakai produk merek asing. Padahal, bahan bakunya, pabrik, tenaga kerja, dan modalnya dari dalam Indonesia.

Juga penyakit mis komunikasi. Yang tua merasa rendah minta masukan dari yang muda. Dan yang muda takut mengkritik yang tua. Ketidakpuasan tidak pernah selesai. Karena cuma mengalir dari satu arah.

Sayangnya, kita menjadi terjebak pada ketidakberdayaan. Niat berubah seperti berhadapan dengan tembok besar yang bernama ketidakmampuan. Orang bukan tidak paham dengan pentingnya perubahan. Tapi tidak berani melakukan pemaksaan.

Kalau saja tidak ada ide cemerlang yang Allah ilhamkan pada Umar bin Khaththab. Kalau saja tidak pemaksaan kemampuan dari potensi yang dimiliki Zaid bin Tsabit. Mungkin, kita tidak bisa menemukan mushaf Alquran.

Muhammad Nuh

Siapkan Bekal Perubahan

"...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...." (QS. 13: 11)


INNET/SAKSI

MAHA Suci Allah Yang mempergilirkan siang dan malam. Waktu pun bergulir mengikuti hitungan. Yang dahulunya anak-anak, kini sudah punya anak. Semua berubah. Dan alam terus memaksakan perubahan.

Perubahan diri tidak datang dari luar

Satu hal yang menjadikan tekad baik tidak pernah berbuah adalah mengandalkan perubahan datang dari luar. Seolah manusia cuma cocok sebagai perencana. Sementara, urusan pembukti adalah nasib atau takdir. Ada satu hal yang terlupakan: amal atau kerja.

Islam mengajarkan bahwa ukuran takdir bukan urusan manusia. Itu rahasia Allah. Jangan pernah mencoba-coba menerka takdir. Apalagi sampai meyakini kalau takdir sudah diputuskan. Manusialah yang mesti mengejar dan berjuang agar nasib bisa selalu baik.

Mungkin, akan ada jarak antara keinginan dengan kenyataan. Antara rencana dengan modal diri. Jarak itulah yang mesti diperkecil dengan kerja. Semakin kecil jarak yang diinginkan, tentu butuh kerja yang kian berat. Yang mesti dipegang adalah perubahan tidak datang dari luar.

Maha Benar Allah dalam firman-Nya, "*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....*" (QS. 13: 11)

Tidak semua rencana baik berjalan mudah

Di sinilah seni mengelola hidup. Ia bukan seperti ilmu berhitung yang bisa dikira-kira pasti. Karena dalam melakukan perubahan, satu tambah dua tidak selalu jadi tiga. Bisa cuma dua, atau bahkan tidak ada hasil sama sekali.

Karena itu, satu hal yang juga tak boleh lepas dalam melakukan perubahan diri: kerja keras tidak cukup pada tenaga fisik. Melainkan juga butuh kekuatan jiwa. Bahkan justru, jiwalah yang bisa menjadi penentu. Orang bisa tahan dengan yang namanya gagal karena jiwa ini.

Banyak benteng yang bisa dimunculkan jiwa. Bisa berwujud sabar yang mampu menangkal putus asa. Bisa berbentuk *qona'ah* yang bisa meredam gelisah karena ketidakpuasan. Bisa memunculkan *istiqomah* yang mengikis kecenderungan langkah menyimpang.

Sosok jiwa seperti inilah yang biasa disebut takwa. Suatu kekuatan jiwa yang tidak akan kering. Sebuah bekal yang tidak pernah usang. Maha Agung Allah dalam firman-Nya, "*Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa....*" (QS. 2: 197)

Perubahan diri butuh paksaan

Apalah arti bekal yang cukup kalau perubahan belum jadi pilihan. Harus ada kesadaran kalau masalah harus dihadapi dan diselesaikan. Bukan dihindari. Inilah kesiapan mahal agar perubahan bisa berjalan sukses.

Salah satu bentuk kesadaran itu adalah perubahan butuh paksaan. Dan paksaan biasanya sesuatu yang tidak mengenakkan. Orang yang biasa bangun siang misalnya, harus rela mengurangi jatah tidurnya supaya kebiasaan buruk bisa hilang. Dan itu bukan perkara gampang. Begitu pun ketika ingin membiasakan puasa sunnah. Butuh paksaan agar diri rela bangun malam dan siangnya berhaus lapar.

Menariknya, paksaan bisa datang dari luar diri. Bisa dari alam seperti banjir, gempa bumi, dan bencana alam lainnya. Dan ini memaksa orang-orang di sekitar melakukan perubahan. Bisa juga paksaan datang dalam bentuk lain. Misalnya, seorang akhirnya berwiraswasta ketika perusahaan tempat ia kerja bangkrut.

Paksaan jenis ini tentu tidak mengenakkan. Bayangkan jika yang dipaksa sama sekali tidak siap mental. Perubahan tidak akan menuju perbaikan. Justru menjadi keterpurukan. Karena itu, perubahan tidak cukup cuma rencana dan modal, tapi juga paksaan. Dari sinilah kerja dimulai.

Tidak semua penilaian orang bisa diambil pelajaran

Perubahan yang telah dilakukan tentu butuh penilaian. Apakah perubahan menjadi lebih baik, atau bahkan jadi lebih buruk. Butuh evaluasi dan penilaian yang matang.

Masalahnya, kadang penilaian datang di luar dugaan. Biasanya datang dari orang-orang sekitar. Di sinilah problemnya. Orang-orang yang mencoba berubah tiba-tiba surut karena ada penilaian negatif dari lingkungan. Padahal, tidak semua penilaian luar bisa diambil pelajaran.

Boleh jadi, penilaian ini bukan dari hasil kajian, tapi sambil lalu. Atau bahkan, ada penilaian yang muncul sebagai reaksi perlawanan. Karena tidak semua orang menginginkan perubahan. Butuh kecermatan dan lapang dada. Mana penilaian yang benar, dan mana yang cuma asal nilai.

Muhammad Nuh

Azzam yang Tak Pernah Padam

Sebelum dipungut dan ditahbiskan sebagai anak angkat Abu Hudzaifah, lelaki itu benar-benar dianggap sampah yang tak ada nilainya. Seorang budak belian yang semau tuannya bisa diperlakukan bak binatang. Persis nasibnya seperti ratusan, bahkan ribuan budak-budak yang lain.

SAAT cahaya Islam datang dan diusung langsung oleh Rasulullah SAW, Salim, lelaki berkulit hitam legam itu, memenuhi seruannya. Panggilan jiwanya tidaklah terwujud manakala *azzam* yang kuat menyertainya. Tidak seperti perangai budak-budak lainnya, kecuali Bilal dan Yasir, kemauan yang kuat selalu muncul dari kalbunya yang dalam. Dari sinilah cahaya ilahi akhirnya bersemayam dijiwanya.

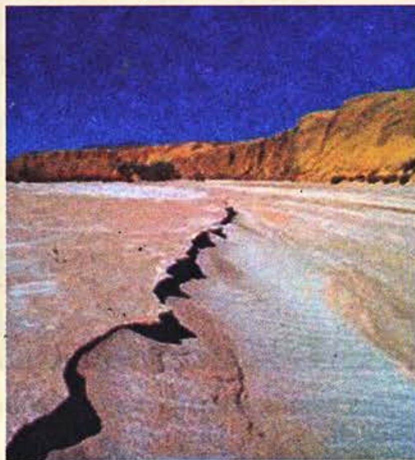
Beruntung Salim hidup di era kenabian dimana Rasulullah mengajarkan Islam secara kaffah, baik teori maupun praktik, pada para sahabatnya. Begitu ajaran tentang persaudaraan dan kekerabatan Islam disampaikan, mereka mempraktikannya dalam perilaku hidup sehari-hari.

Di saat menyaksikan Salim yang dengan penuh semangat menangkap pesan-pesan Rasulullah SAW, namun hidup di tengah keluarga musyrik Qureisy, Abu Hudzaifah pun segera membebaskannya. Lantas, mengangkatnya sebagai anak, persis tak lama berselang setelah Rasulullah mengajarkan tentang anak angkat dan statusnya dalam Islam.

Salim yang tak dikenali asal-usul keluarganya tersebut kemudian disapa sebagai maula Abu Hudzaifah (hamba yang dimerdekakan). Kehidupan Salim pun tidak lagi terikat dan terkekang oleh tuannya yang musyrik. Ia berada dibaris depan bersama generasi mujahid pertama Islam.

Di kalangan komunitas Islam yang telah dipersaudarakan oleh Rasulullah SAW itu, Salim termasuk seorang hamba yang cukup disegani dan dihormati. Ini karena dalam dirinya tersimpan ketakwaan dan keikhlasan hidup di bawah bimbingan Rasulullah. Sampai-sampai, sebagai hadiah atas pengabdian hidupnya itu, Abu Hudzifah mengawinkan Salim dengan kemenakannya, Fatimah binti Walid bin 'Utbah.

Penghormatan terhadap ketakwaan Salim juga nampak dalam setiap shalat bagi orang-orang yang hijrah—dari Mekkah ke Madinah—di masjid pertama Quba'. Dialah yang dipersilakan memimpin shalat-shalat tersebut. Dia pula yang menjadi rujukan tentang Al-Quran manakala Rasulullah tak di tempat, karena diilhami oleh perkataan beliau pada Salim, "Segala puji bagi Allah yang menjadikan dalam golonganku seseorang seperti kamu."


INNET/SAKSI

Salim merupakan tipe shahabat yang senantiasa menginginkan perubahan untuk kehidupan yang lebih baik di bawah naungan Islam. Perubahan bagi diri dan keluarganya, serta masyarakat luas. Semangatnya ini tercermin dalam perilakunya yang tidak mau berdiam diri terhadap kesewenang-wenangan. Mulutnya tak bisa diam selagi terdapat kezaliman yang tampak di depan matanya. Ia rela menghadapi segala resiko atas kegigihannya menegakkan al-haq.

Jihad qital menjadi sarana pembuktian baktinya pada Islam dan kebenaran. Ia pula yang nyaris tak pernah absen dalam setiap momen jihad itu. Baginya, genderang perang yang ditabuh kaum musyrik menandakan permusuhan secara fisik yang tak bisa diredam kecuali dengan kekuatan setara.

Begitulah, Salim menerjemahkan Islam dalam sisa-sia hidupnya. Bahkan, tatkala Rasulullah wafat pun ghirahnya tak pernah padam. Menghadapi persekongkolan jahat kelompok penganjur murtad di bawah komando Musailamah al-Kadzab, dia bersama ayah angkatnya, Abu Hudzaifah berada dalam satu front di bawah komando Khalid bin Walid.

Pertempuran Yamamah ini menjadi bagian akhir dari perjalanan jihad seorang Salim. Medan dan musuh yang dihadapi bahkan tak kalah hebatnya dengan peperangan melawan musyrik. Sebagian pasukan pembangkang itu sebelumnya adalah juga saudara seagama. Hanya saja keimanan mereka sebatas formalitas dan bukan karena Allah SWT.

"Amat buruk nasibku sebagai pemikul tanggung jawab al-Quran apabila benteng kaum muslimin bobol karena kelalaianku!" seru Salim begitu tanda peperangan dimulai. Abu Hudzaifah yang disampingnya menimpali dengan menghiburnya bahwa keberadaan kaum muslimin adalah tanggung jawab bersama. "Bahkan engkau adalah sebaik-baik pemikul al-Quran," ujarnya.

Kilatan pedang nan tajam terus berkelebat. Satu per satu orang-orang murtad kena tebas pedang Salim. Hingga...ayunan pedang musuh menebas tangan kanannya hingga putus. Panji Islam yang dipegang lepas ke tanah. Dengan segera ia memungutnya dengan tangan kirinya.

Sambil menghimpun kekuatan yang tersisa ia menaiki kuda, kemudian mengumandangkan firman Allah, surat Ali Imran: 146, " *Betapa banyaknya Nabi yang bersamanya ikut bertempur pendukung Agama Allah yang tidak sedikit jumlahnya. Mereka tidak patah semangat disebabkan cobaan yang menimpa mereka dalam berjuang di jalan Allah itu, daya juang mereka tidak melemah apalagi menyerah kalah, sedang Allah mengasihi orang-orang yang tabah."*

Kalamullah itu bukannya membuat sadar musuh, malah ia suara kerasnya mendatangkan kebencian. Di tengah kepungan kaum murtad tubuhnya dipenuhi tusukan pedang. Jasadnya rubuh hingga ditinggalkan mereka, sementara ruhnya belum keluar. Hingga perang berakhir dengan kemenangan di tangan kaum muslimin, barulah Salim menghembuskan nafas terakhir. Ia syahid disamping ayah angkatnya, Abu Hudzaifah.

Misroji

Drs. H. Ahmad Yani
Ketua LPPD Khairu Ummah, Jakarta



PD di Depan Publik

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ustadz Ahmad Yani yang saya hormati. Saya alhamdulillah salah seorang yang ingin tetap aktif dalam kegiatan dakwah. Di antara aktivitas itu adalah mengisi kegiatan majelis taklim ibu-ibu.

Tapi, ada satu kendala yang menurut saya masih mengganjal. Soalnya ibu-ibu yang ikut pengajian rata-rata berusia di atas empat puluhan. Sementara, usia saya masih dua puluhan. Tanpa sengaja, saya pernah mendengar komentar seorang ibu, "Kok gurunya masih anak-anak, ya!" Terus terang, saya jadi kurang pede.

Pertanyaan saya, bagaimana mensiasati kesenjangan ini? Bagaimana menumbuhkan kepercayaan diri agar tidak jadi bulan-bulanan peserta? Atas jawaban Ustadz, saya ucapkan jazakallah khairan.

Khairunnisa, Jakarta.

Wa'alaikumussalam wr. wb.

MEMILIKI rasa percaya diri yang tinggi dalam dakwah merupakan hal penting. Hal ini disamping membuat kita lancar dalam bicara, juga bisa mengembangkan pembahasan ke arah yang lebih menarik. Segala kendala yang bisa meruntuhkan rasa percaya diri harus kita buang. Persiapan harus betul-betul matang, mulai dari penampilan seperti pakaian, materi yang harus dikuasai sampai gaya bahasa yang mau digunakan.

Bila persiapan sudah matang, tapi masih saja ada yang bisa meruntuhkan rasa percaya diri, bila itu bukan sesuatu yang prinsip, maka kita harus abaikan. Kesenjangan usia antara penceramah yang terlalu muda dengan pendengar yang sudah di atas empat puluh tahun merupakan hal yang tidak prinsip. Kalau dai cilik saja bisa pede, kenapa dai yang dewasa seperti anda tidak?

Rasa kurang percaya diri sebenarnya tidak melulu karena usia muda, tapi juga karena pengalaman yang kurang. Karena itu, jam terbang ceramah harus diperbanyak. Dalam ceramah, mencari pengalaman itu harus memanfaatkan berbagai forum yang ada di masyarakat, bahkan kalau perlu menciptakan forum sendiri, jangan menunggu diundang. Di antaranya, membentuk pengajian remaja, memberikan sambutan dalam acara keluarga, menawarkan diri memberikan ceramah singkat kepada pengurus majelis taklim, dan lain-lain.

Meski demikian, kesenjangan usia masih bisa disiasati dengan beberapa hal. ***Pertama,*** gunakan pakaian yang bisa mengesankan seolah-olah usia kita sudah lebih tua, bisa dari mode pakaian atau pilihan warna. ***Kedua,*** gunakan bahasa atau istilah yang seolah-olah kita sama dengan jamaah yang lebih tua, misalnya dengan mengatakan: "Ibu-ibu, sebagai orang tua kita tentu berharap....dan seterusnya, padahal sebenarnya kita belum jadi orang tua. ***Ketiga,*** berikan contoh kasus yang cocok dengan keadaan jamaah. Tentunya, antara dunia ABG (Anak Baru Gede) dengan jamaah ibu-ibu sangat berbeda. Kreativitas sebagai penceramah memang amat dibutuhkan.

Dalam komunikasi, yang paling pokok dalam proses komunikasi adalah pesan. Dalam dakwah yang berbentuk ceramah, yang paling pokok adalah penyampaian materi dakwah. Karena itu setiap penceramah harus betul-betul menguasai materi yang akan diceramahkannya. Materi dakwah yang baik adalah materi dakwah yang; ***Pertama,*** jelas target yang hendak dicapai, karena dengan target yang jelas uraian akan mengarah pada target itu sehingga logika pembahasan pun menjadi terarah. ***Kedua,*** susun atau siapkan materi dakwah yang sistimatis dan padat muatan materinya, siapkan pula argumentasi atau alasan-alasan yang meyakinkan dalam menjelaskan pembahasan, mungkin juga menyiapkan humor dan kisah-kisah yang relevan dengan pembahasan. Alangkah baiknya bila materi yang kita siapkan adalah sesuatu yang jarang dibahas oleh penceramah lain sehingga jamaah penasaran dan mendapatkan sesuatu yang baru.

Seorang penceramah tidak boleh terlalu perasa dalam arti komentar yang kurang menyenangkan dari orang lain terhadap kita. Terhadap ucapan mereka yang tidak prinsip itu, sekali lagi cuek saja, tidak perlu harus merasa jadi "bulan-bulanan". Agar tambah percaya diri, seorang penceramah juga harus menguasai banyak tema ceramah sehingga seandainya materi yang hendak disampaikan oleh pembicara yang lain, ia segera beralih pada tema lain yang sudah dipersiapkan atau sudah dikuasainya. Untuk membantu para dai menyiapkan materi dakwah yang banyak, berkualitas dan variatif, anda bisa merujuk pada buku yang pengasuh telah terbitkan, misalnya Materi Khutbah Jum'at Setahun, 52 Materi Khutbah, 30 Pesan-Pesan Ramadhan, 10 Khutbah Nikah, dll.

Hal penting yang perlu kita lakukan dalam hubungan penceramah dengan pendengar (jamaah) adalah menjalin hubungan yang baik sehingga sebagai penceramah kita perlu mendapatkan masukan, kritik atau saran dari jamaah, bahkan kitapun perlu mengetahui persoalan yang mereka hadapi agar hal itupun bisa menjadi ilustrasi bahkan tema bahasan.

Demikian jawaban singkat dari saya. Semoga bisa bermanfaat. ❑



Ust. Iman Santoso, Lc.
Direktur Pusat Dakwah Hidayatul Islam

IKHLAS



ADA sebuah fenomena yang dirasakan oleh sebagian kader dakwah sekarang ini. Para kader banyak yang merasakan kekeringan ruhiyah, kegersangan ukhuwah, kekerasan hati, hasad, perselisihan, friksi dan perbedaan pendapat yang mengarah ke permusuhan. Jika fenomena ini benar, berarti ada masalah besar dalam tubuh para aktifis dakwah ini. Dan ini butuh solusi tepat.

Jika kita merujuk Al-Qur'an dan Sunnah, akan kita temukan pangkal masalahnya, yaitu hati yang rusak karena kecenderungan yang dominan pada syahwat. *"...sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada"* (QS Al- Hajj 46). Rasul saw. bersabda: "Ingatlah bahwa dalam tubuh ada segumpal daging, jika baik maka seluruh tubuhnya baik, dan jika buruk maka seluruhnya buruk. Ingatlah bahwa segumpul daging itu adalah hati" (Muttafaqun 'alaihi). Imam Al-Ghazali pernah ditanya, "Apa mungkin para ulama (para da'i) saling berselisih?" Ia menjawab," Mereka akan berselisih jika masuk pada kepentingan dunia."

Sehingga pengobatan hati harus lebih diprioritaskan dari pengobatan fisik. Karena hati merupakan pangkal segala kebaikan dan keburukan. Dan obat hati yang paling mujarab terdapat pada satu kata yaitu ikhlas.

Kedudukan Ikhlas

Ikhlas adalah buah dan intisari dari keimanan. Sehingga seorang tidak dianggap beragama dengan benar jika tidak ikhlas. Katakanlah: *"Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."* (QS Al-An'am 162)

Surat Al-Bayyinah ayat 5 menyatakan, "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus..." Rasulullah saw. bersabda, "Ikhlaslah dalam beragama, cukup bagimu amal yang sedikit."

Tatkala Jibril bertanya tentang Ihsan, Rasul saw. berkata, "Engkau beribadah kepada Allah, seolah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihatmu." Rasulullah saw. bersabda:" Sesungguhnya Allah tidak menerima amal kecuali dilakukan dengan ikhlas dan mengharap ridha-Nya." Berkata Fudhail bin Iyadh:" dalam firman Allah surat Al-Mulk 2 " Beliau berkata akhlasahu (yang paling ikhlas) dan ashwabahu (yang paling benar). Berkata:" Sesungguhnya jika amal dilakukan dengan ikhlas tetapi tidak benar, maka tidak diterima. Dan jika amal itu benar tetapi tidak ikhlas, juga tidak diterima sehingga amal itu harus ikhlas dan benar. Iyadh berkata:" Ikhlas jika dilakukan karena Allah Azza wa Jalla dan benar jika dilakukan sesuai sunnah. Apa yang dikatakan Fudhail disandarkan pada firman Allah swt. (QS Al-Kahfi 110)

Berkata Imam Syafi'I memberi nasehat seorang temannya, "Wahai Abu Musa jika engkau berijtihad dengan sebenar-benar kesungguhan untuk membuat seluruh manusia ridha (suka), maka itu tidak akan terjadi. Jika demikian maka ikhlaskan amalmu dan niatmu karena Allah Azza wa Jalla."

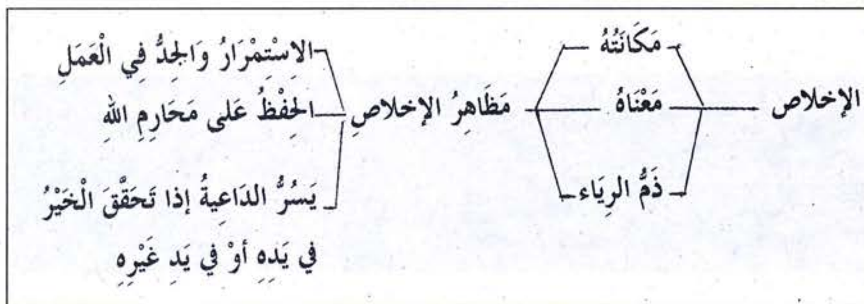
Berkata Imam Ibnul Qoyyim, "Amal tanpa keikhlasan seperti musafir yang mengisi kantong dengan kerikil pasir, memberatkannya tapi tidak bermanfaat". Dalam kesempatan lain beliau berkata, " Jika ilmu bermanfaat tanpa amal, maka tidak mungkin Allah mencela para pendeta ahli Kitab. Jika ilmu bermanfaat tanpa keikhlasan, maka tidak mungkin Allah mencela orang-orang munafik."

Makna Ikhlas

Secara etimologis ikhlas bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu bersih tidak kotor. Maka orang yang ikhlas adalah orang yang menjadikan agamanya murni hanya untuk Allah saja dengan menyembah-Nya dan tidak mensekutukan dengan yang lain dan tidak riya dalam beramal.

Sedangkan secara terminologis ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah saja dalam beramal tanpa mensekutukan-Nya dengan yang lain. Memurnikan niatnya dari kotoran yang merusaknya.

Seorang yang ikhlas ibarat orang yang sedang membersihkan beras (nampi beras) dari kerikil-kerikil dan batu-batu kecil disekitar beras. Maka beras yang dimasak menjadi ni'mat dimakan. Tetapi jika beras itu masih



kotor, maka ketika makan, mungkin terkena kerikil dan batu kecil. Demikianlah keikhlasan menyebabkan amal menjadi ni'mat dan tidak merasakan lelah dan beratnya pengorbanan. Sebaliknya amal yang dilakukan dengan riya akan menyebabkan amal tidak ni'mat, mudah menyerah dan kecewa.

Berkata imam syahid Hasan Al-Banna tentang makna ikhlas," Yang saya kehendaki dengan ikhlas yaitu seorang al-akh muslim mengarahkan seluruh perkataan, perbuatan dan jihadnya hanya untuk Allah, mengharap ridha-Nya dan kebaikan pahala-Nya tanpa melihat pada kekayaan dunia, tampilan, kedudukan, sebutan, kemajuan atau kemunduran. Dengan demikian dia menjadi tentara fikrah dan aqidah bukan tentara dunia dan kepentingan" . Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku." Dengan demikian al-akh muslim memahami slogan abadinya **' Allahu Ghayaatunaa'** (Allah Tujuan Kami) Allahu Akbar walillahilhamd.

Buruknya Riya

Makna riya adalah seorang muslim memperlihatkan amalnya pada manusia dengan harapan mendapat posisi, kedudukan, pujian dan segala bentuk keduniaan lainnya. Riya merupakan sifat atau ciri khas orang-orang munafik. Disebutkan dalam surat An-Nisaa 142," Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat itu) dihadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali"

Riya juga merupakan salah satu cabang dari kemusyrikan. Rasulullah saw. bersabda," Sesungguhnya yang paling aku takuti pada kalian adalah syirik kecil". Sahabat bertanya," Apa itu syirik kecil wahai Rasulullah ?". Rasul saw. menjawab," Riya". Allah berkata di hari kiamat ketika membalas amal-amal hamba-Nya," Pergilah pada yang kamu berbuat riya di dunia, dan perhatikanlah apakah kamu mendapatkan balasannya?" (HR Ahmad).

Dan orang yang berbuat riya pasti mendapat hukuman dari Allah SWT. Sebagaimana hadits diatas yang menceritakan orang-orang yang telah melakukan amal-amal terbaik, mujahid, ustadz dan orang yang senantiasa berinfak. Semuanya diseret ke neraka karena amal mereka tidak ikhlas karena Allah. Disebutkan dalam hadits lain," Siapa yang menuntut ilmu, dan tidak menuntutnya kecuali untuk mendapatkan perhiasan dunia, maka ia tidak akan mendapatkan wangi-wangi surga di hari akhir" (HR Abu Dawud).

Fenomena Keikhlasan

Orang-orang yang ikhlas niscaya memiliki fenomena dan ciri khas yang terlihat oleh manusia, diantaranya:

1. Senantiasa beramal dan bersungguh-sungguh dalam beramal baik dalam keadaan sendiri atau banyak orang, baik ada pujian atau celaan. Ali bin Abi Tahlib ra berkata, " Orang yang riya memiliki beberapa ciri; malas jika sendirian dan rajin jika dihadapan banyak orang. Semakin bergairah dalam beramal jika dipuji dan semakin berkurang jika dicela".

Perjalanan waktu yang akan menentukan seorang itu ikhlas atau tidak dalam beramal. Dengan melalui berbagai macam ujian dan cobaan, baik yang suka maupun duka. Seorang akan terlihat kualitas keikhlasannya dalam beribadah, berdakwah dan berjihad.

Al-Qur'an telah menjelaskan sifat orang-orang beriman yang ikhlas dan sifat orang-orang munafik, membuka kedok dan kebusukan mereka dengan berbagai macam ciri khasnya. Diantaranya disebutkan dalam surat At-Taubah 44-45, " Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak akan meminta izin kepadamu untuk (tidak ikut) berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertaqwa. Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keragu-rahuannya".

2. Terjaga dari segala yang diharamkan Allah, baik dalam keadaan bersama manusia atau jauh dari mereka. Disebutkan dalam hadits," Saya akan beritahukan bahwa ada suatu kaum dari uamtku datang di hari kiamat dengan kebaikan seperti gunung Tihamah yang putih, tetapi Allah menjadikannya seperti debu-debu yang berterbangan. Mereka adalah saudara-saudara kamu, dan kulitnya sama dengan kamu, melakukan ibadah malam seperti kamu. Tetapi mereka adalah kaum yang jika sendiri melanggar yang diharamkan Allah" (HR Ibnu Majah).

Tujuan yang hendak dicapai orang yang ikhlas adalah ridha Allah, bukan ridha manusia, sehingga mereka senantiasa memperbaiki diri dan terus beramal, baik dalam kondisi sendiri atau ramai, dilihat orang atau tidak, mendapat pujian atau celaan. Karena mereka yakin Allah Maha melihat setiap amal baik dan buruk sekecil apapun.

3. Dalam bidang dakwah, akan terlihat bahwa seorang da'i yang ikhlas akan merasa senang jika kebaikan terealisir ditangan saudaranya sesama da'i, sebagaimana dia juga merasa senang jika terlaksana oleh tangannya.

Para da'i yang ikhlas akan menyadari kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu mereka senantiasa membangun amal jama'i dalam dakwahnya. Senantiasa menghidupkan syuro dan mengokohkan manjah dan sistem dakwah. Berdakwah untuk kemuliaan Islam dan umat Islam bukan untuk meraih popularitas dan membesarkan diri atau lembaganya semata. **(Bersambung)**

hadits ini termasuk hadits yang singkat dan padat, bahkan merupakan hadits yang paling padat, karena kebaikan itu mencakup semua perbuatan yang baik dan sifat yang ma'ruf. Sedangkan dosa mencakup semua perbuatan yang buruk dan jelek; baik kecil maupun besar. Oleh sebab itu Rasulullah SAW memasangkan di antara keduanya sebagai dua hal yang berlawanan.

Makna Al-Birr

Secara bahasa, *al-birr* berarti kebaikan. Bahkan sebagian ulama mendefinisikan "*al-birr*" ini dengan sebuah nama/istilah yang mencakup segala macam bentuk kebaikan. Sehingga tidaklah ada satu bentuk kebaikan pun, melainkan dicakup oleh kata *al-birr* ini. Meskipun demikian, terdapat juga ulama yang secara khusus memberikan makna yang dimaksud dari kata *al-birr* ini, diantara maknanya adalah hubungan baik, ketaatan, dan kelembutan.

Dalam Al-Qur'an, banyak sekali ayat-ayat yang menggunakan kata atau akar kata al-birr ini. Sejauh pengamatan penulis, setidaknya terdapat delapan kata *al-birr* yang disebutkan dalam al-Qur'an, yang berbentuk *mashdar.* Sedangkan jika ditelusuri dari akar katanya, setidaknya akan kita temukan delapan belas kali kata ini disebutkan dalam Al-Qur'an. Dan dari delapan belas kata *al-birr* dalam Al-Qur'an ini, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kebaikan dalam arti umum

Seperti firman Allah SWT (QS. Al-Maidah/ 5 : 2)

Oleh karenanya, Allah SWT melarang kita untuk memerintahkan orang lain mengerjakan kebaikan, sementara kita sendiri tidak melaksanakannya. (QS. Al-Baqarah/ 2 : 44)

2. Kebaikan dalam arti *birrul walidain*

Kebaikan seperti ini adalah sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam QS. Maryam/ 19 : 14 :

"Dan berbakti kepada kedua orangtuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka."

3. Kebaikan dalam berinfak.

Sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran/ 3 : 92)

4. Kebaikan dalam bentuk sifat manusia yang baik.

Seperti yang Allah SWT firmankan (QS. Ali Imran/ 3 : 193)

5. Keluasan cakupan bentuk kebaikan

Yaitu sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah/ 2 : 177)

Istafti Qalbak (Mintalah Fatwa Pada Hatimu)

Ketika manusia sulit untuk membedakan antara kebaikan dengan keburukan, maka sesungguhnya ia dapat meminta pendapat dari hatinya sendiri mengenai hal tersebut; apakah perbuatan yang dilakukannya itu termasuk kebaikan (al-birr) ataukah bukan? Hadits di atas menggambarkan bahwa sesuatu yang 'meragukan' saja sudah masuk dalam kategori dosa (baca ; *al-itsm*), apalagi jika kita merasa tidak suka perbuatan tersebut diketahui orang lain, maka akan menjadi semakin jelas perbedaan antara kebaikan dan keburukan tersebut. Dan membedakan hal seperti ini, sesungguhnya merupakan fitrah manusia. Dan manusia diminta untuk meminta pendapat dari fitrahnya.

Secara fitrah, manusia akan merasa terusik jiwanya, kehilangan ketentramannya, tertekan, dan gelisah manakala melakukan perbuatan dosa, kendatipun manusia membenarkan perbuatannya tersebut. Karena perbuatan tersebut akan berlabuh di hatinya. Sedangkan hati merupakan sentral dari baik buruknya seorang manusia. Dalam sebuah hadtis, Rasulullah SAW bersabda :

Dari Khudzaifah ra berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Hati itu terpaparkan dengan fitnah-fitnah seperti tikar yang terurai sehalai demi sehelai. Hati manasaja yang termakan dengan fitnah-fitnah tersebut (melakukan kemaksiatan), maka akan ternoda hatinya dengan noda-noda hitam. Dan hati mana saja yang menolak fitnah-fitnah tersebut, maka akan terwarna dengan warna putih, hingga nanti hati tersebut akan menjadi satu diantara dua; (1) menjadi putih seperti shafa (sesuatu yang bersih dan jernih), maka hati seperti ini tidak akan terganggu dengan fitnah-fitnah lainnya selama masih ada langit dan bumi. Dan (2) menjadi hati yang hitam yang kelam seperti cangkir yang dibalikkan yang tidak dapat mengetahui suatu kebaikan dan tidak pula dapat mengingkari kemungkaran, kecuali dari apa yang dilakukan berdasarkan hawa nafsunya.' (HR. Muslim)

Namun yang perlu digaris bawahi dalam masalah ini adalah bahwa tiada keraguan bagi sesuatu yang telah jelas-jelas diharamkan oleh Allah, ataupun yang telah dihalalkan Allah SWT. Adapun keraguan yang yang dimaksud dalam hadits ini adalah keraguan yang tiada batasan jelas antara hak dan batil, tidak ada larangan secara syar'I namun hati kita menjadi ragu serta gelisah karenanya.

Hikmah Tarbawiyah

1. Pentingnya 'amaliyah qalbi' dalam hati setiap mu'min, khususnya aktivis da'wah. Karena qalbu merupakan bashirah yang dapat menunjukkan seseorang jalan yang baik dari jalan yang buru. Qalbu merupakan alat pemilah dan pemisah antara kesamaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bahwa bagaimanapun juga manusia dalam kehidupannya akan menemukan satu keraguan dalam hidupnya; apakah dalam muamalah maliyah, ijtima'iyah, siyasiyah dan lain sebagainya. Oleh karenanya memungsikan qalbu secara fitrahnya dengan baik adalah satu solusi untuk dapat menemukan jalan kebenaran.

3. Bagaimanapun juga perbuatan dosa akan memberikan dampak negatif dalam kejiwaan seseorang. Kegundahan, gelisah, tidak tenang dan hal-hal negatif lainnya yang bersifat psikis. Karena perbuatan maksiat akan melahirkan noda-noda hitam dalam hati. Dan hati merupakan bahan bakar utama seseorang dalam mengarungi samudera kehidupan.

4. Ketika menemukan suatu perkara yang meragukan, membingungkan terlebih-lebih jika kita tidak menginginkan orang lain melihat kita dalam hal tersebut, maka segeralah ditinggalkan. Karena perkara tersebut sudah pasti termasuk perbuatan dosa, meskipun orang memfatwakannya halal.

5. Diantara cara yang cukup efektif dalam menekuni jalan yang baik adalah dengan cara berakhlak yang baik. Karena Allah akan memberikan jalan bagi akhlak yang baik, yang tidak akan Allah berikan pada yang lainnya.

Wallahu A'lam Bis Shawab ❑

■ FAOZIAH, S.H.

Menyiapkan Kader Akhwat untuk 2009

Di tengah statusnya sebagai aleg, ia masih menjadi ustadzah pengajian di lingkungan rumah. Dan yang paling penting menyiapkan organisasi perempuan lokal dan kader akhwat khusus untuk Pemilu 2009.


SAADSAKSI

FAOZIAH. Siapkan kader prima 2009.

DI tengah riak politik lokal Purwakarta, Faoziah, 37, adalah sebuah oase. Kehadirannya, tak pelak memberi kesegaran tersendiri pada warna dakwah parlemen di kota yang terkenal sebagai kota pensiun itu.

Dua tahun yang lalu, Faoziah sama sekali tak pernah menyangka, dan juga tak pernah sekalipun terlintas menginginkan bahwa ia akan ditunjuk oleh majelis syuro DPD PKS Purwakarta untuk menjadi 1 dari 3 aleg. Ketika berita itu datang, ibu dari Izzan Fauzan (12 tahun), Syafiq Ziyad (11 tahun), dan Firda Nafisah (4 tahun) ini menggigil. Ia menangis sejadi-jadinya, dan bahkan cenderung uring-uringan. Betapa tidak, jika itu pekerjaan, maka ia akan memikul beban yang sangat luar biasa berat. Jika itu amanah, apakah ia akan sanggup mempertanggungjawabkannya. Maklum, ia benar-benar harus mulai dari nol untuk berkecimpung di dunia yang penuh getah itu.

Beruntung, ia mempunyai keluarga yang juga sangat mengerti dakwah. Suaminya—yang ketika itu menjabat sebagai Sekretaris Umum DPD—memberi semangat yang tak pernah padam, "Ia adalah salah satu sumber energi saya," ujar alumnus FH UMJ ini.

Kendala awalnya justru datang dari salah satu anaknya. Sudah menjadi kebiasaan akhwat yang besar di Jakarta ini untuk selalu berdiskusi masalah apapun dengan para buah hatinya, sekalipun masih berusia usia SD dan SMP. "Anak saya yang kedua, Syafiq, mengatakan tidak setuju saya harus berkerja. 'Ngapain Ummi harus kerja sih? Lebih baik Ummi di rumah aja!', protesnya keras. Tapi setelah periode yang berat menerangkan kepadanya, saya akhirnya membesarkan hati."

Bukan aleg dari PKS namanya jika tidak memberikan sesuatu yang istimewa. Kehadiran Faoziah yang sudah biasa dipanggil Ummi Izzan ini begitu jelas sedikit demi sedikit pada para aleg perempuan lain. Tidak banyak menunggu waktu, ia mulai disukai oleh para aleg perempuan lain yang semuanya berjumlah 7 orang. Satu orang dari Partai Demokrat bahkan bisa dituntunnya untuk mengenakan jilbab. Apa cuma itu? Belum. Jangan heran, jika ternyata ibu-ibu aleg Purwakarta mulai terkenal pandai mengucapkan doa Al Matsurat. Itu tidak lepas dari usaha Faoziah yang memang tidak pernah bosan dan capek mengenalkannya. "Sekarang, bahkan sekarang ini saya sudah beberapa kali mengisi pengajian di Partai Golkar ataupun dari di tempat-tempat lainnya. Padahal sebenarnya paling susah untuk mengajak para aleg untuk sekadar mengaji tabligh saja."

Banyak orang mengatakan dengan kehadiran Faoziah, fraksi PKS di Dewan menjadi begitu kuat. Jika secara manuver politik, jelas Faoziah berada pada alur keputusan partai, berbeda dengan pergaulannya di sana. Staff komisinya yang juga perempuan jelas-jelas mengatakan kalau Faoziah telah banyak mengubah suasana Dewan. "Sedikit banyak sekarang Dewan tidak lagi menempatkan aleg laki-laki begitu menguasai. Saya berusaha agar keputusan Dewan juga mengakomodasikan masyarakat perempuan—khususnya di Purwakarta ini." Jelasnya kepada SAKSI.

Dengan kesibukannya sebagai anggota Dewan, tidak jarang Faoziah harus merelakan begitu banyak hal di rumah. Misalnya saja, urusan memasak. Jika benar-benar keteteran, ia mengajak keluarganya bersantap di luar. Beruntung, Iskandar Zulkarnain, suaminya yang seorang manajer di sebuah perusahaan besar di Purwakarta tidak rewel untuk urusan seperti itu. "Jika saya mempunyai waktu senggang, biasanya yang saya fokuskan dan paling banyak lakukan adalah tilawah Al Quran. Karena biasanya jika kegiatan Dewan dimulai, saya selalu mempunyai waktu yang tidak begitu banyak untuk melakukan tilawah. Selain itu, tentu saja bermain bersama Fida. " ujar pelahap masakan Padang ini.

Toh dengan kondisi sesibuk itu, Faoziah masih juga harus mempunyai kewajiban membina kader-kader akhwat. "Setidaknya saya memegang dua kelompok binaan." Terangnya. Belum cukup sampai di situ, Faoziah juga rutin mengisi taklim pengajian ibu-ibu di lingkungan masjid sekitar rumahnya. Dua kali dalam seminggu ia memberikan materi secara rutin. "Satu-satunya yang harus saya lepaskan setelah saya menjadi aleg adalah pengajian anak-anak bada maghrib di rumah. Itu pun dengan sangat terpaksa, karena saya merasa sudah tidak memungkinkan dari segi waktunya."

Kini, ia fokus pada sebuah proyek dakwah khusus akhwat. "Sekarang saya sedang mengkader beberapa akhwat untuk siap maju ketika *running* Pemilu 2009 nanti. Akhwat itu nanti harus bisa menyetir mobil, mempunyai kecakapan dalam bidang komputer dan bahasa Inggris, mempunyai Imu pengetahuan yang cukup dan yang lainnya. Dan itu sudah berjalan," terangnya.

Saad Saefullah

❑ Muhammad Nuh

Rasa Terasi

Berkeluarga kadang seperti belajar seni berkomunikasi. Dari keluarga orang bisa belajar mengungkapkan maksud, mendengar, dan menangkap isyarat. Walaupun terkadang, mendengar jauh lebih sulit dari bicara.

KELUARGA mana pun selalu mendambakan sebuah kehidupan yang harmonis. Tak ada saling berahasia. Dan, tak ada kendala mengungkapkan uneg-uneg hati. Semua serba plong!

Sayangnya, tidak semua keadaan selalu mendukung. Ada saja problem menghadang. Bisa dari suami, isteri, anak, atau bahkan mertua. Hal inilah yang kini dialami Bu Nuni.

Pengantin baru ini boleh dibilang sangat beruntung. Walau baru beberapa pekan menikah, urusan rumah sudah tak jadi masalah. Soalnya, ayah mertua Bu Nuni meminta dengan amat sangat agar Bu Nuni tinggal di rumahnya. Tak perlu repot-repot mikirin biaya listrik, telepon, air, dan pembantu. Semua sudah tersedia.

Permintaan itu bisa dibilang wajar. Soalnya, tak ada lagi yang bisa menemani bapak usia tujuh puluhan itu. Isteri sudah meninggal, anak-anak pun sudah pisah rumah. Tinggal si bungsu yang tak lain adalah suami Bu Nuni. Mau tak mau, Bu Nuni dan suami mesti mau. Selain karena ingin berbuat baik pada orang tua, sarana pun sudah disediakan. "Nggak baik nolak rezeki, Ni," ucap seorang teman Bu Nuni suatu kali.

Selain itu, mertua Bu Nuni pun tergolong ayah yang baik. Ia begitu perhatian pada anak dan cucu-cucunya. Hampir tiap hari, kakek yang sudah kurang dengar ini selalu menanyakan keadaan anak dan cucu-cucunya. Yang jauh lewat telepon. Yang dekat dikunjungi langsung. Termasuk juga Bu Nuni dan suami.

Tiap malam, ayah mertua Bu Nuni selalu menanyakan kepulangan anaknya. "Suamimu udah pulang, Ni?" teriak si ayah dari balik pintu kamar. "Sudah, Abah!" jawab Bu Nuni spontan. "Hah? Sudah pulang belum?" ucap Abah lagi. Bu Nuni pun segera keluar kamar. "Sudah, Bah! Lagi di kamar mandi!" ucap Bu Nuni sambil memberi isyarat dengan anggukan kepala. "Oh, sudah!" suara ayah mertua Bu Nuni sambil berlalu menuju kamarnya.

Begitu pun ketika pagi. Selepas pulang dari masjid, ayahnya selalu menuju kamar Bu Nuni. "Ni, kamu udah bangun?" teriak ayah mertua Bu Nuni dari balik pintu kamar. "Sudah!" jawab Bu Nuni agak berteriak. "Hah, udah belum?" teriak Abah lagi. Dan Bu Nuni pun segera keluar. "Sudah, Abah!" ucap Bu Nuni masih mengenakan mukena.


ABINYA HAURA/SAKSI

Yang menarik dari ayah mertua Bu Nuni, ia selalu cerita soal politik. Mulai dari kiprah orde lama, orde baru, hingga zaman reformasi. "Abah ini dulu aktivis masyumi, Ni!" ucapnya mengawali cerita. Kalau sudah begitu, obrolan tak lagi dua arah. Jika dilihat dari jauh, Bu Nuni seperti sedang mendengar ceramah. Penceramahnya tunggal, dan temanya pun itu-itu saja: politik!

Kalau sudah begitu, Bu Nuni jadi serba salah. Mau terus mendengarkan, sangat membosankan. Kalau ditinggalkan, ia kasihan. Bu Nuni merasa kalau suasana seperti itulah hiburan yang paling cocok buat ayah mertuanya. Sang abah jadi tidak kesepian, dan selalu ada yang menghargai.

Hingga suatu kali, Bu Nuni ingin memasak sesuatu yang istimewa: sayur asem, tempe mendoan, gorengan ikan asin, lalapan lobak, dan sambal terasi. Setidaknya, istimewa buat Bu Nuni ketika tinggal di kampung. Tapi, ia bingung soal terasi. Apa ayah mertuanya suka dengan terasi?

Untuk soal itulah, Bu Nuni menemui ayah mertuanya. Ia sedang asyik menyaksikan berita di pesawat televisi. Sesekali, kepalanya mengangguk pelan. Hampir-hampir saja, kehadiran Bu Nuni tidak ia sadari.

"Bah! Abah!" ucap Bu Nuni agak berteriak. Tangannya melambai-lambai. Padahal, jarak antara Bu Nuni dengan ayah mertuanya cuma dua meter. "Eh, kamu, Ni. Kamu manggil aku?" tanya ayah mertua Bu Nuni mulai sadar. Bu Nuni mengangguk.

"Abah suka terasi?" ucap Bu Nuni lagi agak keras. "Hah?" sambut sang ayah dengan berteriak. "Terasi!" ucap Bu Nuni lebih keras. Entah kenapa, ayah mertua Bu Nuni tiba-tiba terdiam. "Menurut Abah, sebaiknya jangan! Kasihan rakyat...," ucap Ayah tiba-tiba.

Kali ini, Bu Nuni benar-benar bingung. Apa hubungannya terasi dengan rakyat. "Dengan cara itu, dulu masyumi pernah dikhianati. Apalagi zaman sekarang. Bahaya!" tambah ayah mertua Bu Nuni lebih serius.

Lagi-lagi Bu Nuni tidak paham. Kok, terasi bisa nyantol ke masyumi. "Terasi, Abah! Terasi!" teriak Bu Nuni mulai tak sabar. Soalnya, gorengan tempe mendoannya bisa gosong. Tapi, yang diteriaki tetap saja diam. Kemudian, ia menggeleng sambil menatap ke Bu Nuni.

Saat itulah, Bu Nuni terpikir sesuatu. Ia segera mengambil secarik kertas. Bu Nuni menulis besar-besar di kertas itu: Abah suka terasi?

Setelah membaca, ayah mertua Bu Nuni pun tersenyum. "Oh, terasi! Abah kira koalisi!" ❑

Hujan

Muhammad Nuh


INNET/SAKSI

ADA kegundahan tersendiri yang dirasakan seekor anak katak ketika langit tiba-tiba gelap. "Bu, apa kita akan binasa. Kenapa langit tiba-tiba gelap?" ucap anak katak sambil merangkul erat lengan induknya. Sang ibu menyambut rangkulan itu dengan belaian lembut.

"Anakku," ucap sang induk kemudian. "Itu bukan pertanda kebinasaan kita. Justru, itu tanda baik." jelas induk katak sambil terus membelai. Dan anak katak itu pun mulai tenang.

Namun, ketenangan itu tak berlangsung lama. Tiba-tiba angin bertiup kencang. Daun dan tangkai kering yang berserakan mulai berterbangan. Pepohonan meliuk-liuk dipermainkan angin. Lagi-lagi, suatu pemandangan menakutkan buat si katak kecil. "Ibu, itu apa lagi? Apa itu yang kita tunggu-tunggu?" tanya si anak katak sambil bersembunyi di balik tubuh induknya.

"Anakku. Itu cuma angin," ucap sang induk tak terpengaruh keadaan. "Itu juga pertanda kalau yang kita tunggu pasti datang!" tambahnya begitu menenangkan. Dan anak katak itu pun mulai tenang. Ia mulai menikmati tiupan angin kencang yang tampak menakutkan.

"Blarrr!!!" suara petir menyambar-nyambar. Kilatan cahaya putih pun kian menjadikan suasana begitu menakutkan. Kali ini, si anak katak tak lagi bisa bilang apa-apa. Ia bukan saja merangkul dan sembunyi di balik tubuh induknya. Tapi juga gemetar. "Buuu, aku sangat takut. Takut sekali!" ucapnya sambil terus memejamkan mata.

"Sabar, anakku!" ucapnya sambil terus membelai. "Itu cuma petir. Itu tanda ketiga kalau yang kita tunggu tak lama lagi datang! Keluarlah. Pandangi tanda-tanda yang tampak menakutkan itu. Bersyukurlah, karena hujan tak lama lagi datang," ungkap sang induk katak begitu tenang.

Anak katak itu mulai keluar dari balik tubuh induknya. Ia mencoba mendongak, memandangi langit yang hitam, angin yang meliuk-liukkan dahan, dan sambaran petir yang begitu menyilaukan. Tiba-tiba, ia berteriak kencang, "Ibu, hujan datang. Hujan datang! Horeeee!"

***

Anugerah hidup kadang tampil melalui rute yang tidak diinginkan. Ia tidak datang diiringi dengan tiupan seruling merdu. Tidak diantar oleh dayang-dayang nan rupawan. Tidak disegarkan dengan wewangian harum yang semerbak.

Saat itulah, tidak sedikit manusia yang akhirnya dipermainkan keadaan. Persis seperti anak katak yang takut cuma karena langit hitam, angin yang bertiup kencang, dan kilatan petir yang menyilaukan. Padahal, itulah sebenarnya tanda-tanda hujan.

Benar apa yang diucapkan induk katak: jangan takut melangkah, jangan sembunyi dari kenyataan, sabar dan hadapi. Karena hujan yang ditunggu, insya Allah, akan datang. Bersama kesukaran ada kemudahan. Sekali lagi, bersama kesukaran ada kemudahan. ❑

qurban nasional 1426H bersama PortalInfaq



"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan ber-Qurbanlah" (Al Kautsar: 1-2)

Di tengah banyaknya musibah yang melanda negeri ini, daging qurban anda tahun ini menjadi lebih memiliki arti nyata dalam meringankan beban saudara-saudara kita di belahan lain wilayah Indonesia

Qurban anda akan disalurkan ke daerah-daerah bencana di seluruh Indonesia

... salurkanlah qurban Anda melalui PortalInfaq!!!

Sebagai upaya transparansi dan menjaga amanah dari para muzakki/donatur, hendaknya setiap transfer yang dilakukan dikonfirmasikan via SMS ke 0813-1079-7114 (Abdul Azis)

Konsultasi Zakat & Qurban ke 0813-1079-7114 (Abdul Azis)

Rekening PortalInfaq:

- BCA cabang Arteri Pondok Indah No. 291-300-5244 a/n Yayasan Portalinfaq
- Bank Mandiri cabang Kuningan No. 124-000-1079798 a/n Yayasan Portalinfaq
- Bank Syariah Mandiri cabang Warung Buncit No. 003-006-7066 a/n Yayasan Portalinfaq

PortalInfaq
Jl. Radio IV No. 8A
Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12130
T. (021) 7278-6073 F. (021) 7278-6074
E. layanan@portalinfaq.org

Jenis Hewan	Harga (Rp)
Kambing A	850.000,-
Kambing B	785.000,-
Sapi A	6.450.000,-
Sapi B	5.950.000,-

qurban hotline (021) 7278-6073



Mashadi
Dewan Redaksi SAKSI



Belajar dari Air...

AIR adalah salah satu tanda kebesaran Allah Swt di alam ini. Air sangat bermanfaat bagi kehidupan. Mari bertafakur sejenak. Maha besar Allah yang telah menciptakan seluruh alam beserta isinya. Dan tidaklah Allah Swt menciptakan semua dengan sia-sia.


ABINYA HAURA/SAKSI

Sesuai sunnatullah, air selalu mengalir dari atas ke bawah.

Dalam kehidupan, seharusnya orang-orang kaya yang beriman meniru sifat air. Dalam mengelola harta yang merupakan titipan Allah, selalu mengalirkan sebagian rezeki kepada orang-orang yang membutuhkan, orang yang nasibnya hidup dibawah garis kemiskinan. Jadikan ini sebagai kebutuhan bersama.

Betul, bahwa rezeki dari Allah Swt. Dan hanya kepada Allah setiap hamba meminta. Tapi dalam harta si kaya ada hak orang miskin. Bukan untuk mengikuti paham komunis. Semua sama rata, sama rasa. Sudah sunatullah ada yang kaya dan ada yang miskin. Semua dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa kasih dan sayang diantara mereka. "... *Hendaklah harta itu jangan berputar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu ..* " (al-Qur'an : 59:7)

Dengan teknologi, air dapat berubah sifat. Terkadang dapat memancar keatas, seperti air mancur. Persamaannya, seperti kehidupan sekarang ini. Orang-orang miskin justru harus memberikan rezekinya yang sangat sedikit kepada negara. Lihatlah, bila si miskin membayar atau membeli segala sesuatu kebutuhan hidup, pasti dikenakan pajak. Dari pajak-pajak itu jadi sumber gaji si kaya. Ingatlah... wahai para pejabat,birokrat, dan politisi, dan anggota Dewan sadarilah dalam darah anda mengalir tetesan keringat mereka.

Bila nurani sudah membatu, manusia bisa jauh lebih buruk dari air. Karena air mancur yang mengalir keatas, akhirnya akan jatuh ditempat yang sama. Tapi, dikemanakan uang yang anda terima? Apakah kembali ke sumbernya dengan manfaat?

Air yang selalu mengalir, akan menjadi jernih, bebas dari kotoran, tidak menjadi sarang penyakit. Seperti itu pula harta. Allah memberinya selalu disertai kewajiban mambayar zakat, infaq dan sedekah. Untuk membersihkan harta dan jiwa kita. Tidak ada orang kaya menjadi miskin, hanya karena memberi pada sesama. Yang ada adalah miskin nurani. Sebab, seseorang akan terasa "kaya" bila ikhlas dalam memberi. Dan yang kaya terasa "papa" bila enggan dan bermalas-malas dalam memberi dengan beribu alasan.

Aliran air dapat dibendung dengan tujuan yang mulia. Untuk membuat bendungan dengan saluran irigasi yang banyak. Bisa mengairi sawah dan ladang yang luas, dan yang jauh dari sumber air. Tapi bila aliran air dibendung bukan untuk kemaslahatan umat manusia, lihatlah, pasti air itu kotor, jadi sarang p enyakit dan bau kebathilan. Bahkan, manusia bisa tenggelam bersama hartanya dalam kenistaan seperti Qorun, yang tak terhingga hartanya , tapi tak berguna. (Qur'an :102 : 1-8).

Air adalah lambang ke benaran. Air tidak bisa dibendung untuk selamanya. Butuh waktu lama untuk melihat bukti kebenaran. Betapa panjang penantian Nabi Musa As. ketika ingin menyampaikan kebenaran kepada ayah angkatnya Fir'aun la'natullah. Sejak bayi sampai dewasa dan tua. Sampai akhirnya Allah menunjukkan kebenaranNya lewat air luat yang terbelah.

Ketika manusia tidak mau bersyukur dan mengambil pelajaran dengan ikhlas lewat ayat kauniyah, berupa air, maka lihatlah tsunami, dan badai katrina yang dahsyat. Jika kamu bersyukur, maka akan ditambah nikmatNya, tapi jika kamu kufur terhadap ni'mat Nya maka akan mendapat siksa yang pedih.

Air yang cukup adalah berkah. Air yang berlebihan adalah air bah. Rezeki yang terasa cukup adalah berkah. Harta yang berlebih adalah serakah. Sebab berlebihan dalam apapun dilarang Allah. Karena orang miskin jumlahnya terus bertambah, meski banyak yang mati mengenaskan diantara mereka.

Bila dihulu air jernih, tidak terkotori limbah, maka di hilir air bersih, segar, dan menyehatkan. Dapat dinikmati oleh seluruh makhluk di bumi. Sama yang terjadi pada masyarakat, organisasi, jamaah atau negara. Jika pemimpinnya bersih, maka insya Allah pengikutnya akan bersih pula. Hati, pikiran, cita-cita, dan tujuan hidupnya akan bersih.

Sebagai ummat Islam yang berqudwah pada Nabi Muhammad Saw, sampai kapanpun bila shabar, ikhlas, dan istiqomah, kebersihan akan tetap terjaga. Sayangnya pada saat ini, ada diantara para pemimpin ummat, yang kebersihannya tidak istiqomah dan meragukan. Sehingga, para pengikutnya tidak berbeda. Hanya air bersih yang suci dan mensucikan yang bisa membersihkan manusia dari segala bentuk najis.

" ...*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotori jiwanya. (Kaum) Tsamud telah mendustakan (Rasulnya), karena mereka melampui batas ..*" (Al-Qur'an : 91 : 9-11).Wallahu 'alam. ❑

Hadiri & Kunjungi !!

4th JOGJA ISLAMIC BOOK FAIR 2005

Give Them Books, Give Them Wings

15-21 DES 2005

GEDUNG MANDALA BAKTI WANITATAMA

JL. LAKSDA ADISUCIPTO NO.88 SLEMAN, YOGYAKARTA

Banjir Diskon

ACARA PENDUKUNG

Kamis, 15 Des 2005		
09.00 - 11.00 WIB	Pembukaan Pameran	
Jum'at, 16 Des 2005		
13.30 - 15.00 WIB	"Refleksi Jelang 1 Tahun Tsunami" Pemutaram Film & Dialog bersama Relawan	Qolbun
15.00 - 17.30 WIB	Bedah buku "Pilar-Pilar Asasi" (Ustad Cahyadi Takariawan)	Qolbun
19.30 - 22.00 WIB	Training With Qolbun "Indahnya Hidup dengan yang Halal" Kajian Multimedia (Ust. Nanung Danardono, M.pt, Executive Sekret LP POM DIY)	Qolbun
Sabtu, 17 Des 2005		
08.30 - 11.30 WIB	Dialog Remaja "Kala Cinta Bersemi Indah" (Ust. Jefri Al-Bukhory, Ust. M. Faudzil Adhim,Ust. Restu "Cinta")	Lazis Syuhada
15.30 - 17.30 WIB	Pengajian Umum Tafsir "Aurat, Perhiasan & Etika Pergaulan Menurut Al-Qur'an" (M. Quraysi Shihab)	Lazis Syuhada
19.30 - 21.30 WIB	Konser Amal Nasyid	Lazis Syuhada
Ahad, 18 Des 2005		
09.00 - 11.00 WIB	Lomba Lukis dan Mewarnai Piala Walikota	Forsais
13.00 - 15.00 WIB	Lomba Kreasi Stick Ice Cream	Forsais
13.00 - 15.00 WIB	Final Lomba CCA	Forsais
15.00 - 17.30 WIB	Moslem Fashion Show For Kids	Forsais
19.00 - 22.00 WIB	Launching & Bedah Buku "Cinta Kita Beda" Bersama Salim A. Fillah	Forsais
Selasa, 20 Des 2005		
15.00 - 17.00 WIB	Lomba Kreatifitas Anak & Festival FLP Kids Jogja (Telling Story "Give Them Books Give Them Wings)	FLP Jogja
Rabu, 21 Des 2005		
14.00 - 17.30 WIB	"Bedah Global Gereja Tahun 2006-2020, Tahun Transformasi, Tahun Penuaian Jiwa". (Diki Candra, Yusuf Ismail Al hadid, Ust. Solehan)	Arimatea Jogja

pink pong>>0274 386243

Organized by :

SYAKAA Organizer (0274) 7495054

Didukung Oleh:



SAKSI Pembela Aspirasi Rakyat

OFFICIAL CONTRACTOR

KATINDO Concept Exhibition & Interior Contractor

Telp. 0274-551343, Service call 0274-7474141

Lazis Masjid Syuhada